

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI
PESERTA DIDIK SMP DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

RISNA

2105020037

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI
PESERTA DIDIK SMP DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

RISNA

2105020037

Pembimbing :

1. Dr. Nurdin K., M.Pd.

2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.


**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul *Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo* yang ditulis oleh Risna NIM 2105020037, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 4 bulan September tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 18 September 2023

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Helmi Kamal., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ichwan Rakib, S.T. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :


a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Munaemin, M.A.
NIP 19700203 200501 1 006


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.
NIP 19851003 201801 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna

NIM : 2105020037

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2023

Yang membuat pernyataan,




Risna
NIM 2105020037

P R A K A T A

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga Tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. serta para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata dua dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya tesis ini, meskipun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat arahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Bapak Warek I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Bapak Warek II Dr. Masruddin, M.Hum., dan Bapak Warek III Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
2. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan Ibu Dr. Helmi Kamal., M.H.I selaku Wakil Direktur Pascasarjana, beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku

Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis, serta seluruh Staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo atas pelayanan dan bantuan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTs Kota Palopo, serta Bapak/Ibu guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Palopo yang telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orangtua tercinta ayahanda H. Abdul Aziz Sanjawing dan ibunda Hj. Sakrina yang telah mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis. Tak lupa saudara-saudari penulis atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Suami tercinta Bakrie Marrang, S.Pd., M.Pd. beserta putra-putri tersayang: Fayra Nur Shabrina, Muhammad Tasyriful Haq dan Muhammad Afkar Zuhayr. Terima kasih atas pengertian dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Palopo, September 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʾain	ʾ	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-afâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

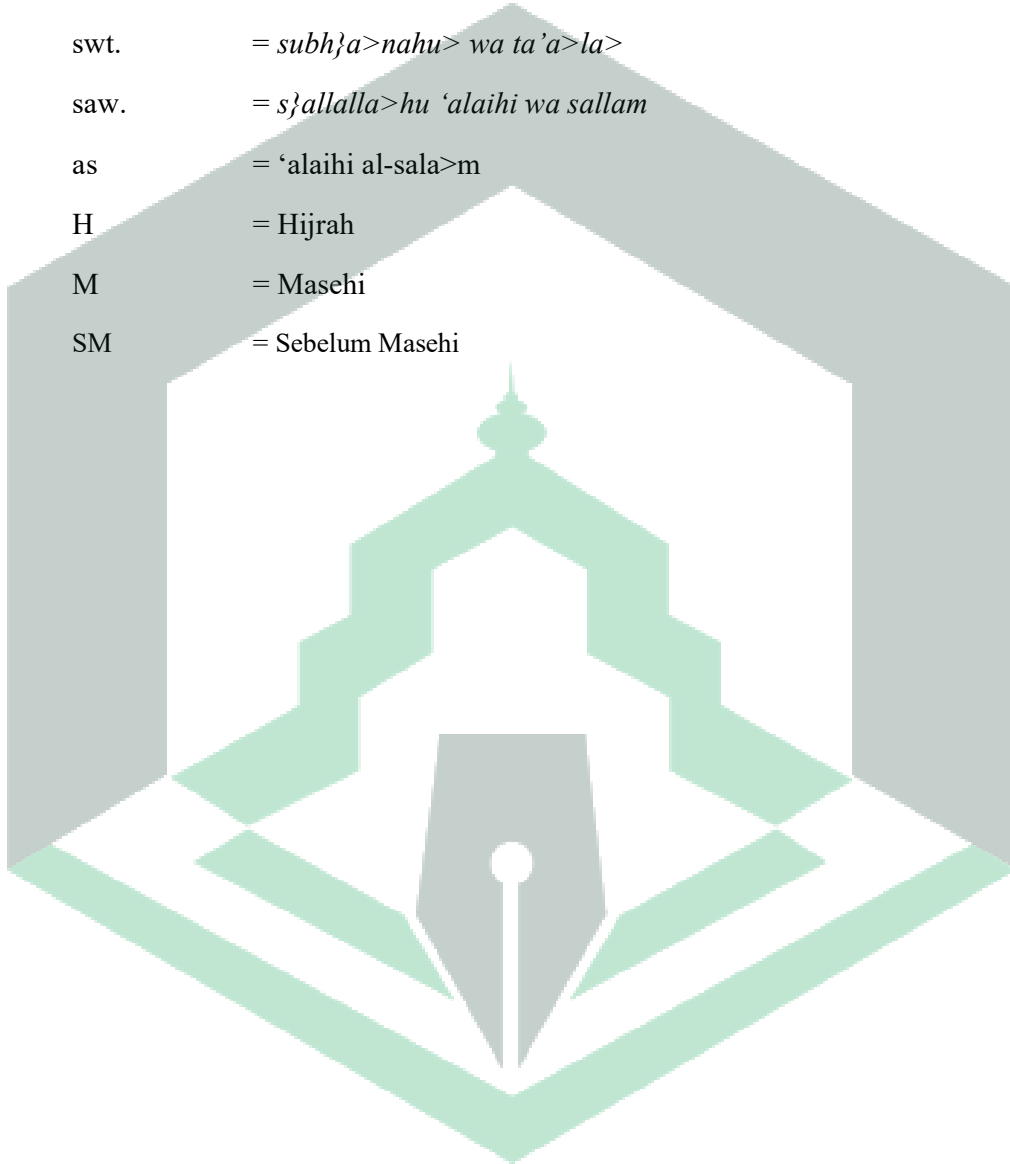
Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
as	= 'alaihi al-sala>m
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Isi (<i>Outline</i>)	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Telaah Konseptual	13
1. Manajemen Strategi	13
2. Peserta Didik dan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	20
3. Program Literasi	22
4. Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik	26
C. Kerangka Teoritis	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32

E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	37
2. Gambaran kepala sekolah dan guru IPS Kota Palopo	38
B. Analisis Data.....	38
1. Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.....	38
2. Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.....	54
3. Kendala dan solusi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo	70
C. Pembahasan	81
1. Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.....	82
2. Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.....	86
3. Kendala dan solusi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo	97
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Alaq/ 96:1-5..... 2



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis tentang keutamaan membaca	4
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lokasi Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran IPS Kota Palopo	38
Tabel 4.3 Gambaran Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo	51
Tabel 4.4 Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo	67
Tabel 4.5 Kendala dan Solusi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	74
Tabel 4.6 Bentuk Evaluasi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah.....	25
Gambar 2.2 Model Gambar Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Gambaran Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	82
Gambar 4.2 Strategi Tahap Pembiasaan Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	86
Gambar 4.3 Strategi Tahap Pengembangan Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	90
Gambar 4.4 Strategi Tahap Pembelajaran Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	93
Gambar 4.5 Kendala Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	97
Gambar 4.6 Solusi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	101
Gambar 4.7 Evaluasi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

Project Map Analisis Data menggunakan Aplikasi NVivo 12 Plus

Mind Map Analisis Data menggunakan Aplikasi NVivo 12 Plus

Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan Hasil Tes TOEFL

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 2 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 3 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 4 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 5 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 6 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 8 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 9 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 10 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 11 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 12 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 13 Palopo

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 14 Palopo

Contoh Jurnal Kendali Literasi Peserta Didik

Contoh instrumen penelitian

Biografi Penulis

ABSTRAK

Risna, 2023. “Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Penelitian ini membahas strategi yang digunakan dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo; 2) Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo; 3) Kendala dan solusi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni *Interpretative Phenomenological Analysis* yang terdiri dari tahapan membaca dan membaca ulang data, pencatatan awal, mengembangkan tema yang muncul, mencari koneksi di seluruh tema, berpindah ke kasus berikutnya, serta mencari pola di seluruh kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo: a) Program literasi telah mulai dilaksanakan di seluruh SMP di kota Palopo dengan berbagai strategi, b) Sudah ada SK Tim Pengembang Literasi untuk menyukseskan program literasi; c) Program literasi itu sangat bagus untuk terus diimplementasikan kepada peserta didik; 2) Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo terdiri dari: a) Tahap pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan 15 menit membaca, menyiapkan pojok baca dan fasilitas lainnya, menyiapkan bahan bacaan; b) Tahap pengembangan literasi dilaksanakan melalui kegiatan menceritakan kembali hasil bacaan, membuat ringkasan hasil bacaan, dan menuliskan kembali hasil bacaan; c) Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dilaksanakan melalui kegiatan menelaah materi pelajaran dari berbagai sumber, melaksanakan kegiatan literasi digital, memasukkan unsur literasi dalam soal-soal, dan memajang hasil karya peserta didik; 3) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan program literasi peserta didik: a) Kurangnya minat baca peserta didik; b) Keterbatasan fasilitas penunjang literasi; c) Masih ada peserta didik yang belum lancar membaca; d) Belum memahami literasi numerasi dengan baik; e) kurangnya motivasi guru. Solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala dalam program literasi: a) Berupaya meningkatkan minat baca peserta didik; b) Memberikan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi; c) Memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi; d) memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung.

Kata Kunci: Peserta Didik SMP, Strategi Pengembangan Literasi.

ABSTRACT

Risna, 2023. "Strategy for Developing the Literacy Program for Junior High School Students in Palopo City". Postgraduate thesis of Islamic Education Management Study Program, State Islamic Institute Palopo. Supervised by Dr. Nurdin K., M.Pd., and Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

This research discusses the strategies used in developing a literacy program for junior high school students in Palopo City. This research aims to find out: 1) An overview of the literacy program for junior high school students in Palopo City; 2) Strategy for developing a literacy program for junior high school students in Palopo City; 3) Obstacles and solutions for developing literacy programs for junior high school students in Palopo City.

This research uses descriptive qualitative methods. Data was obtained from observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is *Interpretative Phenomenological Analysis* which consists of the stages of reading and rereading the data, initial recording, developing emerging themes, looking for connections across themes, moving to the next case, and looking for patterns across cases.

The results of this research show that: 1) An overview of the literacy program for junior high school students in Palopo City: a) The literacy program has begun to be implemented in all junior high schools in Palopo city with various strategies, b) There is already a Decree from the Literacy Development Team to make the literacy program a success; c) The literacy program is very good to continue to implement for students; 2) The strategy for developing a literacy program for junior high school students in Palopo City consists of: a) The habituation stage is carried out through 15 minute reading activities, preparing reading corners and other facilities, preparing reading materials; b) The literacy development stage is carried out through activities to retell reading results, summarize reading results, and rewrite reading results; c) The implementation stage of literacy-based learning is carried out through activities of reviewing lesson material from various sources, carrying out digital literacy activities, including literacy elements in questions, and displaying students' work; 3) Obstacles faced in developing student literacy programs: a) Lack of student interest in reading; b) Limited literacy support facilities; c) There are still students who cannot read fluently; d) Do not understand numeracy literacy well; e) lack of teacher motivation. Solutions taken by teachers in overcoming obstacles in literacy programs: a) Attempt to increase students' interest in reading; b) Providing more varied forms of activities; c) Provide an understanding of the importance of literacy; d) facilitate students to make direct observations.

Keywords: Junior High School Students, Literacy Development Strategy.

الملخص

رسنا، 2023. " استراتيجية تطوير برنامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو " أطروحة الدراسات العليا لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية المعهد الإسلامي الحكومي بالوبو، بإشراف د .، والدكتور منير يوسف ،

تناقش هذه الدراسة الاستراتيجيات المستخدمة في تطوير برامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) وصف برنامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو. (٢) استراتيجية لتطوير برنامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو ؛ (٣) القيود والحلول لتطوير برامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. تم الحصول على البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الظاهري التفسيري الذي يتكون من مراحل قراءة البيانات وإعادة قراءتها، والتسجيل الأولي، وتطوير المواضيع الناشئة، والبحث عن الروابط بين المواضيع، والانتقال إلى الحالة التالية، والبحث عن الأنماط عبر الحالات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) نظرة عامة على برنامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو: (أ) بدأ تطبيق برنامج محو الأمية في جميع المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو باستراتيجيات مختلفة ، (ب) هناك رسم رسمي خاص عن فريق تطوير محو الأمية لإنجاح برنامج محو الأمية ؛ (ج) برنامج محو الأمية جيد جدًا للاستمرار في تنفيذه للطلاب ومن المهم جدًا تنفيذه في المدارس ؛ (٢) تتكون استراتيجية تطوير برنامج محو الأمية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة بالوبو من: (أ) تتم مرحلة التعود من خلال أنشطة قراءة مدتها ١٥ دقيقة ، وإنشاء أركان للقراءة ومرافق أخرى ، وإعداد مواد للقراءة ؛ (ب) تتم مرحلة تنمية معرفة القراءة والكتابة من خلال أنشطة إعادة سرد نتائج القراءة ، عمل ملخصات لنتائج القراءة وإعادة كتابة نتائج القراءة ؛ (ج) تتم مرحلة تنفيذ التعلم القائم على محو الأمية من خلال أنشطة فحص المواد من مصادر مختلفة ، والقيام بأنشطة محو الأمية الرقمية ، وإدراج عناصر محو الأمية في الأسئلة ، وعرض عمل الطلاب ؛ (٣) المعوقات التي تواجه تطوير برامج محو الأمية لدى الطلاب: (أ) عدم الاهتمام بقراءة الطلاب. (ب) محدودية مرافق دعم محو الأمية ؛ (ج) لا يزال هناك طلاب لا يجيدون القراءة ؛ (د) لا تفهم معرفة القراءة والكتابة بشكل جيد ؛ (هـ) قلة تحفيز المعلم. الحلول التي يتخذها المعلمون للتغلب على العقبات في برنامج محو الأمية: (أ) محاولة زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة ؛ (ب) توفير النشاطات والبرامج بالمثل أكثر ؛ (ج) توفير فهم لأهمية محو الأمية ؛

الكلمات المهمة: طلاب المرحلة الإعدادية ، استراتيجية تنمية محو الأمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan aspek fundamental dalam terlaksananya proses belajar mengajar.¹ Sejalan dengan kemajuan zaman, esensi dari literasi telah melewati konsep dasar sekadar membaca dan menulis.² Melalui membaca, peserta didik dapat memahami informasi yang disajikan oleh guru dan menjadi jalan dalam mengidentifikasi, memahami dan mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai sumber. Membaca dapat memudahkan proses memahami dan menganalisis berbagai konten ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Hasil survey di 79 negara pada tahun 2018 didapatkan data bahwa secara internasional kemampuan membaca peserta didik Indonesia memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata negara lain sesama anggota Organization of Economic Co-operation and Development (OECD), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dan negara lainnya.³ Hasil survey tersebut menempatkan Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara. Jika dilihat dari kategori kemampuan membaca, peserta didik Indonesia hanya memperoleh skor 371 atau sekitar 80 poin di bawah rata-rata OECD. Tentu ini menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan nasional untuk dapat meningkatkan kualitasnya.

¹ Sudarmi Sudarmi, 'Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan Pada Gerakan Literasi Di Sekolah (Kajian Terhadap SDN 50 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis)', *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 14.1 (2018), 39–56.

² Mulyo Teguh, 'Gerakan Literasi Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1.2 (2020), 1–9.

³ Totok Suprayitno, 'Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018', 2019.

Tujuan pelaksanaan asesmen nasional salah satunya yakni untuk mengukur pencapaian kompetensi minimum yang meliputi aspek literasi dan numerasi peserta didik di seluruh Indonesia.⁴ Asesmen pada aspek literasi ini mengukur pencapaian peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks, baik berupa teks informasional maupun teks fiksi. Hasil asesmen nasional tahun 2022 diperoleh data bahwa kemampuan literasi peserta didik SMP khususnya di Kota Palopo memperoleh nilai rata-rata 1,7 dibandingkan perolehan nilai rata-rata 1,72 secara nasional.⁵ Definisi capaian aspek literasi ini mengindikasikan bahwa baru sekitar 56% peserta didik SMP di Kota Palopo yang telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.

Literasi sangat penting dalam perspektif agama Islam.⁶ Motivasi Al-Qurán tentang perintah belajar membaca dan menulis sangat jelas tertera dalam surah pertama yang diturunkan yang sangat berkaitan dengan literasi.⁷ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Alaq/96:1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

⁴ Dhina Cahya Rohim, ‘Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Varidika*, 33.1 (2021), 54–62.

⁵ ‘Rapor Pendidikan’, p. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Masykur H Mansyur, ‘Iqra’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam’, *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2.1 (2021).

⁷ Ali Romdhoni, *Al Quran Dan Literasi* (Linus, 2013).

Agama Islam sangat jelas menegaskan pentingnya belajar melalui kegiatan membaca dengan diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Ayat pertama adalah kata *iqra'* yang menunjukkan perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk “membaca”. Surah pertama yang diturunkan ini menjadi pembelajaran bagi seluruh insan yang beriman agar selalu memperhatikan membaca, agar setiap manusia dapat menggunakan akalinya, membuka hati dan pikirannya terhadap kekuasaan Allah swt. yang tak terbatas di muka bumi ini dan semakin bertambah keimanannya kepada Sang Maha Pencipta.

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan di dalam Tafsir Al-Misbah kata *Iqra'* bersumber dari kata *Qara'a* yang bermakna *menghimpun*. Berdasarkan kata *menghimpun* ini dapat ditafsirkan dalam beberapa makna yakni: *menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu*.⁸ Lebih lanjut Quraish Shihab memaparkan bahwa perintah membaca dalam ayat tersebut tidak hanya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan setelahnya, melainkan juga sebagai petunjuk bagi manusia untuk pandai membaca berbagai fenomena alam di dunia ini serta mencermati problematika kehidupan umat manusia di dalamnya, agar manusia mendapatkan pengetahuan dan hikmah.

Keutamaan dan keistimewaan dari aktifitas membaca tidak hanya untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan seperti yang tertera di dalam Al-Qur'an, melainkan juga akan memperoleh kebaikan dan pahala yang besar dari Allah swt, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw berikut ini:

⁸ M Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol', *Cet. I*, 2002.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Terjemahnya:

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut menyiratkan bahwa manusia harus meyakini bahwa jika gemar membaca, terutama membaca kitab suci Al-Qur’an, maka manusia akan mendapatkan berbagai limpahan kebaikan dan pahala yang besar. Disabdakan bahwa setiap satu huruf Al-Qur’an yang dibaca, maka akan mendatangkan satu kebaikan kepada pembacanya. Dapat dibayangkan jika semakin banyak dan semakin sering seseorang membaca, maka akan jauh berkali lipat pahala kebaikan yang akan kembali kepada pihak pembacanya.⁹ Itulah keutamaan yang akan diraih seseorang yang gemar membaca dan belajar dalam hidupnya.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 telah mensosialisasikan program literasi melalui kegiatan 15 menit membaca. Kenyataan yang dijumpai saat ini program peningkatan gerakan literasi belum begitu membuahkan hasil yang maksimal. Masih kurang kesadaran akan pentingnya pengembangan program literasi di kalangan guru dan peserta didik. Hal lain yang menjadi penghambat terlaksananya program literasi karena banyak dijumpai fakta bahwa guru seringkali tidak melaksanakan kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran

⁹ Whasfi Velasufah and Whasfy Nisril Nasriva, ‘Indeks Literasi Al-Qur’an Di Indonesia’, 2022.

karena keterbatasan waktu.¹⁰ Selain itu masih banyak anggapan bahwa literasi hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu. Hal lainnya yakni masih ada guru yang hanya menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Ditemukan pula kenyataan bahwa sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam program literasi masih belum memadai.¹¹ Adapun bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal.

Idealnya pengembangan literasi perlu dilakukan pada semua mata pelajaran. Pengembangan literasi bukan hanya tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi semua guru mata pelajaran wajib terlibat dalam upaya optimalisasi literasi. Terkhusus guru ilmu pengetahuan sosial dituntut berupaya lebih keras, karena hakikat mata pelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan yang dinamis dan ilmunya harus terus diupdate seiring dengan perkembangan dunia dan peradaban manusia.

Guru IPS perlu mendesain dan menerapkan strategi pengembangan program literasi dalam pembelajaran, karena dengan pengembangan program literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Penggunaan bahan dan sumber belajar yang bervariasi, disertai perencanaan dan desain strategi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Mengingat pentingnya literasi, sehingga wajib ditumbuhkembangkan

¹⁰ Sunu Hastuti and Nia Agus Lestari, 'Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri', *Jurnal Basataka (JBT)*, 1.2 (2018), 29–34.

¹¹ Yanuar Bagas Arwansyah and others, 'Peranan Guru sebagai Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Di Sd Negeri 2 Sumberagung Jetis Bantul', In *Prosiding Seminar Nasional Pbsi Upy 2019*, 2019, 1, 13–17.

terutama oleh guru selaku ujung tombak penyediaan layanan pendidikan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo?
2. Bagaimana strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo?
3. Bagaimana kendala dan solusi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo?

C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan maka ditetapkan definisi operasional terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan beberapa pengertian, antara lain:

1. Strategi pengembangan program literasi peserta didik merupakan seluruh upaya atau aksi strategis yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial. Strategi berupa tindakan yang berkesinambungan yang menjadi kunci keberhasilan, rencana, metode maupun teknik dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pengembangan program literasi.

2. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada berbagai jenis dan tingkatan pendidikan tertentu. Guru IPS merupakan pendidik yang mengajarkan atau mengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di beberapa SMP di Kota Palopo.

3. Program literasi peserta didik merupakan program untuk mengembangkan aspek keterampilan literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Adapun literasi dasar yang dimaksud yakni: literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Analisis strategi berupa pemaparan bentuk dan jenis strategi, bagaimana strategi itu dilaksanakan, siapa saja pihak yang dilibatkan, kapan dan di mana strategi itu diimplementasikan, serta alasan mengapa strategi yang diimplementasikan itu dikatakan penting dalam mengembangkan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

2. Gambaran program literasi peserta didik SMP yang berupaya dikembangkan oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Palopo.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

2. Mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1) Secara Teoritis

Secara umum sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan dan secara khusus dapat meningkatkan program literasi peserta didik, dengan tetap berlandaskan pada teori. Hal lainnya yakni untuk memperkaya khazanah perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

2) Secara Praktis

a. Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai analisis strategi pengembangan program literasi peserta didik, serta menambah pengetahuan penulis dalam menentukan alternatif untuk mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya literasi peserta didik.

b. Bagi guru mata pelajaran IPS maupun guru mata pelajaran lainnya dapat menjadi bahan informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan program literasi peserta didik agar dapat berkembang lebih optimal dan sejalan dengan tujuan pendidikan.

E. Kerangka Isi (Outline)

Bagian inti akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

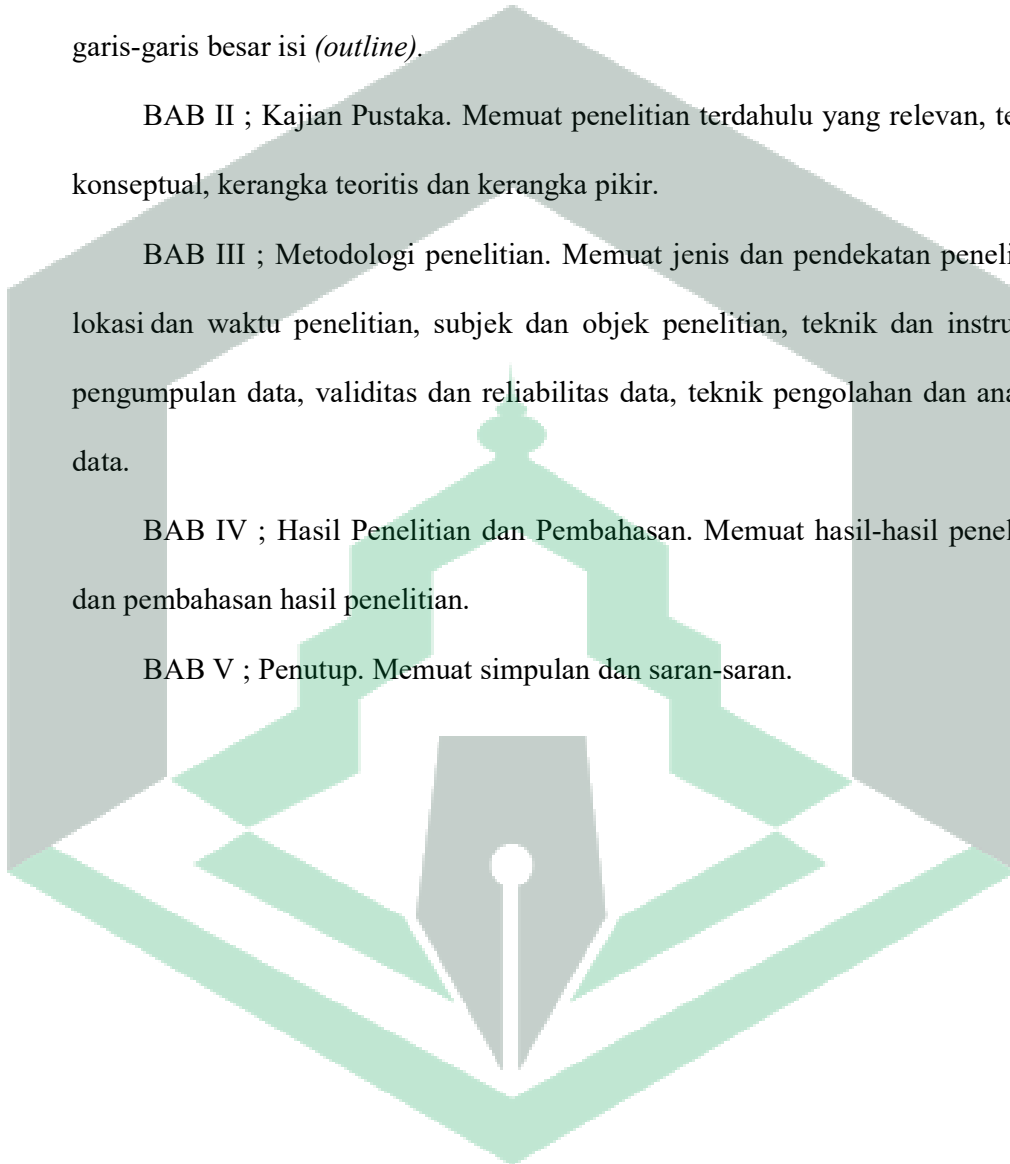
BAB I ; Pendahuluan. Memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian dan deskripsi fokus, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian serta garis-garis besar isi (*outline*).

BAB II ; Kajian Pustaka. Memuat penelitian terdahulu yang relevan, telaah konseptual, kerangka teoritis dan kerangka pikir.

BAB III ; Metodologi penelitian. Memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ; Hasil Penelitian dan Pembahasan. Memuat hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V ; Penutup. Memuat simpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian dimaksudkan untuk memperkaya wawasan dan inspirasi bagi peneliti untuk lebih mendalami topik pembahasan analisis strategi pengembangan program literasi peserta didik. Beberapa hasil penelitian yaitu antara lain:

1. Wahidah Al-Mutmainnah, dkk dalam jurnal Research Report Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “*Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri 1 Batu*”.¹ Penelitian Wahidah Al-Mutmainnah mengkaji tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Batu yang dideskripsikan pada tahap pembiasaan, pengembangan pembelajaran, analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam penerapan GLS. Pembahasan selanjutnya tentang strategi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batu dalam tiga tahapan yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran gerakan literasi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan baik di SMP Negeri 1 Batu dalam tiga tahap, yakni implementasi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Penelitian Wahidah Al-Mutmainnah dengan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan program literasi peserta didik melalui berbagai strategi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian

¹ Wahidah Al-Mutmainnah, Yun Pantiwati, and Elly Purwanti, ‘Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di SMP Negeri 1 Batu’, *Research Report*, 2017.

Wahidah Al-Mutmainnah mendeskripsikan setiap tahapan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilakukan hanya di satu sekolah, yakni SMPN 1 Batu, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tahapan pembelajaran literasi atau strategi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di seluruh SMP yang berstatus negeri di Kota Palopo dalam mengembangkan program literasi peserta didik.

2. Penelitian Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati, dalam jurnal *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* yang berjudul “*Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar.*”² Penelitian Muhammad Sadli mengkaji tentang pengembangan budaya literasi di SD Negeri 01 Kauman di Kota Malang. Penelitian Muhammad Sadli menganalisis proses pengembangan budaya literasi yang dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan budaya literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, pengembangan budaya literasi di SDN 01 Kauman dilakukan dengan cara perumusan tujuan budaya literasi, perumusan program literasi, perumusan budaya literasi, perumusan strategi, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan budaya literasi. Untuk tahap implementasi, SDN 01 Kauman dilakukan dalam proses pembiasaan budaya literasi, pengembangan budaya literasi dan pengajaran literasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk tahap evaluasi, dilakukan kegiatan evaluasi pengembangan budaya literasi secara berkala.

² Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, ‘Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar’, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 151–64.

Penelitian Muhammad Sadli dengan penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui strategi peningkatan literasi di kalangan peserta didik. Sedangkan perbedaannya penelitian Muhammad Sadli hanya membahas tentang strategi pengembangan literasi membaca dalam pembelajaran, sementara dalam penelitian ini bukan hanya literasi membaca yang menjadi fokus perhatian, melainkan semua bentuk pengembangan literasi dasar peserta didik yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran.

3. Penelitian Marsya Aissathu Rohmah, tentang *“Manajemen Strategik Program Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung”*³ Penelitian Marsya Aissathu Rohmah mengkaji program literasi sekolah yang diterapkan pada dua sekolah menengah tingkat atas di Tulungagung, yakni SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi pada dua sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan tiga tahapan yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi.

Penelitian Marsya Aissathu Rohmah dengan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk membahas strategi pengembangan literasi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Marsya Aissathu Rohmah membandingkan manajemen pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan secara umum pada dua sekolah menengah tingkat atas di Kabupaten Tulungagung, yakni SMAN 1 Boyolangu dan MAN 2 Tulungagung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang

³ Marsya Aissathu Rohmah, ‘Manajemen Strategik Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus Di Sman 1 Boyolangu Dan MAN 2 Tulungagung)’ (UIN SATU Tulungagung, 2021).

strategi guru-guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di beberapa SMP di Kota Palopo dalam upaya mengembangkan program literasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian Marsya Aissathu Rohmah mendeskripsikan gerakan literasi sekolah yang secara umum hanya dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, sementara penelitian ini menganalisis langkah strategis guru-guru ilmu pengetahuan sosial dan bagaimana implementasi gerakan literasi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan ulasan di atas, maka jelas perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kajian dari penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kota Palopo dalam mengembangkan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

B. Telaah Konseptual

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *manage* yang di dalam kamus bahasa inggris bermakna mengelola, mengatur, atau mengurus sesuatu.⁴ Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di dalamnya berlangsung kegiatan pengelolaan atau pengaturan berbagai fungsi yang penting dan saling terkait satu sama lain, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian,

⁴ John M Echols and Hassan Shadily, 'Kamus Inggris Indonesia, Cet', XIII (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

pemerintahan dan pengendalian.⁵ Selanjutnya Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni meraih sesuatu melalui aktifitas yang dilakukan oleh pihak lain.⁶ Manajemen sendiri dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam rangka meraih tujuan yang hendak dicapai.⁷

Strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bermakna langkah atau metode yang dipilih oleh individu/kelompok dalam upayanya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁸ Jonathan Salusu mendefinisikan strategi sebagai pola dari tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi, atau dengan kata lain penjelasan tentang kiat dan alasan suatu organisasi melakukan suatu kebijakan atau program di dalam organisasi tersebut.⁹ Chandler berpendapat bahwa strategi merupakan media atau sarana yang digunakan untuk meraih tujuan organisasi yang dirumuskan dalam rencana pencapaian jangka panjang, program tindak lanjut serta pengutamaan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.¹⁰ Lebih jauh Sesra Budio menjelaskan bahwa strategi sebagai seni mendayagunakan suatu keahlian dan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi untuk meraih tujuan melalui relasi yang tepat dengan sekitarnya dan saling menguntungkan.¹¹

⁵ Jeffrit Kalprianus Ismail and others, *Pengantar Manajemen* (Media Sains Indonesia, 2022).

⁶ Mary Parker Follet, 'Pengertian Manajemen', *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005.

⁷ Eri Susan, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 952–62.

⁸ Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016.

⁹ Jonathan Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik* (Grasindo, 2004).

¹⁰ Dwi Sulistiani, 'Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis', *El-Qudwah*, 2014.

¹¹ Sesra Budio Sesra Budio, 'Strategi Manajemen Sekolah', *Jurnal Menata: Jurnal*

Manajemen strategi merupakan kata serapan dari bahasa asing yakni manajemen dan strategi. David berpendapat bahwa manajemen strategis sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi berbagai keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Selanjutnya Thomas L Wheelen dan J.David Hunger berpendapat bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial atau tindakan yang menjadi penentu kinerja jangka panjang dari sebuah organisasi.¹³ Strategi dalam ilmu manajemen dikatakan sebagai seni dan ilmu yang di dalamnya terjadi kegiatan perumusan suatu keputusan strategis (*formulating*), kemudian keputusan strategis itu diterapkan (*implementing*), lalu kemudian dinilai (*evaluating*) yang secara mendasar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁴

Hubungannya dengan pendidikan, manajemen strategi sangat diperlukan dalam pengelolaan pendidikan. Dengan implementasi strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki, meningkatkan hal yang masih lemah, berupaya menciptakan dan meraih peluang, serta sigap mengantisipasi berbagai ancaman yang timbul dalam strategi yang dibuat.

b. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi didesain oleh pihak manajemen yang mendesain model strategi serta cara menjalankannya di dalam sebuah organisasi yang bertujuan

Manajemen Pendidikan Islam, 2.2 (2019), 56–72.

¹² Fred R David, *Strategic Management Concepts and Cases* (Pearson, 2011).

¹³ Thomas L Wheelen and J David Hunger, 'Manajemen Strategis', *Yogyakarta: Andi Offset*, 2003.

¹⁴ M Yusuf, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 80–96.

untuk memperoleh keunggulan atau kemajuan tertentu bagi sebuah organisasi.¹⁵ Efri Novianto berpendapat bahwa secara umum manfaat pengelolaan strategi dalam sebuah organisasi, yakni akan lebih memperjelas visi yang akan dicapai, memusatkan titik yang akan lebih diprioritaskan, serta menambah pemahaman tentang dinamika lingkungan organisasi.¹⁶ Selanjutnya Jim Hoy Yam menjelaskan bahwa dengan pengelolaan strategi dapat bermanfaat atau berdampak secara finansial dan nonfinansial, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi sebuah organisasi.¹⁷

1) Manfaat yang bersifat finansial secara langsung dengan diterapkannya manajemen strategis yang baik contohnya yakni dapat meningkatkan citra (*image*) yang baik dari sebuah organisasi, sedangkan contoh manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh yakni dapat meningkatkan kepuasan pengguna jasa pendidikan.

2) Manfaat nonfinansial lebih cenderung mendatangkan manfaat tidak langsung dalam hal internal dan eksternal sebuah organisasi. Manfaat internal di antaranya: dapat meningkatkan kekompakan kelompok, proses komunikasi yang berlangsung lebih lancar, meningkatkan motivasi, mengurangi penolakan dalam kondisi tertentu, adaptif terhadap segala bentuk pembaruan, dan sebagainya. Adapun untuk manfaat internal, manajemen strategi dapat berperan dalam meningkatkan nilai dan mutu organisasi.

Elizabeta Stamevska mendeskripsikan bahwa pengelolaan strategi yang

¹⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Gajah Mada University Press, 2000).

¹⁶ Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Deepublish, 2019).

¹⁷ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2020).

baik dalam organisasi dapat mendatangkan berbagai manfaat sebagai berikut.¹⁸

1) Memungkinkan organisasi menjadi lebih proaktif dibandingkan reaktif dalam pencapaian tujuan organisasi.

2) Perencanaan strategis dapat menjadi jalan yang membantu organisasi meraih tujuan jangka panjang, di antaranya membantu memikirkan pencapaian visi dan tujuan besar yang akan dicapai.

3) Menyeimbangkan tujuan jangka pendek dalam rencana strategis dapat memungkinkan organisasi menyusun langkah-langkah tambahan dalam melanjutkan tujuan dengan lebih terarah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan strategi dapat mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Setiap unsur yang terlibat di dalam sebuah organisasi akan saling terkoneksi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi perumusan, penerapan dan evaluasi strategi tertentu.

c. Tahapan Manajemen Strategi

Fred R. David merupakan salah satu ahli yang memaparkan tahapan pengelolaan strategi atau manajemen strategi yang terdiri atas tiga tahap yakni pembuatan strategi (perumusan), penerapan strategi (implementasi), serta pengawasan atau pengendalian strategi (evaluasi).¹⁹

1) Perumusan strategi

Tahap awal pengelolaan strategi yakni perumusan strategi yang terdiri atas pengembangan visi dan misi organisasi, mengenali peluang dan ancaman

¹⁸ Elizabeta Stamevska, Savica Dimitrieska, and Aleksandra Stankovska, 'Role, Importance and Benefits of Strategic Management', *Economics and Management*, XVI, 2 (2019), 58–65.

¹⁹ David.

eksternal, mengukur keunggulan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan yang akan dicapai, menyiapkan alternatif strategi serta menentukan pilihan strategi mana yang akan dilaksanakan.²⁰ Zuriani Ritonga menjelaskan bahwa tahap perumusan strategi dilakukan melalui proses memilah misi dan tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi setiap kemungkinan dan ancaman yang mungkin dihadapi.²¹ Tahap perumusan strategi ini dilakukan melalui analisis SWOT. Selanjutnya adalah merekognisi kekuatan yang dimiliki dan kelemahan yang masih perlu dibenahi, kemudian memformulasikan pilihan strategi yang akan dilakukan.

2) Implementasi strategi

Tahap selanjutnya adalah penerapan atau implementasi strategi. Sofyan Hadi berpendapat bahwa dalam tahap ini dibutuhkan keterlibatan dari penentu pengambilan keputusan dalam hal mengembangkan strategi pendukung, mempersiapkan anggaran dan mengintegrasikan dengan sistem informasi yang terpadu.²² Implikasi tahap penerapan yakni bahwa pihak manajer harus mampu menggerakkan seluruh organisasi untuk melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya.²³ Tahap implementasi strategi ini mencakup penetapan sasaran operasional berjangka waktu tertentu, menentukan program kebijakan organisasi, menggerakkan partisipasi aktif setiap unsur dalam organisasi untuk siap diimplementasikan dalam strategi berikutnya.

²⁰ Muhammad Fadli, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 11–23.

²¹ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish, 2020).

²² Sofyan Hadi, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Al-Hikmah*, 17.2 (2019), 69–78.

²³ Fadli.

3) Evaluasi strategi

Tahap akhir dari manajemen strategi yakni evaluasi sebagai alat utama yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah strategi yang diambil telah berjalan dengan baik.²⁴ Muhammad Fadhli mengatakan bahwa dalam evaluasi strategi dilakukan pemantauan terhadap faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, serta pengambilan tindakan perbaikan.²⁵ Lebih lanjut Enjang Haryana mengatakan bahwa pengawasan program yang penting dilakukan dalam tahap ini untuk mereview tingkat ketercapaian tujuan.²⁶ Pengendalian atau pengawasan dalam evaluasi strategi meliputi upaya mengawasi dampak dari perumusan dan penerapan strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Di dalamnya dilakukan refleksi dan penilaian kinerja setiap unsur yang terlibat dalam proses implementasi strategi. Hasilnya kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

d. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategi dalam dunia pendidikan diarahkan untuk memanifestasikan atau mewujudkan sekumpulan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan manajemen strategi menurut David yakni antara lain:²⁷

- 1) Menerapkan dan mengendalikan strategi yang telah ditetapkan;
- 2) Melakukan pengawasan kinerja, mengecek kondisi yang dihadapi dan

²⁴ Hadi.

²⁵ Fadhli.

²⁶ Enjang Haryana, 'Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2.1 (2018), 223–30.

²⁷ David.

melakukan revisi apabila diperlukan;

- 3) Merevitalisasi atau merumuskan ulang strategi yang adaptif terhadap kebutuhan dinamika lingkungan luar organisasi;
- 4) Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan;
- 5) Menggiatkan terobosan strategi yang lebih kreatif dan efektif.

Sofyan Hadi berpendapat bahwa tujuan strategi di antaranya dapat menjadi pedoman dalam meraih tujuan, memperhatikan kepentingan dalam program, memproyeksikan dan mengestimasi setiap bentuk transformasi yang terjadi, serta dapat mencapai tujuan dengan tepat sasaran dan berdayaguna.²⁸

2. Peserta Didik dan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada berbagai jenis dan tingkatan pendidikan tertentu.²⁹ Peserta didik merupakan subjek belajar, karena mereka sebagai pihak yang ingin menggapai cita-cita dan menjadi penentu pencapaian tujuan.³⁰ Peserta didik menjadi komponen sentral dalam proses pembelajaran, karena peserta didiklah yang menjadi pokok perhatian dalam terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan.

Guru diartikan sebagai orang yang bekerja atau berprofesi sebagai pengajar.³¹ Profesi guru dalam dunia pendidikan lebih dikenal sebagai pendidik. Islam memaknai guru sebagai orang yang berupaya mengarahkan dan mengubah

²⁸ Hadi.

²⁹ Menteri Pendidikan Nasional, 'Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2010.

³⁰ Vivid Rohmaniyah, 'Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', 2021.

³¹ Kemdikbud.

orang lain ke arah yang baik.³² Orang-orang yang dimaksud dalam hal ini dapat saja ayah-ibu yang mendidik anak-anak dan keluarganya, para figur kharismatik yang berperan dalam masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berpartisipasi dalam layanan pendidikan.³³ Guru mengemban tugas mulia dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sama dengan *social studies* atau ilmu-ilmu sosial. *Social studies* pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley yang menyatakan bahwa “*Social studies are the social sciences simplified pedagogical purpose*” maknanya bahwa *social studies* merupakan kumpulan ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk tujuan pendidikan.³⁴ Sejak tahun 1975 istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) mulai resmi digunakan di Indonesia sebagai kata untuk mengistilahkan *social studies*.³⁵

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdiri atas berbagai aspek ilmu-ilmu sosial yang saling terpadu.³⁶ Dalam mata pelajaran IPS disajikan sejumlah bagian dari konsep ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pembentukan karakter dan perilaku kebangsaan yang baik pada diri peserta didik. Ruang lingkup materi ilmu pengetahuan sosial yakni aspek-aspek diri manusia sebagai makhluk individu dan

³² Mohammad Kosim, ‘Guru Dalam Perspektif Islam’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2008).

³³ Pendidikan Nasional.

³⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Bumi Aksara, 2022).

³⁵ Sodiq Anshori, ‘Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter’, *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3.2 (2016).

³⁶ Anshori.

sosial, tempat dan lingkungan keberadaan, waktu, keberlanjutan, dinamika, kesejahteraan dan kebudayaan masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial mengintegrasikan bagian dari ilmu-ilmu sosial yakni: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang disusun secara terpadu dengan pendekatan antardisiplin berdasarkan kenyataan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kajian ilmu pengetahuan sosial yakni gejala atau fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan dan kemasyarakatan.

3. Program Literasi

a. Komponen Literasi

Literasi berasal dari kata “*Literatus*” yang bermakna “orang yang belajar” yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.³⁷ Berdasarkan definisi ini, seseorang digolongkan literat jika ia melek huruf (bebas buta aksara).³⁸ Dalam perkembangan selanjutnya cakupan literasi kemudian bertambah dengan kemampuan mengemukakan pendapat dan menyimak.

Elizabeth Sulzby menyatakan bahwa literasi merupakan kompetensi berbahasa yang dipunyai oleh satu orang yang dapat digunakannya untuk berkomunikasi (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dengan cara yang tidak

³⁷ D Darwanto and Anggi Monica Putri, ‘Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)’, *Eksposen*, 11.2 (2021), 25–35.

³⁸ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

sama sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³⁹ UNESCO menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan kontekstual yang dimiliki oleh seseorang, khususnya baca-tulis, di mana hal itu tidak terikat dengan tempat memperoleh kemampuan itu dan siapa saja yang mendapatkannya.⁴⁰

Menghadapi abad ke-21, peserta didik setidaknya membutuhkan enam belas keterampilan, termasuk literasi dasar, kompetensi dan karakter.⁴¹ Adapun keterampilan literasi dasar yang dimaksudkan ada enam aspek yakni: baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, kebudayaan dan kewarganegaraan.⁴²

Penemuan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (ICT) semakin memperkaya cakupan literasi. Perkembangan zaman menuntut cakupan literasi yang juga semakin luas tak sekadar kemampuan baca tulis. Saat ini mencakup kemampuan menggunakan pikiran dalam mendayagunakan aneka sumber ilmu yang dapat diperoleh dalam berbagai wujud, seperti cetak, visual, digital serta auditori.⁴³ Di era revolusi industri 4.0 kemampuan semacam ini dinamakan literasi informasi yang mencakup: 1) literasi dini (*early literacy*); 2) literasi dasar atau permulaan (*basic literacy*); 3) literasi perpustakaan (*library literacy*); 4) literasi media; 5) literasi teknologi (*technology literacy*); 6) literasi visual; dan 7) literasi

³⁹ Aprida Niken Palupi and others, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

⁴⁰ Palupi and others.

⁴¹ Jenny Soffel, 'What Are the 21st-Century Skills Every Student Needs', in *World Economic Forum*, 2016, x.

⁴² Satgas G L S Kemendikbud, 'Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama', *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.

⁴³ Rohmah.

budaya dan kewargaan.⁴⁴

b. Tahapan Literasi

Wiedarti & Laksono mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam pembudayaan literasi yaitu:⁴⁵

1) Tahap pembiasaan

Melalui tahap ini dilakukan berbagai aktifitas yang dapat menyuburkan minat baca peserta didik dalam suasana menyenangkan. Contoh kegiatan dalam tahap ini yaitu kegiatan membaca lima belas menit sebelum memulai pelajaran, baik membaca dengan nyaring ataupun membaca senyap. Kegiatan lainnya yaitu membentuk lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, misalnya membuat zona baca, memperkaya ketersediaan bacaan cetak, grafis dan sebagainya yang mudah diakses oleh peserta didik.

2) Tahap pengembangan

Pengembangan lanjutan dilakukan dalam tahap ini, agar peserta didik meningkatkan pemahamannya terkait sesuatu yang telah dibacanya dan menghubungkan dengan pengalamannya sehari-hari. Dilakukan pengayaan bahan bacaan agar mendorong peserta didik berpikir kritis dan melatih kemampuan berbicara. Contoh kegiatannya membaca buku bersama, kemudian diberi tambahan seperti membuat peta cerita, dialog interaktif, dan sebagainya. Contoh kegiatan lain yakni memberikan *reward* atas pencapaian positif peserta didik, melaksanakan kegiatan di luar kelas, studi wisata ke museum, taman baca,

⁴⁴ Muhamad Sadli, 'Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

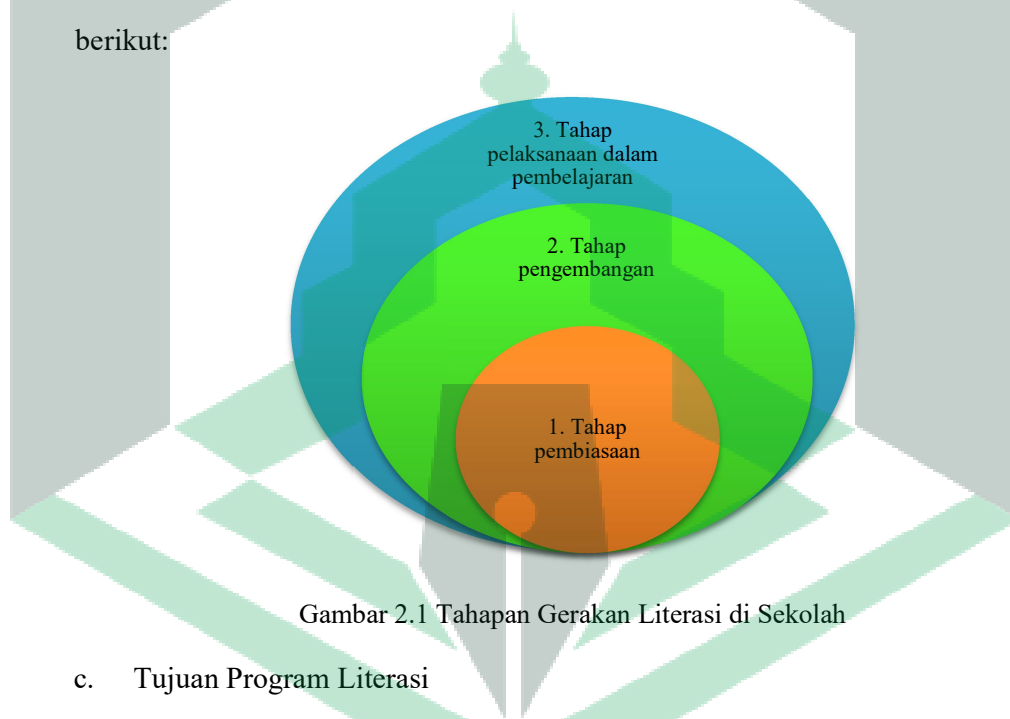
⁴⁵ Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, and Pratiwi Retnaningsih, 'Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah', 2018.

perpustakaan kota, dan sebagainya.

3) Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Tahap ini semua guru berupaya mengimplementasikan literasi dalam pembelajarannya masing-masing. Misalnya dalam pembelajaran IPS, peserta didik diminta membaca dan menuliskan kesimpulan hasil bacaannya, kemudian melakukan penjelajahan materi pengayaan di internet untuk memperkuat literasi digital. Kegiatan lainnya yakni memperkaya literasi di luar buku pelajaran wajib misalnya ensiklopedia, atlas sejarah, dan sebagainya.

Ketiga tahapan gerakan literasi sekolah dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1 Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah

c. Tujuan Program Literasi

Yunus Abidin mengemukakan bahwa tujuan paling penting yang ingin dicapai dari literasi pada abad ke-21 yakni untuk memberi jalan dan keleluasaan kepada anak didik untuk membentuk diri pribadinya menjadi komunikator yang

terampil.⁴⁶ Di samping itu, tujuan lain program literasi yakni:

- 1) Menjadikan peserta didik gemar membaca, menulis dan berkomunikasi;
- 2) Menumbuhkan dan mengasah keterampilan berpikir peserta didik;
- 3) Memupuk minat dan semangat peserta didik dalam belajar;
- 4) Menciptakan peserta didik yang mandiri dalam mengembangkan kreatifitas, bermanfaat, imajinatif, dan berkepribadian.

Keempat tujuan tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak ditujukan hanya dalam bidang bahasa, tetapi juga ditujukan pada bidang lainnya. Ini berarti tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan literasi bersifat universal lintas mata pelajaran.

4. Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik

Guru ilmu pengetahuan sosial dapat berperan sebagai motivator, sebagai pendidik dan sebagai fasilitator dalam pengembangan literasi peserta didik.⁴⁷ Sebagai motivator, guru dapat mengembangkan literasi melalui proses habituasi membaca dan menulis dalam kegiatan pembelajaran khususnya ilmu pengetahuan sosial. Selain membaca dan menulis, dapat pula dipadukan dengan kegiatan habituasi lainnya yakni peserta didik berbicara di depan teman-temannya untuk memaparkan apa yang telah dibaca dan ditulisnya. Selanjutnya sebagai pendidik, guru berupaya menjadi *role model* dalam pengembangan literasi. Guru harus semangat menumbuhkembangkan budaya literasi ini setiap saat. Sebagai contoh aksi nyata yakni guru memberikan pertanyaan HOTS yang mendorong peserta

⁴⁶ Abidin, Mulyati, and Yunansah.

⁴⁷ Annisa Pratami Khairunnisyah, Imran Imran, and Izhar Salim, 'Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9.3.

didik menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya sebagai fasilitator, guru IPS dapat mengembangkan literasi dengan cara memfasilitasi peserta didik memberdayakan literasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Gerakan literasi di sekolah tidak hanya ditunjukkan dengan kegiatan membaca di perpustakaan atau membaca mading di sekolah, namun diupayakan dapat diberdayakan di dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran.⁴⁸ Guru ilmu pengetahuan sosial harus memperhatikan pengembangan literasi, karena dengan literasi yang baik, maka akan berdampak baik pula bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Teoritis

Manajemen strategi merupakan bagian dari ilmu manajemen yang dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan untuk menetapkan suatu keputusan berdasarkan prinsip-prinsip yang saling terkait. Analisis strategi terkait dengan manajemen strategi dapat dikatakan sebagai seni dan ilmu yang di dalamnya terjadi kegiatan perumusan suatu keputusan strategis, kemudian keputusan strategis itu diterapkan, lalu kemudian dievaluasi yang secara mendasar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru IPS merupakan guru atau pendidik yang mengajarkan mata pelajaran ilmu-ilmu sosial di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan agar peserta didik dibimbing untuk dapat melahirkan warga negara yang bertanggung jawab dan berjiwa

⁴⁸ Sarwiyoto Sarwiyoto, 'Gerakan Literasi Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18.2 (2021), 180–85.

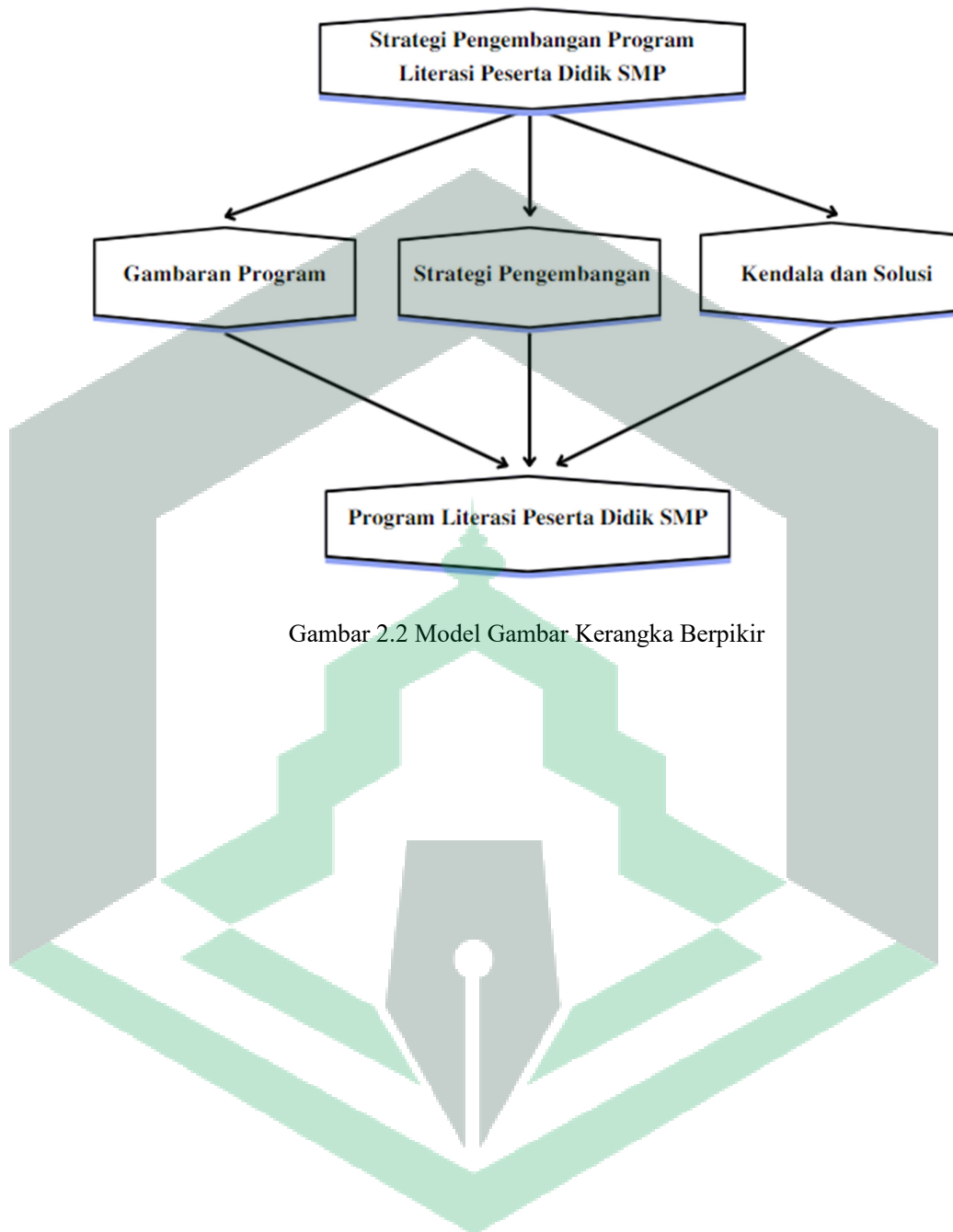
kerakyatan (demokratis), serta cinta perdamaian di antara sesama warga dunia. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang ilmu yang dinamis beriringan dengan perubahan manusia dan peradabannya yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penyusunan materi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dilakukan secara runtut, lengkap, menyeluruh dan terpadu. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memperluas dan mempertajam pemahaman pada bidang ilmu yang dipelajari.

Literasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan definisi ini, seseorang digolongkan literat jika ia melek huruf (bebas buta aksara). Dalam perkembangan selanjutnya selain membaca dan menulis, cakupan literasi kemudian bertambah dengan kemampuan lainnya yakni mengemukakan pendapat dan menyimak. Selanjutnya literasi dikatakan sebagai kemampuan berbahasa yang dipunyai oleh satu orang yang dapat digunakannya untuk berkomunikasi (membaca, menulis, berbicara, menyimak) sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seiring perkembangan zaman definisi literasi telah semakin meluas melingkupi berbagai aspek, ditambah pengaruh penemuan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang semakin memperkaya cakupan literasi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian secara mendasar adalah gambaran alur pemikiran dan penelitian yang akan dilakukan. Dari uraian di atas dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berperan dalam pengembangan program literasi peserta didik. Hal ini dapat digambarkan

dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.2 Model Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif untuk memberikan pemaparan tentang strategi pengembangan program literasi peserta didik. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang strategi apa saja yang ditempuh oleh guru-guru IPS di seluruh SMP Negeri di Kota Palopo dalam rangka mengembangkan program literasi peserta didik. Selanjutnya akan dirumuskan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam upaya meningkatkan program literasi.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti membutuhkan pengamatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang makna yang timbul atas tindakan seseorang dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi.¹ Pertimbangan lainnya yakni dengan penelitian kualitatif, akan lebih mudah dilakukan karena berkaitan erat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal lainnya yakni adanya kedekatan hubungan antara sesama guru IPS di Kota Palopo, maka akan menghasilkan data yang lebih lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani "*pahainomenon*" yang berarti gejala atau menampakkan sesuatu. Fenomenologi berusaha mengutarakan tentang arti dari pengalaman individu dalam sesuatu hal.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Hasbiansyah berpendapat bahwa fenomenologi merupakan studi tentang substansi atau makna dari suatu pandangan, kesadaran, dan sebagainya.²

Metode ini digunakan dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan program literasi peserta didik. Sementara pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dari tindakan yang dialami atau dilakukan individu tentang fenomena tertentu dalam kondisi alami setiap harinya.³ Jadi peneliti ingin mengetahui gambaran strategi yang dilakukan oleh guru IPS di Kota Palopo dalam mengembangkan program literasi peserta didik melalui studi fenomenologi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh sekolah menengah pertama (SMP) berstatus negeri di Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 s/d Februari 2023 dengan tahap persiapan mulai dari penyusunan proposal penelitian. Tahap pelaksanaan dimulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan observasi dan wawancara hingga proses pembelajaran berlangsung, tahap analisis data, dokumentasi hingga tesis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran

² O Hasbiansyah, 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9.1 (2008), 163–80.

³ M Ghony, 'Djunaidi Dan Fauzan Almanshur', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012.

ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengajar pada jenjang SMP di Kota Palopo, yang merupakan pelaksana dalam membina, mendidik, melatih, mengajar serta membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan, (2) Peserta didik sebagai penerima materi pelajaran yang harus ditanamkan dan diperkuat kemampuan literasi dan karakternya untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi: (1) strategi yang diterapkan guru ilmu pengetahuan sosial, (2) program literasi peserta didik, (3) dokumen pendukung kegiatan pengembangan program literasi peserta didik di beberapa sekolah.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang esensial dalam penelitian guna mendapatkan data yang tepat dan memenuhi standar.⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi langsung dilakukan pada saat observasi awal, pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati proses pembelajaran. Komponen yang diamati yaitu guru ilmu pengetahuan sosial, peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah yang mengembangkan kegiatan literasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan alat tulis.

⁴ Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

2. Wawancara/interview secara mendalam dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban, serta komponen yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru ilmu pengetahuan sosial dan peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis.

3. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran kegiatan guru dan peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolah yang dapat dilihat dalam lampiran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Proses validitas dan reliabilitas data ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, caranya dengan teknik triangulasi. Lexy J Moleong mengatakan bahwa teknik triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang).⁵

Mengecek adalah melakukan kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang serupa kepada dua informan atau lebih. Berikutnya cek ulang

⁵ Lexy J Moleong, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: remaja rosdakarya, 2007).

adalah melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang serupa secara berulang dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya cek silang yaitu upaya menggali keterangan tentang kondisi informan satu dengan informan lainnya.⁶

Adapun triangulasi metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi awal dengan hasil observasi berikutnya, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil pembandingan ini untuk mengetahui alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian diolah secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru IPS, peserta didik serta dokumentasi/data lainnya yang diperoleh dari seluruh SMP Negeri di Kota Palopo dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Palopo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*⁷ yang terdiri dari tahapan analisis sebagai berikut:

1. Membaca dan membaca ulang data

⁶ Moleong.

⁷ Michael Larkin, Paul Flowers, and Jonathan A Smith, 'Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research', *Interpretative Phenomenological Analysis*, 2021, 80–106.

Pada tahap ini peneliti berupaya membaca hasil wawancara dari setiap responden secara berulang kali. Selain itu, peneliti mendengarkan rekaman audio hasil wawancara dan membandingkan dengan transkrip hasil wawancara yang diperoleh. Hal ini agar peneliti lebih memahami dan mendalami setiap data yang diperoleh, serta memfokuskan pada jawaban responden secara objektif.

2. Pencatatan awal

Pada tahap ini peneliti membuat catatan-catatan berupa komentar tentang maksud dari setiap jawaban yang diberikan responden. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh responden melalui setiap jawaban dan respon yang diberikannya.

3. Mengembangkan tema yang muncul

Pada tahap ini peneliti menyusun tema-tema pokok dari setiap data yang ditemukan melalui proses kompresi frase/kalimat komentar yang disampaikan oleh responden. Melalui proses ini, peneliti menemukan tema-tema umum dari setiap data yang diperoleh. Tema yang muncul ini tidak semuanya dimasukkan dalam analisis, karena tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan.

4. Mencari koneksi di seluruh tema yang muncul

Pada tahap ini peneliti mencari keterhubungan setiap tema yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Peneliti membuat pemetaan tema-tema tertentu yang sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

5. Berpindah ke kasus berikutnya

Setelah menganalisis data dan jawaban dari satu responden, maka

langkah berikutnya adalah berpindah ke data atau responden lainnya dan kembali mengulangi proses yang dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan proses yang adil dari setiap data yang diperoleh.

6. Mencari pola di seluruh kasus

Tahap berikutnya yakni berupaya mencari pola di seluruh kasus. Peneliti berupaya mencari koneksi yang ada di setiap kasus, menghubungkan tema yang ditemukan dalam sebuah kasus dapat membantu peneliti menjelaskan kasus lainnya. Pada tahap ini peneliti menyusun pola koneksi dan pemetaannya dalam bentuk grafik. Selanjutnya penulis mengambil interpretasi yang lebih dalam dan menghubungkan setiap bagian data secara keseluruhan, serta berupaya memperdalam interpretasi atas keseluruhan hasil wawancara secara bergantian.

Secara umum, data dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Selama proses pengumpulan data, berlangsung tahap reduksi berupa peringkasan, pengkodean, penelusuran tema, penulisan memo dan sebagainya.
2. Penyajian data. Sejumlah informasi yang telah direduksi digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh.
3. Penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisis, maka hasil penelitian dirangkum dalam sebuah kesimpulan dengan memberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus negeri di Kota Palopo yang berjumlah empat belas sekolah. Penelitian dilakukan melalui wawancara kepada para kepala sekolah dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dari setiap sekolah yang diteliti. Observasi dilakukan pada kegiatan pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Tabel 4.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 1 Palopo	Jl. Andi Pangerang No. 2 Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara.
2.	SMP Negeri 2 Palopo	Jl. Simpursiang No.12 Kelurahan Tomarunding, Kecamatan Wara Barat.
3.	SMP Negeri 3 Palopo	Jl. Andi Kambo Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur.
4.	SMP Negeri 4 Palopo	Jl. Andi Kambo Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur.
5.	SMP Negeri 5 Palopo	Jl. Domba Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara.
6.	SMP Negeri 6 Palopo	Jl. Pongsimpin Kelurahan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang.
7.	SMP Negeri 7 Palopo	Jl. Andi Pangerang No. 6 Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara.
8.	SMP Negeri 8 Palopo	Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara.
9.	SMP Negeri 9 Palopo	Jl. Dr. Ratulangi Km. 11 Kelurahan Maroangin, Kecamatan Telluwanua.
10.	SMP Negeri 10 Palopo	Jl. Yogie S. Memed Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan.
11.	SMP Negeri 11 Palopo	Jl. Sultan Hasanuddin Km.10 Kelurahan Battang, Kecamatan Wara Barat.
12.	SMP Negeri 12 Palopo	Jl. Pendidikan Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua.
13.	SMP Negeri 13 Palopo	Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang.
14.	SMP Negeri 14 Palopo	Jl. Poros Lamasi Kelurahan Salubattang, Kecamatan Telluwanua.

2. Gambaran kepala sekolah dan guru IPS Kota Palopo

Penelitian dilakukan melalui wawancara kepada para kepala sekolah dan perwakilan guru mata pelajaran IPS di seluruh SMP Negeri di Kota Palopo dalam strategi pengembangan program literasi terhadap peserta didik.

Tabel 4.2
Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran IPS Kota Palopo

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Perwakilan Guru IPS
1.	SMPN 1 Palopo	Suriadi Rahmat, S.Ag, M.Pd.I	Wiwin Anshar, S.Pd.
2.	SMPN 2 Palopo	Suwarnita S. Gani, S.E, MM	Dra. Mahniar, M.Si.
3.	SMPN 3 Palopo	Drs. H. Basri M, M.Pd.	Rosita Ilyas, S.E
4.	SMPN 4 Palopo	Kartini Alwi, S.Pd, M.Si.	Elvi, S.Pd.
5.	SMPN 5 Palopo	Wagiran, S.Pd, M.Eng.	Irmawanti Sari, S.Pd.
6.	SMPN 6 Palopo	Bahrum Satria, S.Pd, M.M	Darmawangsa, S.Si, S.Pd.
7.	SMPN 7 Palopo	Ipik Jumiaty, S.Pd, M.Pd.	Masdin, S.Pd.
8.	SMPN 8 Palopo	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd, M.Pd.	Ni Wayan Narsini, S.Pd.
9.	SMPN 9 Palopo	Iding, S.Pd.	Ummu Kalsum, S.E, Gr.
10.	SMPN 10 Palopo	Haerul, S.Pd.	Sulfhiani, S.E
11.	SMPN 11 Palopo	Agustan, S.Pd, M.Pd.	Masitha Sari, S.Pd.
12.	SMPN 12 Palopo	Sukawati Umar, S.Pd.,M.Si., M.Pd.	Andarias Membalik, S.E, M.M
13.	SMPN 13 Palopo	Sahabuddin, S.Pd.	Risma, S.E
14.	SMPN 14 Palopo	Drs. Aripin Jumak	Marcelina Rapalangi, S.Pd.

B. Analisis Data

1. Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan perwakilan guru mata pelajaran IPS serta kegiatan observasi yang dilakukan di seluruh SMP yang berstatus negeri di Kota Palopo diperoleh beberapa hal yang dapat menjelaskan bagaimana gambaran implementasi strategi program literasi yang selama ini telah dilaksanakan terhadap peserta didik. Tentu saja dari hasil pengamatan tersebut ditemui beberapa kesamaan, namun ada pula perbedaan yang jelas di antara strategi yang diterapkan di masing-masing sekolah tersebut.

Penelitian dimulai dari sekolah terdekat dengan tempat penulis berdomisili, kemudian dilanjutkan di sekolah lainnya secara acak. Namun untuk memudahkan dan merunutkan analisis data, maka pembahasan dari setiap gambaran program literasi yang ditemukan akan disampaikan secara berurutan, dimulai dari SMP Negeri 1 Palopo sampai dengan SMP Negeri 14 Palopo.

Di SMP Negeri 1 Palopo, program literasi telah lama diimplementasikan. Hal ini tampak pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan secara rutin di sekolah tersebut. Contoh implementasi kegiatan literasi di sekolah yakni pembiasaan literasi yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis, gambaran literasi di sekolah ini cukup jelas, yakni adanya SK tim pengembang literasi sekolah dan tersedianya pojok-pojok baca yang penataannya cukup bagus di setiap kelas maupun tempat-tempat strategis lainnya di sekolah. Pojok baca tersebut dilengkapi bahan kaya teks berupa poster-poster yang menjadi sumber informasi, serta dilengkapi penyediaan bahan bacaan yang beragam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Suriadi

Rahmat, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo yang menjelaskan bahwa:

“Di sekolah kami telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS), contohnya yaitu membiasakan literasi yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah. Pihak yang dilibatkan dalam program literasi sekolah di sekolah kami yaitu kepala sekolah, wali kelas dan guru yang dimasukkan dalam tim pengembang literasi sekolah.”¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Salah seorang guru yang diwawancarai yaitu Ibu Wiwin Anshar, S.Pd. yang memberikan keterangan bahwa:

“Gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilaksanakan di sekolah kami contohnya itu membiasakan yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah kami SMP Negeri 1 Palopo itu mulai dari pukul 07.15 sampai pukul 07.30 dilaksanakan selama 15 menit itu sangat membantu anak-anak dalam menambah pengetahuan tentang materi-materi atau bacaan-bacaan yang berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan umum.”²

Adapun di SMP Negeri 2 Palopo, program literasi juga telah diimplementasikan. Hal ini tampak pada program literasi yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut, contohnya kegiatan literasi berupa pembiasaan literasi yang dilaksanakan di sekolah setiap pagi. Berdasarkan pengamatan penulis, gambaran literasi di sekolah ini nampak dengan adanya tim pengembang literasi sekolah dan tersedianya pojok-pojok baca yang dilengkapi dengan pohon literasi di setiap kelas yang disertai dengan koleksi buku bacaan yang beragam.

Hasil wawancara penulis kepada Ibu Suwarnita Sago Gani, S.E, M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo didapatkan keterangan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Palopo program literasi telah dijalankan. Salah satu

¹ Suriadi Rahmat, ‘Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.’

² Wiwin Anshar, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.’

bentuknya yaitu sekali seminggu di sekolah ini diadakan gerakan literasi sekolah kemudian siswa diinstruksikan untuk membuat pohon literasi. Yang dilibatkan dalam program literasi di sekolah ini yaitu semua guru bidang studi dan dikoordinir oleh kepala sekolah.”³

Keterangan senada juga penulis dapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Dra. Mahniar, M.Si guru di SMP Negeri 2 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Literasi telah dijalankan di sekolah ini. Menurut saya program literasi itu penting sekali untuk mengembangkan minat baca siswa. Contoh kegiatan yang dilakukan di sekolah ini yaitu program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan cara setiap siswa meminjam buku di perpustakaan kemudian mereka dipersilahkan membaca 15 menit di awal pembelajaran.”⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 3 Palopo program literasi juga telah diimplementasikan. Hal ini tampak pada program literasi yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Contoh implementasi kegiatan literasi di sekolah yakni pembiasaan literasi yang dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan cara semua siswa membaca buku literasi sebelum jam pelajaran dimulai. Berdasarkan pengamatan penulis, program literasi di sekolah ini tergambar dengan adanya tim pengembang literasi sekolah dan tersedianya mading di beberapa titik strategis yang berisi berbagai sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik.

Informasi terkait gambaran program literasi peserta didik juga penulis dapatkan dari Bapak Drs. H.Basri M, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Program literasi di SMP Negeri 3 Palopo telah dilaksanakan. Contohnya sebelum memulai pelajaran peserta didik diberikan waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit untuk dapat membaca buku bacaan. Pihak-pihak yang

³ Suwarnita Sago Gani, ‘Kepala SMP Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.’

⁴ Mahniar, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.’

dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah yaitu tentu saja kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.”⁵

Informasi tersebut senada dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Rosita Ilyas, S.E guru di SMP Negeri 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Literasi telah dilaksanakan di sekolah ini. Sebelum memulai pelajaran, biasanya siswa diberikan waktu antara 10 sampai 15 menit untuk membaca buku bacaan. Menurut saya program literasi itu penting untuk diterapkan di sekolah.”⁶

Hal yang sama ditemukan oleh penulis di SMP Negeri 4 Palopo, di mana hasil observasi didapatkan bahwa program literasi juga telah diimplementasikan dengan baik di sekolah ini. Hal ini tergambar pada program literasi yang telah dilaksanakan di sekolah ini. Contoh implementasi kegiatan literasi yakni kegiatan membaca lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap harinya. Berdasarkan pengamatan penulis, program literasi di sekolah ini tergambar dengan tersedianya pojok baca yang tertata dengan baik di hampir tiap kelas di sekolah ini. Selain itu di dalam kelas dilengkapi poster yang berisi gambar dan bahan bacaan yang dapat memperkaya bahan teks bagi peserta didik.

Informasi serupa juga penulis dapatkan dari Ibu Kartini Alwi, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo yang menjelaskan bahwa:

“Program literasi di SMP Negeri 4 Palopo telah dilaksanakan. Contohnya itu program membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk program literasi ini seluruh guru dilibatkan. Meskipun selama ini memang belum ada SK tim pengembang literasi sekolah, namun untuk pelaksanaannya hampir seluruh guru dilibatkan dalam program literasi di sekolah ini.”⁷

Informasi tersebut sejalan dengan informasi dari Ibu Elvi, S.Pd. guru

⁵ Basri, ‘Kepala SMP Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.’

⁶ Rosita Ilyas, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.’

⁷ Kartini Alwi, ‘Kepala SMP Negeri 4 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Jumát, 6 Januari 2023.’

SMP Negeri 4 Palopo yang menyampaikan bahwa:

“Literasi telah dilaksanakan di sekolah ini dengan kegiatan peserta didik membaca 15 menit sebelum memulai jam pelajaran. Menurut saya program literasi itu bagus sekali dilaksanakan di sekolah dan merupakan hal yang sangat penting, karena literasi dapat membantu siswa dalam menggali bakatnya masing-masing serta dapat menambah pengetahuan siswa khususnya untuk materi di luar pelajaran.”⁸

Berikutnya untuk SMP Negeri 5 Palopo, penulis menjumpai bahwa program literasi telah dilaksanakan di sekolah ini. Hal ini tergambar pada program literasi yang telah terlaksana melalui berbagai kegiatan. Penulis mengamati bahwa pihak sekolah sangat mendukung terlaksananya program literasi, di antaranya melalui kegiatan pembiasaan literasi melalui program membaca 15 menit dan tersedianya pojok baca di setiap kelas. Hal yang menarik yakni di sekolah ini dilaksanakan kegiatan lain yakni membaca Al-Qur’an, dzikir dan sebagainya sebagai variasi kegiatan literasi membaca.

Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Wagiran, S.Pd, M.Eng. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang menerangkan bahwa:

“Program literasi di SMP Negeri 5 Palopo telah berupaya dijalankan. Contohnya itu membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, selain kegiatan membaca 15 menit ada kegiatan lain, seperti membaca Al-Qur’an, dzikir, dan sebagainya. Di SMP Negeri 5 Palopo, seluruh guru dilibatkan dalam program literasi, bersama pengurus perpustakaan yang diketuai oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah kami ini.”⁹

Keterangan serupa penulis dapatkan dari Ibu Irmawanti Sari, S.Pd. guru SMP Negeri 5 Palopo yang mengemukakan bahwa:

⁸ Elvi, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 4 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.’

⁹ Wagiran, ‘Kepala SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.’

“Literasi itu sangat bagus, karena melalui literasi terjadi kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan kepada siswa 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Selain kegiatan membaca, juga dilaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an, dzikir, dan sebagainya.”¹⁰

Adapun di SMP Negeri 6 Palopo, penulis mendapatkan informasi bahwa program literasi telah mulai dilaksanakan kembali setelah beberapa saat vakum di sekolah. Menurut informasi dari narasumber, kevakuman ini disebabkan adanya proses rehabilitasi beberapa ruang kelas di SMP Negeri 6 Palopo, sehingga pojok-pojok baca yang ada di sekolah ini tidak berfungsi dengan optimal. Untuk kegiatan literasi memang telah dimasukkan dalam jadwal pelajaran harian.

Informasi terkait gambaran program literasi tersebut penulis dapatkan dari Bapak Bahrum Satria, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Palopo yang menjelaskan bahwa:

“Program literasi di SMP Negeri 6 Palopo sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah ini. Sudah ada bentuk gerakan literasi di sekolah, seperti pembuatan pojok baca di kelas itu sebenarnya di semua kelas sudah pernah dibuat, namun karena ada perombakan beberapa ruang kelas, makanya belum sempat diperbaiki. Namun, kita akan kembali membenahi pojok baca di setiap kelas. Adapun pihak yang dilibatkan adalah guru, peserta didik, serta perwakilan komite sekolah. Untuk SK tim pengembang literasi sekolah sudah tersedia sejak lama.”¹¹

Informasi senada diperoleh dari Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd. guru SMP Negeri 6 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami di dalam jadwal pelajaran telah dimasukkan kegiatan literasi. Untuk pelaksanaannya 20 sampai 30 menit membaca di awal pembelajaran setiap harinya. Selain itu, di sekolah kami afirmasi-afirmasi di beberapa pojok baca telah ada.”¹²

¹⁰ Irmawanti Sari, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.’

¹¹ Bahrum Satria, ‘Kepala SMP Negeri 6 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Kamis, 5 Januari 2023.’

¹² Darmawangsa, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 6 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Kamis, 5 Januari 2023.’

Selanjutnya di SMP Negeri 7 Palopo, penulis mengamati bahwa program literasi juga telah dilaksanakan. Hasil pengamatan penulis bahwa di sekolah ini telah tersedia sudut-sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan bahan bacaan nonpelajaran. Terlihat banyak peserta didik yang membaca di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga menyediakan koleksi buku yang beragam di perpustakaan.

Informasi terkait gambaran literasi di sekolah ini penulis dapatkan dari Ibu Ipik Jumiati, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Program literasi di SMP Negeri 7 Palopo telah dilaksanakan. Sebagai bentuk realisasinya kita membuat sudut-sudut baca di kelas dan menyediakan bahan bacaan yang beragam di perpustakaan. Program literasi melibatkan hampir semua stakeholder di sekolah, termasuk tata usaha dan sekuriti. Untuk SK tim pengembang literasi sekolah sudah ada sejak tahun 2020.”¹³

Informasi serupa penulis peroleh dari Bapak Masdin, S.Pd. guru SMP Negeri 7 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami saat anak-anak kita masuk belajar, sebelum kita berikan materi yang sesungguhnya, kita akan mengarahkan anak-anak untuk membaca selama 10 sampai 15 menit. Di samping itu pada saat-saat tertentu kita juga mengarahkan peserta didik menuju ke perpustakaan.”¹⁴

Hal yang berbeda penulis temukan di SMP Negeri 8 Palopo, di mana penulis mengamati bahwa di sekolah ini memang telah tersedia pojok baca di beberapa kelas, namun tidak merata ke seluruh kelas. Pojok baca ini juga belum dimanfaatkan dengan maksimal, di dalamnya tersedia beberapa buku pelajaran dan tidak dijumpai buku non pelajaran.

¹³ Ipik Jumiati, ‘Kepala SMP Negeri 7 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 9 Januari 2023.’

¹⁴ Masdin, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 7 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 9 Januari 2023.’

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hj. Sitti Hadijah, S.Pd, M.Pd.

selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo didapatkan keterangan bahwa:

“Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah kami memang belum maksimal. Ketika saya ditugaskan di sekolah ini, saya melihat banyak hal yang perlu dibenahi khususnya dalam program literasi. SK tim pengembang literasi sekolah baru akan dibentuk agar program literasi dapat berjalan. Ke depannya kita akan meningkatkan hal-hal yang perlu diperbaiki agar program literasi dapat lebih berkualitas lagi.”¹⁵

Keterangan senada didapatkan dari Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd. guru SMP Negeri 8 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk gerakan literasi sekolah baru sementara akan dijalankan. Sudah ada beberapa guru yang ketika masuk kelas terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu.”¹⁶

Berikutnya untuk SMP Negeri 9 Palopo, penulis mengamati bahwa program literasi telah diterapkan di sekolah ini. Hal ini tergambar pada program literasi yang telah terlaksana melalui berbagai kebijakan strategis. Pojok baca telah tersedia di setiap kelas dan kegiatan literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran telah dimasukkan di dalam roster pelajaran dan telah dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar jam pertama di sekolah ini. Kegiatan literasi di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu untuk literasi kitab suci, serta Kamis dan Sabtu untuk literasi membaca dan menulis.

Informasi berikutnya penulis dapatkan dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Iding, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami telah diterapkan kebijakan literasi sekolah. Untuk pihak

¹⁵ Sitti Hadijah, ‘Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.’

¹⁶ Ni Wayan Narsini, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 8 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.’

yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah mulai dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah beserta orang tua atau wali siswa. Di sekolah ini sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.”¹⁷

Informasi yang hampir serupa didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr, guru SMP Negeri 9 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Salah satu bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan antara lain peserta didik membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 15 sampai 30 menit serta kegiatan wajib kunjungan ke perpustakaan.”¹⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan di SMP Negeri 10 Palopo, di mana di sekolah ini penulis mengamati bahwa program literasi telah dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku bersama sebelum pelajaran dimulai. Penulis mengamati bahwa di sekolah ini telah ada pojok baca, meskipun keberadaannya hanya ada di beberapa kelas.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak Masdar Bahari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palopo diperoleh penjelasan bahwa:

“Di sekolah kami telah mulai diterapkan gerakan literasi sekolah. Di dalam roster pelajaran telah dimasukkan program literasi. Adapun untuk SK tim pengembang literasi juga sudah ada. Yang terlibat dalam kegiatan literasi ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru dan tenaga kependidikan, wali-wali kelas yang ada di sekolah dan tentu saja juga peserta didik kami.”¹⁹

Penjelasan tersebut hampir senada dengan penjelasan dari Ibu Sulfiani, S.E, guru SMP Negeri 10 Palopo yang mengemukakan bahwa:

¹⁷ Iding, ‘Kepala SMP Negeri 9 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 12 Desember 2022.’

¹⁸ Ummu Kalsum, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 9 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 12 Desember 2022.’

¹⁹ Masdar Bahari, ‘Wakil Kepala SMP Negeri 10 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023.’

“Di sekolah saya telah diterapkan gerakan literasi sekolah, yaitu membaca buku nonteks pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini sangat baik, sebab dapat menambah wawasan peserta didik khususnya materi di luar pelajaran yang diberikan di sekolah seperti biasanya.”²⁰

Penelitian selanjutnya dilaksanakan di SMP Negeri 11 Palopo, di mana penulis mengamati bahwa di sekolah ini program literasi juga telah dilaksanakan. Penulis menjumpai bahwa telah tersedia pojok baca di setiap ruang kelas yang ditata dengan cukup menarik. Hal lain yang penulis amati bahwa di sekolah ini tersedia majalah dinding (mading) yang di dalamnya berisi kumpulan karya guru dan peserta didik dalam bentuk puisi dan tulisan lainnya.

Untuk lebih mengetahui tentang gambaran program literasi di sekolah ini, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Agustan, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Palopo yang memberikan informasi bahwa:

“Di sekolah kami telah dilaksanakan program literasi sekolah. Yang dilibatkan dalam implementasi literasi sekolah adalah seluruh warga sekolah yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan serta melibatkan orang tua peserta didik. Semua unsur ini sudah di SK-kan sebagai tim literasi sekolah. Menurut saya literasi adalah hal yang sangat bermanfaat untuk peserta didik”²¹

Informasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Masitha Sari, S.Pd. guru SMP Negeri 11 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Untuk saat ini sekolah kami telah menerapkan gerakan literasi sekolah sebelum memulai pelajaran peserta didik diberikan waktu 15 menit berliterasi. Menurut saya literasi itu sangat berguna untuk peserta didik, karena dapat memperkaya kosakata peserta didik serta dapat membantu mengasah kemajuan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.”²²

²⁰ Sulfiani, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 10 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023.’

²¹ Agustan, ‘Kepala SMP Negeri 11 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023.’

²² Masitha Sari, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 11 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023.’

Berikutnya penulis melanjutkan penelitian di SMP Negeri 12 Palopo. Di sekolah ini penulis mengamati bahwa program literasi juga telah diterapkan. Penulis mengamati bahwa di sekolah ini program literasi telah dijadwalkan dalam roster pelajaran setiap harinya. Terdapat beberapa tulisan dan gambar-gambar yang di area dinding kelas sebagai sumber bahan bacaan peserta didik. Gambar-gambar tersebut mudah diakses oleh peserta didik, karena ditempatkan di area depan kelas yang sering digunakan oleh peserta didik beraktifitas.

Informasi terkait gambaran program literasi di sekolah ini penulis dapatkan dari Ibu Sukawati Umar, S.Pd.,M.Si., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo yang menjelaskan bahwa:

“Di sekolah kami telah diterapkan kebijakan literasi dan dimasukkan dalam roster pelajaran dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah. Yang terlibat di dalam implementasi gerakan literasi tersebut adalah seluruh warga sekolah. Menurut saya literasi itu adalah program yang sangat penting untuk diimplementasikan.”²³

Informasi dari kepala sekolah tersebut seirama dengan penyampaian Bapak Andarias Membalik, SE, MM guru SMP Negeri 12 Palopo yang menyampaikan bahwa:

“Di sekolah saya sudah diterapkan kebijakan gerakan literasi. Bentuknya yaitu kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran, serta membuat mading dan pojok-pojok baca. Saya mengetahui tentang gerakan literasi sekolah. Tanggapan saya adalah bahwa gerakan literasi sekolah merupakan hal paling baik yang dilaksanakan untuk membentuk kemampuan siswa khususnya dalam penguasaan baca tulis yang baik.”²⁴

Kenyataan berbeda penulis temukan di lokasi penelitian berikutnya,

²³ Sukawati Umar, ‘Kepala SMP Negeri 12 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 19 Desember 2022’.

²⁴ Andarias Membalik, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 12 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Senin, 19 Desember 2022’.

yakni di SMP Negeri 13 Palopo. Penulis mengamati bahwa di sekolah ini program literasi belum berjalan dengan baik. Sekolah memang telah memfasilitasi tersedianya bahan bacaan di perpustakaan, namun untuk pojok-pojok baca di kelas dan tempat strategis lainnya belum tersedia. Suatu hal yang menarik penulis temukan bahwa di sekolah ini guru-guru telah diinstruksikan untuk membuat soal-soal ulangan harian yang berbasis literasi dan numerasi.

Terkait gambaran program literasi di sekolah ini disampaikan oleh Bapak Sahabuddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami ini secara khusus belum ada SK tim pengembang literasi sekolah, namun guru telah diinstruksikan oleh pengawas untuk berlatih membuat soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Menurut saya gerakan literasi itu bagus, karena bermanfaat bagi peserta didik dalam proses belajarnya.”²⁵

Informasi berikutnya penulis peroleh dari Ibu Risma, SE guru SMP Negeri 13 Palopo yang mengemukakan bahwa:

“Hal yang biasa dilakukan oleh beberapa guru yakni sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membaca dulu selama 15 menit. Menurut saya gerakan literasi itu bagus sekali karena dapat melatih peserta didik agar gemar membaca dan menambah pengetahuannya.”²⁶

Sekolah terakhir yang diobservasi adalah di SMP Negeri 14 Palopo. Di sekolah ini penulis mengamati bahwa program literasi juga telah dilaksanakan. Program literasi telah dimasukkan dalam jadwal pelajaran harian. Adapun untuk kegiatan pembiasaan membaca 15 menit di awal pembelajaran juga telah dilaksanakan di sekolah ini.

²⁵ Sahabuddin, ‘Kepala SMP Negeri 13 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Kamis, 26 Januari 2023.’

²⁶ Risma, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 13 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Kamis, 26 Januari 2023’.

Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Bapak Drs. Aripin Jumak selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah. Semua warga sekolah dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi sekolah dan sudah ada SK Tim pengembang literasi sekolah yang dibentuk. Menurut saya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik.”²⁷

Informasi senada didapatkan dari Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. guru SMP Negeri 14 Palopo yang menyampaikan bahwa:

“Di sekolah saya telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah, misalnya kegiatan di awal pembelajaran peserta didik membaca antara 10 sampai 15 menit. Menurut saya gerakan literasi sekolah ini sangat baik bagi peserta didik dan guru, agar dapat meningkatkan minat baca.”²⁸

Dari pengamatan dan penjelasan kepala sekolah maupun guru mata pelajaran di setiap sekolah dapat dikatakan bahwa secara umum literasi telah diimplementasikan di hampir semua sekolah yang diteliti. Hampir setiap sekolah telah melaksanakan gerakan literasi dan para responden memberikan tanggapan dan respon positif terhadap pelaksanaan program literasi ini karena akan berdampak positif kepada peserta didik.

Sebagai ikhtisar gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Gambaran Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Sekolah	Gambaran Program Literasi
SMPN 1 Palopo	Di sekolah ini telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan pembiasaan literasi yang dilaksanakan setiap pagi. Pihak yang dilibatkan dalam program literasi yakni kepala

²⁷ Aripin Jumak, ‘Kepala SMP Negeri 14 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 4 Januari 2023.’

²⁸ Marcelina Rapalangi, ‘Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 14 Palopo, “Wawancara” Pada Hari Rabu, 4 Januari 2023.’

	sekolah, wali kelas dan guru yang dimasukkan dalam tim pengembang literasi sekolah.
SMPN 2 Palopo	Di sekolah ini program literasi telah dijalankan dalam kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan meminjam buku di perpustakaan. Sekali seminggu diadakan gerakan literasi sekolah kemudian siswa diinstruksikan untuk membuat pohon literasi. Yang dilibatkan dalam program literasi yaitu semua guru bidang studi yang dikoordinir oleh kepala sekolah.
SMPN 3 Palopo	Di sekolah ini program literasi telah dilaksanakan dalam kegiatan 10 sampai 15 menit membaca buku bacaan sebelum memulai pelajaran. Pihak yang dilibatkan dalam kebijakan literasi di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.
SMPN 4 Palopo	Di sekolah ini program literasi telah dilaksanakan dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Selama ini belum ada SK tim pengembang literasi sekolah, namun untuk pelaksanaannya hampir seluruh guru dilibatkan di dalamnya.
SMPN 5 Palopo	Di sekolah ini program literasi telah berupaya dijalankan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, serta kegiatan lain, seperti membaca Al-Quran dan dzikir. Seluruh guru dilibatkan dalam program literasi bersama pengurus perpustakaan yang diketuai oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah.
SMPN 6 Palopo	Di sekolah ini program literasi sebelumnya telah dilaksanakan. Sudah ada bentuk gerakan literasi seperti pembuatan pojok baca di semua kelas, namun karena ada perombakan beberapa ruangan, sehingga belum sempat diperbaiki. Pihak yang dilibatkan yakni guru, peserta didik, serta perwakilan komite sekolah. SK tim pengembang literasi sekolah sudah tersedia.
SMPN 7 Palopo	Di sekolah ini program literasi telah dilaksanakan dalam bentuk realisasinya pembuatan sudut-sudut baca di kelas dan penyediaan bahan bacaan yang beragam. Program literasi di sekolah ini melibatkan hampir semua stakeholder di sekolah, termasuk tata usaha dan sekuriti. Untuk SK tim pengembang literasi sekolah sudah ada sejak tahun 2020.
SMPN 8 Palopo	Di sekolah ini program literasi belum berjalan maksimal. SK tim pengembang literasi sekolah baru akan dibentuk agar program literasi dapat berjalan. Sangat perlu meningkatkan dan memperbaiki program literasi dapat lebih berkualitas lagi.
SMPN 9 Palopo	Di sekolah ini telah diterapkan kebijakan literasi sekolah dalam bentuk kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 15 sampai 30 menit, serta kegiatan wajib kunjungan ke perpustakaan. Untuk pihak yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi mulai dari peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, komite sekolah beserta orang tua atau wali siswa. Di sekolah ini sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah.
SMPN 10 Palopo	Di sekolah ini telah mulai diterapkan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan membaca buku nonteks pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di dalam roster telah dimasukkan program literasi. SK tim pengembang literasi juga sudah ada

	yang melibatkan kepala sekolah, wakasek, seluruh guru dan tenaga kependidikan, wali kelas dan peserta didik.
SMPN 11 Palopo	Di sekolah ini telah diterapkan gerakan literasi sekolah sebelum memulai pelajaran peserta didik diberikan waktu 15 menit berliterasi. Program literasi melibatkan seluruh warga sekolah yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik. Semua unsur ini sudah di SK-kan sebagai tim literasi sekolah.
SMPN 12 Palopo	Di sekolah ini telah diterapkan kebijakan literasi melalui kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran, serta membuat mading dan pojok baca. Literasi telah dimasukkan dalam roster pelajaran dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.
SMPN 13 Palopo	Di sekolah ini gerakan literasi telah diterapkan sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membaca selama 15 menit. Secara khusus belum ada SK tim pengembang literasi sekolah, namun guru telah diinstruksikan oleh pengawas untuk berlatih membuat soal-soal berbasis literasi dan numerasi.
SMPN 14 Palopo	Di sekolah ini telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan di awal pembelajaran peserta didik membaca antara 10 sampai 15 menit. Semua warga sekolah dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi sekolah dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah yang dibentuk.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo yakni hampir di seluruh sekolah telah mengimplementasikan program literasi, namun ditemukan pula bahwa masih ada sekolah yang belum maksimal dalam menjalankan program literasi. Dari empat belas sekolah yang diteliti, didapatkan persentase sebesar 92,86% atau tiga belas sekolah yakni SMPN 1 Palopo, SMPN 2 Palopo, SMPN 3 Palopo, SMPN 4 Palopo, SMPN 5 Palopo, SMPN 6 Palopo, SMPN 7 Palopo, SMPN 9 Palopo, SMPN 10 Palopo, SMPN 11 Palopo, SMPN 12 Palopo, SMPN 13 Palopo dan SMPN 14 Palopo telah mengimplementasikan program literasi kepada peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 7,14% atau satu sekolah yakni SMPN 8 Palopo yang belum optimal dalam mengimplementasikan program literasi kepada peserta didik. Diharapkan ke depannya seluruh sekolah menengah pertama yang ada di

Kota Palopo dapat mengimplementasikan program literasi kepada peserta didik secara lebih optimal dan berkelanjutan, agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Gerakan literasi di sekolah pada dasarnya tidak hanya ditunjukkan dengan kegiatan membaca di perpustakaan atau membaca informasi yang ada di majalah dinding (mading) sekolah, namun diupayakan dapat diberdayakan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.²⁹ Semua guru termasuk guru IPS harus memperhatikan aspek pengembangan literasi, karena dengan literasi yang baik, maka akan berdampak baik pula bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Ada tiga tahapan dalam strategi literasi terhadap peserta didik yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.³⁰ Untuk implementasi strategi literasi dari akan dipaparkan sesuai dengan tahapan masing-masing.

1) Tahap pembiasaan.

Berbagai strategi dapat dilakukan dalam tahap ini yang tujuannya agar dapat menyuburkan minat baca peserta didik dalam suasana menyenangkan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu membaca lima belas menit sebelum memulai pelajaran, baik membaca secara nyaring di depan kelas ataupun masing-

²⁹ Sarwiyoto.

³⁰ Wiedarti, Laksono, and Retnaningsih.

masing peserta didik membaca senyap. Kegiatan lainnya yaitu membentuk lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, misalnya membuat zona baca yang nyaman dan menarik maupun memperkaya ketersediaan bacaan yang mudah diakses oleh peserta didik.

Berbagai strategi literasi telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS terhadap peserta didik di seluruh SMP di Kota Palopo. Untuk tahap pembiasaan, salah satu strategi yang diimplementasikan sesuai penjelasan Ibu Wiwin Anshar, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Tahap pembiasaan literasi di SMP Negeri 1 Palopo itu mulai dari pukul 07.15-07.30. Gerakan membaca 15 menit di awal pembelajaran setiap hari dilaksanakan dan ada jadwalnya tersendiri, hari Selasa dan hari Rabu literasi pengetahuan umum, hari Kamis dan hari Sabtu literasi religi dengan membaca kitab suci. Sekolah menyediakan buku-buku di perpustakaan, lemari pojok baca dan poster-poster di dalam dan di luar kelas.”³¹

Keterangan senada juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mahniar, M.Si yang mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Palopo telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan cara setiap siswa meminjam buku di perpustakaan kemudian mereka membaca 15 menit di awal pembelajaran siswa membuat jurnal literasi. Sekolah menyiapkan koleksi buku yang beragam menyiapkan sudut baca di setiap ruang kelas dan menyiapkan jaringan internet yang memadai di sekolah.”³²

Informasi terkait strategi dalam tahap pembiasaan literasi juga didapatkan dari Ibu Rosita Ilyas, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Di SMP Negeri 3 Palopo telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan cara semua siswa membaca buku literasi sebelum belajar di sekolah. Sekolah menyediakan pojok baca dan perpustakaan serta bahan bacaan yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi.”³³

³¹ Anshar.

³² Mahniar.

³³ Ilyas.

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Elvi,

S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Di sekolah saya telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran, yaitu dengan cara guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran setiap harinya. Selain itu telah ada penyediaan pojok baca di setiap kelas dan penyediaan taman baca di sekolah.”³⁴

Strategi dalam tahap pembiasaan literasi lebih lanjut disampaikan Ibu

Irmawanti Sari, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Di SMP negeri 5 Palopo telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Penerapannya setiap pagi mulai hari senin sampai sabtu. Untuk mengoptimalkan budaya literasi, maka sekolah menyediakan buku-buku dan rak buku yang ditempatkan di setiap kelas. Adapun untuk bahan lain dan penataannya semua dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.”³⁵

Senada dengan informasi tersebut, Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd.

memaparkan strategi pembiasaan literasi di sekolah tempat beliau bertugas yakni:

“Di jadwal pelajaran telah dimasukkan kegiatan literasi. Untuk pelaksanaannya 20-30 menit membaca di awal pembelajaran setiap harinya yang dikoordinir oleh wali kelas. Guru-guru dihimbau mengawali pembelajaran dengan literasi, dengan membaca buku bacaannya sendiri terkait mata pelajarannya atau peserta didik disuruh membawa satu buku fiksi atau nonfiksi sesuai minatnya. Jika guru ingin mencetak informasi untuk pajangan di kelasnya, maka sekolah akan memfasilitasi. Sekolah memfasilitasi tersedianya buku.”³⁶

Keterangan berikutnya diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan

bersama Bapak Masdin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Telah dilaksanakan program literasi 10 sampai 15 menit. Pada saat-saat tertentu kita mengarahkan peserta didik menuju ke perpustakaan. Yang sekolah siapkan yakni pengadaan referensi buku non teks pelajaran dan membangun pojok-pojok baca, bukan hanya di dalam kelas tapi kita ada di

³⁴ Elvi.

³⁵ Irmawanti Sari.

³⁶ Darmawangsa.

halaman-halaman di sekolah.”³⁷

Penulis menemukan hal berbeda terkait strategi tahap pembiasaan literasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd bahwa:

“Untuk program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran baru akan diprogramkan secara rutin di sekolah kami. Kalau pojok baca sudah sejak dulu ada dibuat seadanya oleh beberapa wali kelas. Yang disiapkan oleh sekolah adalah penyediaan buku-buku di perpustakaan.”³⁸

Informasi berikutnya didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca. Penerapannya yaitu dengan mengadakan kegiatan wajib membaca buku non pelajaran selama 15 menit di awal pembelajaran. Sesuai kesepakatan kegiatan literasi membaca dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu. Sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk mendukung dan mengoptimalkan gerakan literasi sekolah yaitu ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, majalah dinding, ruang komputer dan akses internet yang memadai, ruang laboratorium dan dan pojok baca.”³⁹

Informasi tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Sulfiani, S.E yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Penerapannya yaitu dilaksanakan dengan pembimbingan oleh setiap wali kelas pada tahap pembiasaan. Tujuannya untuk meningkatkan minat baca peserta didik, serta menumbuhkan pemanfaatan sumber bacaan yang bervariasi. Sekolah menyediakan buku pelajaran dan buku non pelajaran serta menyiapkan sudut baca di ruang kelas.”⁴⁰

Keterangan yang hampir serupa diungkapkan oleh Ibu Masitha Sari, S.Pd. dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke inti pembelajaran peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit. Sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah yaitu perpustakaan yang di dalamnya dilengkapi dengan

³⁷ Masdin.

³⁸ Narsini.

³⁹ Kalsum.

⁴⁰ Sulfiani.

koleksi buku, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Selanjutnya sarana dan prasarana berupa sudut baca di masing-masing kelas serta pojok baca literasi di sekolah.”⁴¹

Selanjutnya Bapak Andarias Membalik, S.E, MM memberikan keterangan tentang strategi tahap pembiasaan literasi di sekolahnya yakni bahwa:

“Di sekolah saya program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran sudah dilaksanakan, namun kadang berjalan kadang pula tidak berjalan. Itu tergantung dari guru yang masuk pagi setiap harinya dalam menjalankan program literasi membaca di kelas yang diampunya. Yang disiapkan sekolah berupa pengadaan buku teks pelajaran maupun buku non teks pelajaran. Selain itu merupakan swadaya dari wali kelas dan peserta didik.”⁴²

Keterangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Risma, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Selain membaca buku pelajaran dan buku non pelajaran, guru kadangkala menyelingi dengan kegiatan menyanyi atau membahas doa-doa. Untuk saat ini yang disiapkan adalah perpustakaan dan penyediaan buku non pelajaran.”⁴³

Keterangan terakhir didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Waktunya antara 10 sampai 15 menit setiap pagi pada jam pertama yang diawasi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama di setiap kelas. Yang disiapkan oleh sekolah di antaranya adalah pembuatan pojok baca dan majalah dinding atau mading yang dapat menampilkan informasi dan karya-karya peserta didik.”⁴⁴

Berbagai strategi yang dilakukan guru-guru mata pelajaran dalam tahap pembiasaan ini tak lain bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik. Secara umum contoh strategi yang telah diterapkan guru yakni kegiatan membaca lima belas menit sebelum memulai pelajaran, baik membaca

⁴¹ Masitha Sari.

⁴² Membalik.

⁴³ Risma.

⁴⁴ Rapalangi.

secara nyaring di depan kelas ataupun masing-masing peserta didik membaca senyap. Kegiatan lain yang telah dilakukan di sekolah yakni upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan budaya literasi, misalnya membuat sudut-sudut baca di dalam kelas dan tempat strategis lainnya, serta menyediakan berbagai bahan bacaan yang mudah diakses oleh peserta didik.

2) Tahap pengembangan.

Strategi lanjutan dilakukan dalam tahap pengembangan ini, agar peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terkait sesuatu yang telah dibacanya dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dilakukan pengayaan bahan bacaan agar mendorong peserta didik berpikir kritis dan melatih kemampuan berbicara. Contoh strategi dalam tahap ini yaitu setelah kegiatan membaca buku bersama, peserta didik diberi tambahan kegiatan seperti membuat peta cerita, dialog interaktif, dan sebagainya. Contoh lainnya yakni memberikan *reward* atas pencapaian positif peserta didik, melaksanakan kegiatan di luar kelas, studi wisata ke museum, taman baca, perpustakaan kota, dan sebagainya.

Berbagai strategi literasi telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS terhadap peserta didik di seluruh SMP di Kota Palopo. Untuk tahap pengembangan literasi, salah satu strategi yang telah diimplementasikan sesuai penjelasan Ibu Wiwin Anshar, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Kalau di dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palopo selalu kita laksanakan literasi, baik itu literasi manual, literasi digital dengan hp, membuat grafik dan sebagainya.”⁴⁵

Keterangan senada juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu

⁴⁵ Anshar.

Dra. Mahniar, M.Si yang mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Palopo contoh tambahan kegiatan lain setelah membaca bersama adalah dengan membuat ringkasan hasil bacaan dan memasukkan di jurnal literasi masing-masing siswa.”⁴⁶

Informasi terkait strategi dalam tahap pengembangan literasi didapatkan dari Ibu Rosita Ilyas, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Di SMP Negeri 3 Palopo contoh tambahan kegiatan lain setelah membaca bersama contohnya adalah dengan menyusun kesimpulan hasil bacaan.”⁴⁷

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Elvi, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Di sekolah saya tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama biasanya guru menginstruksikan siswa untuk membuat kesimpulan hasil bacaannya.”⁴⁸

Strategi tahap pengembangan literasi lebih lanjut disampaikan Ibu Irmawanti Sari, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Di SMP Negeri 5 Palopo tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama biasanya peserta didik disuruh menyimpulkan hasil bacaannya, kemudian dibacakan di depan kelas.”⁴⁹

Sejalan dengan informasi tersebut, Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd. memaparkan strategi pengembangan literasi di sekolah tempatnya bertugas yakni:

“Di sekolah saya biasanya guru bahasa Indonesia melakukan itu, misalnya peserta didik disuruh kembali menceritakan apa yang dia baca itu di depan teman-temannya. Hal itu baru dilakukan oleh sebagian guru dan belum massif kepada seluruh guru.”⁵⁰

Keterangan terkait implementasi strategi tahap pengembangan literasi disampaikan oleh Bapak Masdin, S.Pd bahwa:

⁴⁶ Mahniar.

⁴⁷ Ilyas.

⁴⁸ Elvi.

⁴⁹ Irmawanti Sari.

⁵⁰ Darmawangsa.

“Tambahkan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama kegiatannya kita akan merefleksikan apa yang telah mereka baca tadi.”⁵¹

Hal berbeda diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd bahwa:

“Untuk tambahan kegiatan lain setelah membaca bersama itu belum terlalu sering dilakukan oleh guru.”⁵²

Informasi berikutnya didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami setelah kegiatan membaca bersama, peserta didik diminta memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca dengan menuliskannya pada jurnal literasi. Buku boleh berganti jika buku sebelumnya sudah selesai atau tamat dibaca.”⁵³

Informasi tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Sulfiani, S.E yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah kami tambahan kegiatan setelah kegiatan membaca bersama adalah menyimpulkan hasil bacaan dan menyampaikan di depan kelas.”⁵⁴

Keterangan yang hampir serupa diungkapkan kepada penulis dalam wawancara bersama Ibu Masitha Sari, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Tambahkan kegiatan yang dilakukan setelah murid berliterasi adalah murid diarahkan oleh guru agar mampu merefleksikan apa yang telah dia baca.”⁵⁵

Selanjutnya Bapak Andarias Membalik, S.E, MM memberikan keterangan tentang strategi tahap pengembangan literasi di sekolahnya yakni bahwa:

“Untuk tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama itu jarang dilakukan dan biasanya hanya terbatas peserta didik membacakan kesimpulan hasil bacaannya.”⁵⁶

⁵¹ Masdin.

⁵² Narsini.

⁵³ Kalsum.

⁵⁴ Sulfiani.

⁵⁵ Masitha Sari.

⁵⁶ Membalik.

Keterangan tersebut berbeda dengan hasil wawancara bersama Ibu Risma,

S.E yang menyampaikan bahwa:

“Untuk tambahan kegiatan setelah membaca bersama, kalau untuk saat ini, saya sendiri terkadang melaksanakan dan terkadang tidak. Saya juga masih dalam proses belajar menerapkan kepada peserta didik.”⁵⁷

Keterangan terakhir didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama, pada umumnya saya menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas.”⁵⁸

Strategi yang telah dilakukan guru mata pelajaran dalam tahap pengembangan ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terkait sesuatu yang telah dibacanya dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pihak sekolah umumnya telah memperkaya ketersediaan bahan bacaan dan variasi agar dapat lebih mendorong peserta didik dalam aktifitas membacanya. Contoh strategi yang umumnya telah dilakukan guru dalam tahap ini yaitu setelah kegiatan membaca buku bersama, peserta didik diberi tambahan kegiatan seperti membuat ringkasan hasil bacaan, menuliskan hasil bacaannya dan menyampaikan di depan kelas.

3) Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Hal yang diharapkan dalam tahap ini yaitu semua guru dapat mengimplementasikan dan mengintegrasikan literasi dalam kegiatan pembelajarannya. Misalnya dalam pembelajaran IPS, peserta didik diminta membaca dan menuliskan kesimpulan hasil bacaannya, kemudian melakukan

⁵⁷ Risma.

⁵⁸ Rapalangi.

penjelajahan materi pengayaan di internet memperkuat literasi digital. Kegiatan lainnya yakni memperkaya literasi di luar buku pelajaran wajib misalnya menelaah ensiklopedia, atlas sejarah, dan sebagainya.

Berbagai strategi literasi telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS terhadap peserta didik di seluruh SMP di Kota Palopo. Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, salah satu strategi yang telah diimplementasikan sesuai penjelasan Ibu Wiwin Anshar, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Kalau di dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palopo contohnya dalam pelajaran IPS dilaksanakan literasi digital mencari bahan pembelajaran dari internet, dan sebagainya.”⁵⁹

Informasi senada juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mahniar, M.Si yang mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Palopo untuk pelajaran IPS telah dilaksanakan literasi dalam pembelajaran IPS yaitu dengan cara siswa membaca buku IPS atau buku yang relevan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikan misalnya tentang sejarah lisan.”⁶⁰

Informasi terkait strategi dalam tahap ini didapatkan dari Ibu Rosita Ilyas, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Di SMP Negeri 3 Palopo untuk mata pelajaran IPS salah satu contoh pengembangan literasinya adalah memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah yang mudah diakses contohnya di koridor, sehingga siswa dapat membacanya dengan mudah.”⁶¹

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Elvi, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Di sekolah saya contoh strategi yang digunakan dalam implementasi literasi dalam pembelajaran IPS misalnya dengan membuat kegiatan pembelajaran

⁵⁹ Anshar.

⁶⁰ Mahniar.

⁶¹ Ilyas.

siswa menggali materi dari berbagai sumber.”⁶²

Strategi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi lebih lanjut disampaikan Ibu Irmawanti Sari, S.Pd. yang menginformasikan bahwa:

“Contoh strategi yang digunakan dalam implementasi literasi dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 5 Palopo yaitu pengembangan materi yang lebih luas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”⁶³

Sejalan dengan informasi tersebut, Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd. memaparkan strategi pembiasaan literasi di sekolah tempat beliau bertugas yakni:

“Karena IPS memang banyak bacaan dan memang anak-anak tidak bisa kalau dia tidak punya minat membaca, karena IPS kan dinamis, hal itu sudah dilakukan. Misalnya seperti yang awam dilakukan sebelum pembelajaran peserta didik membaca literatur atau menyimak video pembelajaran (literasi digital) maupun sumber-sumber pembelajaran digital yang dikirimkan oleh guru sebelum hari pembelajaran. Kemudian untuk soal-soal yang diberikan kepada peserta didik, baik itu soal ulangan harian maupun soal semester itu dimasukkan unsur literasi. Jadi ada bacaan atau infografis, kemudian guru menanyakan apa kesimpulan dari infografisnya kemudian pertanyaan yang benar tentang sebuah informasi yang berkaitan dengan IPS.”⁶⁴

Keterangan terkait strategi tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi disampaikan oleh Bapak Masdin, S.Pd bahwa:

“Ya jelas kita memasukkan literasi dalam pembelajaran IPS. Sebelum memulai pelajaran IPS biasanya kalau saya sebagai guru IPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi materi yang ada di dalam buku paket. Di samping itu saya juga biasa memberikan kesempatan anak-anak untuk browsing materi yang berkaitan dengan IPS.”⁶⁵

Hal berbeda diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd bahwa:

“Kalau untuk itu saya belum terlalu memahami cara penerapan dan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS.”⁶⁶

⁶² Elvi.

⁶³ Irmawanti Sari.

⁶⁴ Darmawangsa.

⁶⁵ Masdin.

⁶⁶ Narsini.

Informasi berikutnya didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr yang mengemukakan bahwa:

“Contoh strategi pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yang telah dilakukan antara lain: Yang pertama rutin membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat. Yang kedua adalah rutin menulis yaitu dengan menulis materi yang telah dibaca dengan bahasa sederhana lewat latihan-latihan yang diberikan oleh guru.”⁶⁷

Informasi tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Sulfiani, S.E yang mengemukakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran IPS saya telah berupaya memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran yang saya lakukan, misalnya saya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca materi di awal waktu setiap pertemuan sebelum pembelajaran inti dimulai.”⁶⁸

Keterangan lain diungkapkan kepada penulis dalam wawancara bersama Ibu Masitha Sari, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran IPS sudah dimasukkan pengembangan literasi di dalamnya. Contohnya dalam penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam kegiatannya agar mampu mengeksplorasi materi dari berbagai sumber termasuk di antaranya sumber dari internet.”⁶⁹

Selanjutnya secara singkat Bapak Andarias Membalik, S.E, MM memberikan keterangan bahwa:

“Untuk pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS masih belum dilakukan dengan maksimal.”⁷⁰

Keterangan berbeda didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Risma, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Strategi saya dalam pembelajaran IPS misalnya dalam bentuk materi peta,

⁶⁷ Kalsum.

⁶⁸ Sulfiani.

⁶⁹ Masitha Sari.

⁷⁰ Membalik.

peserta didik dipersilahkan maju ke depan membaca peta.”⁷¹

Keterangan terakhir didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu contoh strategi yang telah saya lakukan untuk memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yaitu saya mendesain dengan baik bahan tayang yang saya gunakan di kelas. Saya memasukkan gambar-gambar atau visualisasi yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam membaca bahan tayang yang saya buat.”⁷²

Hal yang diharapkan dalam tahap ini yaitu semua guru dapat mengintegrasikan literasi dalam pembelajarannya. Melalui wawancara didapatkan bahwa umumnya dalam pembelajaran IPS, peserta didik diminta membaca dan menuliskan kesimpulan hasil bacaannya. Selain itu guru mengarahkan peserta didik untuk menelaah materi dari sumber internet untuk memperkuat literasi digital. Kegiatan lain yang dilakukan yakni memperkaya literasi dari sumber lain seperti menelaah ensiklopedia, atlas sejarah, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran di setiap sekolah dapat dikatakan bahwa secara umum berbagai strategi pengembangan program literasi terhadap peserta didik telah diimplementasikan oleh guru di sekolah. Pada setiap sekolah strategi yang diterapkan bermacam-macam dan disesuaikan dengan strategi dalam tahap pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Beberapa guru telah menerapkan ketiga tahapan strategi tersebut, namun ada pula yang baru melaksanakan satu atau dua tahapan strategi tersebut.

Sebagai ikhtisar dari setiap tahapan strategi program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo dirangkum dalam tabel berikut:

⁷¹ Risma.

⁷² Rapalangi.

Tabel 4.4
Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Sekolah	Strategi Program Literasi
SMPN 1 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini dilaksanakan gerakan membaca 15 menit di awal pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disiapkan yakni penyediaan buku-buku dari perpustakaan, pojok baca dan poster-poster di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>Tahap pengembangan: Di sekolah ini dilaksanakan kegiatan literasi manual, literasi digital, membuat grafik.</p> <p>Tahap pembelajaran: Dalam pelajaran IPS literasi digital dilakukan dengan mencari bahan pembelajaran dari internet.</p>
SMPN 2 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi dengan cara membaca 15 menit dan membuat jurnal literasi. Sekolah menyiapkan koleksi buku yang beragam, sudut baca di setiap kelas, serta jaringan internet yang memadai.</p> <p>Tahap pengembangan: Tambahan kegiatan lain setelah membaca bersama dengan membuat ringkasan hasil bacaan dan memasukkan di jurnal literasi siswa.</p> <p>Tahap pembelajaran: Literasi dalam pembelajaran IPS dengan membaca buku yang relevan dengan materi pelajaran.</p>
SMPN 3 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Sekolah menyediakan pojok baca serta bahan bacaan yang dibutuhkan.</p> <p>Tahap pengembangan: Tambahan kegiatan setelah membaca yakni menyusun kesimpulan hasil bacaan.</p> <p>Tahap pembelajaran: Untuk mata pelajaran IPS memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah yang mudah diakses.</p>
SMPN 4 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran. Sekolah juga menyediakan pojok baca di setiap kelas dan taman baca.</p> <p>Tahap pengembangan: Tambahan kegiatan lain setelah membaca bersama, siswa membuat kesimpulan hasil bacaannya.</p> <p>Tahap pembelajaran: Dalam pembelajaran IPS, siswa menggali materi dari berbagai sumber.</p>
SMPN 5 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Sekolah menyediakan buku dan rak buku di setiap kelas.</p> <p>Tahap pengembangan: Setelah membaca, peserta didik menyimpulkan hasil bacaannya.</p> <p>Tahap pembelajaran: Dalam pembelajaran, pengembangan materi yang lebih luas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</p>
SMPN 6 Palopo	<p>Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program 20-30 menit membaca di awal pembelajaran yang dikoordinir oleh wali kelas. Guru-guru mengawali pembelajaran dengan literasi membaca buku fiksi atau nonfiksi yang diminatinya.</p> <p>Tahap pengembangan: Peserta didik diminta menceritakan apa yang dibaca di depan kelas.</p> <p>Tahap pembelajaran: Peserta didik membaca literatur atau</p>

	menyimak video pembelajaran dan sumber pembelajaran digital. Membuat soal-soal dengan unsur literasi, menanyakan apa kesimpulan dan jawaban yang benar tentang sebuah informasi.
SMPN 7 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 10-15 menit membaca. Sekolah menyiapkan referensi buku non teks pelajaran, membangun pojok baca di dalam kelas dan di halaman di sekolah. Tahap pengembangan: Tambahkan kegiatan lain setelah kegiatan membaca yakni merefleksikan apa yang telah dibaca. Tahap pembelajaran: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada di dalam buku paket serta browsing di internet materi yang berkaitan dengan IPS.
SMPN 8 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran belum diprogramkan secara rutin. Pojok baca sudah ada, dibuat seadanya oleh beberapa wali kelas. Sekolah menyediakan buku-buku di perpustakaan. Tahap pengembangan: Belum terlalu sering dilakukan guru. Tahap pembelajaran: Guru belum terlalu memahami cara penerapan literasi dalam pembelajaran IPS.
SMPN 9 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi sebagai kegiatan wajib membaca buku non pelajaran selama 15 menit di awal pembelajaran. Sekolah menyiapkan koleksi buku yang beragam, majalah dinding, ruang komputer dan akses internet yang memadai, laboratorium dan pojok baca. Tahap pengembangan: Setelah kegiatan membaca bersama, peserta didik diminta memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca dengan menulisnya pada jurnal literasi. Tahap pembelajaran: Siswa diarahkan membaca materi yang akan dipelajari dan menulis materi yang telah dibaca dengan bahasa sederhana lewat latihan-latihan yang diberikan.
SMPN 10 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan pembimbingan wali kelas, memanfaatkan sumber bacaan yang bervariasi. Sekolah menyediakan buku pelajaran dan non pelajaran serta sudut baca. Tahap pengembangan: Menyimpulkan hasil bacaan dan menyampaikan di depan kelas. Tahap pembelajaran: Memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran inti dimulai.
SMPN 11 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi membaca selama 15 menit. Sekolah menyiapkan buku pelajaran maupun buku non pelajaran di perpustakaan serta pojok baca. Tahap pengembangan: Peserta didik diarahkan agar mampu merefleksikan apa yang telah dibacanya. Tahap pembelajaran: Memasukkan pengembangan literasi di dalam lembar kerja peserta didik, mengeksplorasi materi dari berbagai sumber termasuk di antaranya sumber dari internet.
SMPN 12 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca. Sekolah menyediakan buku non teks pelajaran. Tahap pengembangan: Untuk tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca masih jarang dilakukan dan hanya terbatas

	peserta didik membacakan kesimpulan hasil bacaannya. Tahap pembelajaran: Untuk pengembangan literasi dalam pembelajaran masih belum maksimal dilakukan.
SMPN 13 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi dengan membaca buku pelajaran dan buku non pelajaran, menyelingi dengan kegiatan menyanyi atau membahas doa-doa. Sekolah menyiapkan koleksi buku di perpustakaan. Tahap pengembangan: Guru belum melaksanakan secara kontinyu, karena masih dalam proses belajar menerapkannya. Tahap pembelajaran: Saat pembelajaran, peserta didik dipersilahkan maju ke depan membaca peta.
SMPN 14 Palopo	Tahap pembiasaan: Di sekolah ini program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran diawasi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar jam pertama. Sekolah menyiapkan pojok baca dan majalah dinding yang menampilkan informasi dan karya-karya peserta didik. Tahap pengembangan: Peserta didik diinstruksikan untuk menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas. Tahap pembelajaran: Memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS dengan mendesain bahan tayang yang memasukkan gambar-gambar atau visualisasi yang menarik.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hampir di seluruh sekolah telah mengimplementasikan seluruh tahapan program literasi secara lengkap, namun masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan seluruh tahapan program literasi secara menyeluruh. Dari keseluruhan empat belas sekolah yang diteliti, didapatkan persentase sebesar 78,57% atau sebelas sekolah yakni SMPN 1 Palopo, SMPN 2 Palopo, SMPN 3 Palopo, SMPN 4 Palopo, SMPN 5 Palopo, SMPN 6 Palopo, SMPN 7 Palopo, SMPN 9 Palopo, SMPN 10 Palopo, SMPN 11 Palopo dan SMPN 14 Palopo telah mengimplementasikan seluruh tahapan program literasi secara lengkap. Sementara sisanya sebesar 21,43% atau tiga sekolah yakni SMPN 8 Palopo, SMPN 12 Palopo dan SMPN 13 Palopo belum mengimplementasikan seluruh tahapan program literasi secara lengkap. Ketiga sekolah ini sama-sama belum mengimplementasikan tahap pengembangan dan tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Diharapkan agar ke depannya

seluruh sekolah menengah pertama di Kota Palopo dapat mengimplementasikan seluruh tahapan program literasi ini secara lengkap, terpadu dan menyeluruh.

3. Kendala dan solusi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Berbagai strategi yang dijalankan oleh guru mata pelajaran terhadap peserta didik tentulah menghadapi banyak kendala dalam pelaksanaan strategi tersebut. Kendala itu menjadi tantangan bagi sekolah, terkhusus bagi guru mata pelajaran IPS untuk mencari solusi atas segala permasalahan dan kendala yang dihadapi. Berbagai alternatif solusi yang diterapkan guru menjadi bentuk manifestasi tanggung jawab profesionalisme terhadap tantangan profesi, khususnya dalam upaya meningkatkan program literasi bagi peserta didik.

Berikut ini hasil wawancara penulis bersama guru-guru mata pelajaran IPS terkait kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam pengembangan literasi terhadap peserta didik SMP di Kota Palopo. Informasi pertama didapatkan dari Ibu Wiwin Anshar, S.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Salah satu kendalanya anak-anak belum memahami betul literasi numerasi yang berupa angka-angka itu masih perlu diajarkan lebih jauh kepada siswa. Untuk literasi digital, anak-anak kadang membawa HP yang kadang digunakan untuk membuka sesuatu di luar pembelajaran jika penguasaan kelas tidak bagus. Sebagai solusi diberikan pemahaman lebih kepada siswa tentang literasi numerasi, agar siswa lebih paham, kemudian untuk persoalan HP lebih ke pengawasan lagi kepada siswa yang lebih ditingkatkan.”⁷³

Keterangan senada juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mahniar, M.Si yang mengatakan bahwa:

⁷³ Anshar.

“Di SMP Negeri 2 Palopo salah satu kendalanya yaitu kurangnya minat baca siswa. Adapun cara yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam literasi misalnya membangkitkan minat baca siswa terlebih dahulu kemudian menyiapkan koleksi buku yang beragam.”⁷⁴

Informasi terkait kendala dan solusi program literasi didapatkan dari Ibu Rosita Ilyas, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi di sekolah saya yaitu rendahnya minat baca di kalangan siswa. Yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam literasi misalnya menyediakan buku-buku yang menarik dan membangun suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan minat baca siswa yang rendah ini dapat meningkat.”⁷⁵

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Elvi, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Kendala yang biasa kami alami dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum termotivasi dalam melakukan kegiatan literasi. Hal yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu lebih menggalakkan lagi program literasi di kalangan peserta didik serta menambah referensi atau buku bacaan yang bervariasi di pojok baca di dalam kelas.”⁷⁶

Kendala dan solusi program literasi lebih lanjut diperoleh dari Ibu Irmawanti Sari, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang biasa kami alami yakni minat baca siswa sangat kurang. Hal yang saya lakukan untuk mengatasi kendala kurangnya minat baca peserta didik adalah dengan memberikan tambahan kegiatan lain, seperti misalnya menampilkan video-video pembelajaran kepada peserta didik.”⁷⁷

Senada dengan informasi tersebut, Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd. secara detail memaparkan kendala dan solusi program literasi di sekolah tempat beliau bertugas yakni:

“Kalau kendala mungkin berangkat dari latar belakang pendidikan orang tua

⁷⁴ Mahniar.

⁷⁵ Ilyas.

⁷⁶ Elvi.

⁷⁷ Irmawanti Sari.

murid yang cukup rendah yang berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik, termasuk motivasi membacanya. Peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik, sehingga dapat dihitung jari yang minat bacanya bagus, bahkan ada peserta didik yang belum tahu atau belum lancar membaca. Solusi yang ditempuh berkoordinasi dengan guru bahasa Indonesia agar mereka diberikan jam khusus untuk dibimbing membaca. Selain itu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa literasi adalah kemampuan yang sangat penting. Selain menguasai IT, kemampuan literasi sangat penting, apalagi tantangan zaman ke depan kemampuan menganalisa sesuatu sangat penting dan itu adalah dari membaca.”⁷⁸

Keterangan berbeda diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Masdin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Ada kendala namun tidak terlalu signifikan, misalnya dalam kegiatan literasi digital IPS, tidak semua peserta didik membawa android, jadi diarahkan ke literasi membaca buku bacaan. Hal yang saya lakukan untuk mengatasi kendala itu, saya biasa bersama-sama melakukan pengamatan-pengamatan langsung yang berkaitan dengan materi itu yang ada di sekitar sekolah.”⁷⁹

Kendala dan solusi lainnya diungkapkan oleh Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd kepada penulis bahwa:

“Salah satu kendalanya yaitu peserta didik belum punya buku yang memadai sebagai sumber bacaan. Kadang mereka dibagikan buku, namun tidak dibawa ke sekolah. Untuk mengatasinya saya hanya menyampaikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung agar giat membaca bukunya.”⁸⁰

Informasi berikutnya didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr yang mengemukakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS di antaranya sulit melaksanakan pembiasaan literasi ketika belajar di rumah, karena ketersediaan buku pembelajaran IPS yang tidak mencukupi. Masalah yang paling utama adalah rendahnya minat baca dan terbatasnya pemantauan literasi terhadap peserta didik. Solusi untuk mengatasinya yakni meminta sekolah menyediakan buku yang dapat mencukupi kebutuhan peserta didik, serta mencari situs *e-books* atau buku elektronik gratis yang dapat direkomendasikan kepada peserta didik untuk berliterasi di rumah, serta melakukan pemantauan literasi agar mereka yang mengalami kesulitan

⁷⁸ Darmawangsa.

⁷⁹ Masdin.

⁸⁰ Narsini.

dalam memahami kalimat atau kata itu dapat diatasi secara berkala.”⁸¹

Informasi tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Sulfiani, S.E yang mengemukakan bahwa:

“Kendala yang saya temui yakni minimnya minat dan daya baca peserta didik. Hal yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni saya selalu memotivasi setiap peserta didik agar dapat meningkatkan minat dan daya baca yang mereka miliki.”⁸²

Keterangan yang hampir serupa diungkapkan oleh Ibu Masitha Sari, S.Pd. dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala kaitannya dengan literasi digital yaitu tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet yang memadai, alasannya karena keterbatasan ekonomi juga sebagian besar bertempat tinggal di daerah pegunungan. Hal yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan internet yakni peserta didik dikelompokkan yang terdiri atas beberapa orang, sehingga mereka dapat saling bekerja sama.”⁸³

Selanjutnya Bapak Andarias Membalik, S.E, MM memberikan keterangan tentang kendala dan strategi program literasi di sekolahnya yakni bahwa:

“Masalah yang kami hadapi yaitu kurangnya motivasi dan kemauan guru, terbatasnya dukungan dana, serta kurangnya minat peserta didik berliterasi. Yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah pimpinan dan wakasek kurikulum mendorong guru untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan literasi, kemudian mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengalokasikan dana tersendiri untuk mendukung program literasi, serta terus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan literasi.”⁸⁴

Keterangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Risma, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Kendala bagi saya pribadi adalah sulit untuk mengarahkan peserta didik untuk membaca. Kadangkala saya menyuruh mereka membaca, namun mereka hanya diam dan hanya bercerita satu sama lain. Awalnya disampaikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu ada

⁸¹ Kalsum.

⁸² Sulfiani.

⁸³ Masitha Sari.

⁸⁴ Membalik.

kegiatan membaca, kemudian sampaikan simpulan atas apa yang dibaca. Mungkin sebaiknya memang di sekolah ini disiapkan pojok-pojok baca, agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan literasi.”⁸⁵

Keterangan terakhir didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yakni masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami wacana apalagi wacana yang panjang. Sebagai bentukantisipasi, saya menyiapkan gambar dan animasi yang dibuat dengan bantuan aplikasi Canva yang dapat dijadikan sebagai sumber bacaan peserta didik.”⁸⁶

Beragam penjelasan dari guru di setiap sekolah dapat dikatakan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasi strategi literasi dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya guru IPS untuk mencari solusi terbaik atas masalah yang dihadapi. Dengan kemauan dan kerja keras, guru IPS telah berupaya mengimplementasikan berbagai cara untuk mengatasi setiap kendala tersebut agar program literasi bagi peserta didik dapat terus berjalan baik.

Sebagai ikhtisar kendala dan solusi yang telah diterapkan guru dalam program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Kendala dan Solusi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Sekolah	Kendala dan Solusi Program Literasi
SMPN 1 Palopo	Salah satu kendala yakni peserta didik belum memahami betul literasi numerasi dan masih perlu diajarkan lebih jauh. Sebagai solusi diberikan pemahaman lebih kepada siswa.
SMPN 2 Palopo	Salah satu kendala yakni kurangnya minat baca siswa. Sebagai solusi dengan cara membangkitkan minat baca siswa terlebih dahulu kemudian menyiapkan koleksi buku yang beragam.

⁸⁵ Risma.

⁸⁶ Rapalangi.

SMPN 3 Palopo	Salah satu kendala yakni rendahnya minat baca di kalangan siswa. Sebagai solusi menyediakan buku-buku yang menarik dan membangun suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga diharapkan minat baca siswa yang rendah ini dapat meningkat.
SMPN 4 Palopo	Salah satu kendala yakni masih ada beberapa peserta didik yang belum termotivasi dalam kegiatan literasi. Sebagai solusi lebih menggalakkan lagi program literasi di kalangan peserta didik serta menambah referensi buku bacaan yang bervariasi di pojok baca.
SMPN 5 Palopo	Salah satu kendala yakni kurangnya minat baca peserta didik. Sebagai solusi dengan memberikan tambahan kegiatan lain, seperti menampilkan video-video pembelajaran.
SMPN 6 Palopo	Salah satu kendala yakni rendahnya minat baca peserta didik, bahkan ada yang belum tahu atau belum lancar membaca. Sebagai solusi pesertadidik diberikan jam khusus untuk dibimbing membaca, serta memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa literasi merupakan hal yang sangat penting.
SMPN 7 Palopo	Salah satu kendala yakni dalam kegiatan literasi digital IPS, tidak semua peserta didik membawa android, jadi diarahkan ke literasi membaca buku. Sebagai solusi yakni bersama-sama melakukan pengamatan langsung di sekitar sekolah.
SMPN 8 Palopo	Salah satu kendala yakni peserta didik belum punya buku yang memadai sebagai sumber bacaan, kadang peserta didik dibagikan buku, namun tidak dibawa ke sekolah untuk dibaca. Sebagai solusi guru hanya menyampaikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung agar giat membaca bukunya.
SMPN 9 Palopo	Salah satu kendala yakni rendahnya minat baca dan terbatasnya pemantauan literasi terhadap peserta didik, serta sulit melaksanakan pembiasaan literasi ketika belajar di rumah, karena ketersediaan buku pembelajaran IPS yang tidak mencukupi. Sebagai solusi yakni meminta sekolah menyediakan buku pembelajaran, mencari situs <i>e-books</i> atau buku elektronik gratis yang dapat direkomendasikan kepada peserta didik untuk berliterasi di rumah, serta melakukan pemantauan literasi.
SMPN 10 Palopo	Salah satu kendala yakni minimnya minat dan daya baca peserta didik. Sebagai solusi selalu memotivasi setiap peserta didik agar dapat meningkatkan minat dan daya baca yang dimiliki.
SMPN 11 Palopo	Salah satu kendala yakni tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet yang memadai, alasannya karena keterbatasan ekonomi juga sebagian besar bertempat tinggal di daerah pegunungan. Sebagai solusi yakni untuk mengeksplorasi materi dari sumber internet peserta didik dikelompokkan yang terdiri atas beberapa orang, sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama.
SMPN 12 Palopo	Salah satu kendala yakni kurangnya motivasi dan kemauan guru, terbatasnya dukungan dana, serta kurangnya minat peserta didik untuk berliterasi. Sebagai solusi pimpinan dan wakasek kurikulum mendorong para guru untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan literasi, mengusulkan kepada pimpinan untuk mengalokasikan dana tersendiri untuk mendukung program literasi, serta terus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan literasi.
SMPN 13 Palopo	Salah satu kendala yakni guru sulit untuk mengarahkan peserta

	didik untuk membaca, guru menyuruh siswa membaca, namun siswa hanya diam atau bercerita satu sama lain. Sebagai solusi mengusulkan disiapkannya pojok baca, agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan literasi.
SMPN 14 Palopo	Salah satu kendala yakni masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami wacana apalagi wacana yang panjang. Sebagai solusi guru menyiapkan gambar-gambar dan animasi-animasi yang dibuat dengan bantuan aplikasi Canva yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan tabel ikhtisar di atas didapatkan kenyataan bahwa hampir di seluruh sekolah menemui kendala dalam implementasi program literasi terhadap peserta didik. Kendala yang paling umum dihadapi guru yakni kurangnya minat baca dan motivasi peserta didik dalam kegiatan literasi, serta fasilitas penunjang literasi yang belum mencukupi. Menyikapi kendala tersebut, guru IPS telah berupaya mencari dan menerapkan berbagai solusi untuk mengatasinya.

Solusi yang ditempuh oleh guru IPS tersebut akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan sistem evaluasi yang baik dari setiap program yang ada di sekolah. Evaluasi sebagai bentuk kontrol atas program yang dibuat, apakah langkah yang ditempuh guru telah berada di jalur yang diharapkan. Dengan langkah evaluasi yang tepat, maka diharapkan strategi yang diterapkan oleh guru dapat lebih berhasil mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berikut ini hasil wawancara penulis bersama guru mata pelajaran IPS terkait proses evaluasi yang diterapkan di setiap sekolah dalam upaya pengembangan literasi terhadap peserta didik SMP di Kota Palopo. Hal yang pertama sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wiwin Anshar, S.Pd. bahwa:

“Di SMP Negeri 1 Palopo, selalu ada evaluasi terhadap kebiasaan 15 menit membaca. Setiap pelaksanaannya diberikan bukti fisik berupa foto yang dikirim ke tim literasi. Selanjutnya tim literasi melakukan pengecekan terhadap jurnal literasi siswa yang ada di dalam kelas untuk dievaluasi sejauh

mana perkembangannya. Hal lainnya bagi siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan itu diberikan reward oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif berliterasi.”⁸⁷

Keterangan senada juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mahniar, M.Si yang secara singkat mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Palopo tim literasi mengadakan evaluasi terhadap kebiasaan 15 menit membaca secara berkala.”⁸⁸

Informasi terkait evaluasi program literasi didapatkan dari Ibu Rosita Ilyas, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Di sekolah ini, tim literasi mengadakan evaluasi secara rutin.”⁸⁹

Keterangan selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Elvi, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Adapun bentuk evaluasi program literasi di sekolah itu kepala sekolah dan tim literasi meminta laporan dari setiap wali kelas dan guru-guru tentang perkembangan program literasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelas.”⁹⁰

Evaluasi program literasi lebih lanjut disampaikan Ibu Irmawanti Sari, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Adapun bentuk evaluasi program literasi di sekolah itu minimal sebulan sekali dilakukan evaluasi.”⁹¹

Senada dengan informasi tersebut, Bapak Darmawangsa, S.Si, S.Pd. memaparkan evaluasi program literasi di sekolah tempat beliau bertugas yakni:

“Untuk evaluasi ini yang masih agak lemah. Meskipun demikian, masih ada beberapa guru yang melakukannya, dengan melihat hasil-hasil tes bagaimana peserta didik dapat menjawab soal literasi yang diberikan. Melalui hal itu guru dapat mengetahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak tahu menyusun kesimpulan atau tidak tahu cara membaca infografis. Idealnya,

⁸⁷ Anshar.

⁸⁸ Mahniar.

⁸⁹ Ilyas.

⁹⁰ Elvi.

⁹¹ Irmawanti Sari.

peserta didik diberi apresiasi atas pencapaiannya dalam berliterasi.”⁹²

Keterangan berbeda diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Masdin, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Kita selalu mengadakan pertemuan kecil yang di dalamnya membahas tentang kendala dan bagaimana cara pengembangan literasi selanjutnya.”⁹³

Keterangan berbeda terkait evaluasi program literasi juga disampaikan oleh Ibu Ni Wayan Narsini, S.Pd bahwa:

“Untuk evaluasi program literasi sekolah itu belum dilakukan di sekolah.”⁹⁴

Informasi berikutnya didapatkan dari Ibu Ummu Kalsum, S.E, Gr yang mengemukakan bahwa:

“Bentuk evaluasi pengembangan literasi di sekolah saya yaitu diadakan evaluasi secara berkala dalam kegiatan rapat koordinasi kepala sekolah, wakasek kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk mengukur ketercapaian program literasi yang dilaksanakan di setiap kelas.”⁹⁵

Informasi tersebut senada dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Sulfiani, S.E yang mengemukakan bahwa:

“Bentuk evaluasi pengembangan literasi di sekolah evaluasi dilakukan tidak secara berkala hanya di beberapa waktu tertentu yang misalnya pada rapat koordinasi antara kepala sekolah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan. Biasanya literasi ini akan dibahas melalui forum itu.”⁹⁶

Keterangan yang hampir serupa diungkapkan oleh Ibu Masitha Sari, S.Pd. dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini belum dilakukan, tetapi pimpinan di sekolah dalam hal ini Bapak Kepala Sekolah telah menginstruksikan bahwa akan diadakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan literasi di sekolah.”⁹⁷

⁹² Darmawangsa.

⁹³ Masdin.

⁹⁴ Narsini.

⁹⁵ Kalsum.

⁹⁶ Sulfiani.

⁹⁷ Masitha Sari.

Selanjutnya Bapak Andarias Membalik, S.E, MM memberikan keterangan tentang evaluasi program literasi di sekolahnya yakni bahwa:

“Bentuk evaluasi terhadap pengembangan program literasi di sekolah saya itu belum dilakukan secara berkala, hanya bersifat insidental, misalnya ketika pengawas Bina melakukan pemeriksaan dan evaluasi dan waktunyapun tidak tetap.”⁹⁸

Keterangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Risma, S.E yang menyampaikan bahwa:

“Program literasi sudah pernah dibahas, bahkan seluruh guru dikumpulkan untuk membahas literasi bersama dengan pengawas bina. Dalam pertemuan itu dibahas pembuatan soal-soal ulangan harian, mid dan semester yang sudah harus terpadu dengan bentuk literasi.”⁹⁹

Keterangan terakhir didapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Marcelina Rapalangi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah, ada jurnal literasi yang diisi oleh masing-masing peserta didik ketika selesai kegiatan membaca 15 menit. Jurnal itu disertai paraf oleh guru mata pelajaran dan wali kelasnya, kemudian jurnal literasi ini dikumpulkan kepada ketua tim literasi sekolah untuk diperiksa.”¹⁰⁰

Beragam pemaparan dari guru mata pelajaran di setiap sekolah dapat diketahui bahwa sebagian besar sekolah telah menerapkan proses evaluasi dalam program literasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan agar program literasi yang dijalankan dapat berjalan dengan semestinya, mendatangkan kebermanfaatannya bagi peserta didik, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Sebagai ikhtisar bentuk evaluasi program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo dirangkum dalam tabel berikut:

⁹⁸ Membalik.

⁹⁹ Risma.

¹⁰⁰ Rapalangi.

Tabel 4.6
Bentuk Evaluasi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Sekolah	Bentuk Evaluasi Program Literasi
SMPN 1 Palopo	Di sekolah ini tim literasi melakukan evaluasi program 15 menit membaca, setiap pelaksanaannya diberikan bukti fisik yang dikirim ke tim literasi. Selanjutnya tim literasi mengecek jurnal literasi siswa untuk dievaluasi sejauh mana perkembangannya.
SMPN 2 Palopo	Di sekolah ini tim literasi mengadakan evaluasi terhadap kebiasaan 15 menit membaca secara berkala.
SMPN 3 Palopo	Di sekolah ini tim literasi mengadakan evaluasi secara rutin.
SMPN 4 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi program literasi kepala sekolah dan tim literasi meminta laporan dari setiap wali kelas dan guru-guru tentang perkembangan program literasi yang sudah dilaksanakan.
SMPN 5 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi program literasi minimal sebulan sekali dilakukan evaluasi.
SMPN 6 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi masih lemah, hanya beberapa guru yang melakukannya dengan melihat hasil-hasil tes bagaimana peserta didik dapat menjawab soal literasi yang diberikan.
SMPN 7 Palopo	Di sekolah ini selalu diadakan pertemuan kecil yang membahas tentang kendala dan cara pengembangan literasi selanjutnya.
SMPN 8 Palopo	Di sekolah ini untuk evaluasi program literasi belum dilakukan.
SMPN 9 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi dilakukan secara berkala dalam kegiatan rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakasek kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengukur ketercapaian program literasi yang dilaksanakan di setiap kelas.
SMPN 10 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi dilakukan hanya di waktu tertentu pada rapat koordinasi antara kepala sekolah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan.
SMPN 11 Palopo	Di sekolah ini evaluasi belum dilakukan dan pimpinan telah menginstruksikan bahwa akan diadakan kegiatan evaluasi.
SMPN 12 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi belum dilakukan secara berkala, bersifat insidental ketika pengawas Bina melakukan pemeriksaan, waktunyapun tidak tetap.
SMPN 13 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi seluruh guru dikumpulkan untuk membahas literasi bersama dengan pengawas bina, dibahas pembuatan soal-soal ulangan harian, mid dan semester yang sudah harus terpadu dengan bentuk literasi.
SMPN 14 Palopo	Di sekolah ini bentuk evaluasi telah ada jurnal literasi yang diisi oleh peserta didik ketika selesai kegiatan membaca. Jurnal itu disertai paraf oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, kemudian dikumpulkan kepada ketua tim literasi sekolah untuk diperiksa.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bentuk evaluasi program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo yakni umumnya sekolah telah melakukan

evaluasi terhadap program literasi, namun masih ada pula beberapa sekolah yang belum maksimal atau belum sama sekali melakukan evaluasi terhadap program literasi. Dari empat belas sekolah yang diteliti, didapatkan persentase sebesar 71,43% atau sepuluh sekolah yakni SMPN 1 Palopo, SMPN 2 Palopo, SMPN 3 Palopo, SMPN 4 Palopo, SMPN 5 Palopo, SMPN 7 Palopo, SMPN 9 Palopo, SMPN 10 Palopo, SMPN 13 Palopo dan SMPN 14 Palopo telah melakukan evaluasi terhadap program literasi peserta didik. Sementara sisanya sebesar 28,57% atau empat sekolah yakni SMPN 6 Palopo, SMPN 8 Palopo, SMPN 11 Palopo dan SMPN 12 Palopo belum optimal dalam melakukan evaluasi program literasi peserta didik. Diharapkan ke depannya seluruh sekolah menengah pertama di Kota Palopo dapat melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi kepada peserta didik, agar program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Pembahasan

Penelitian yang penulis lakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS di seluruh SMP yang berstatus negeri di Kota Palopo diperoleh jawaban yang bervariasi. Data kualitatif yang diperoleh berbentuk deskriptif berupa kata-kata dan tulisan langsung dari responden yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*¹⁰¹ yang terdiri dari tahapan analisis membaca dan membaca ulang data, pencatatan awal, mengembangkan tema yang muncul, mencari koneksi di seluruh tema yang

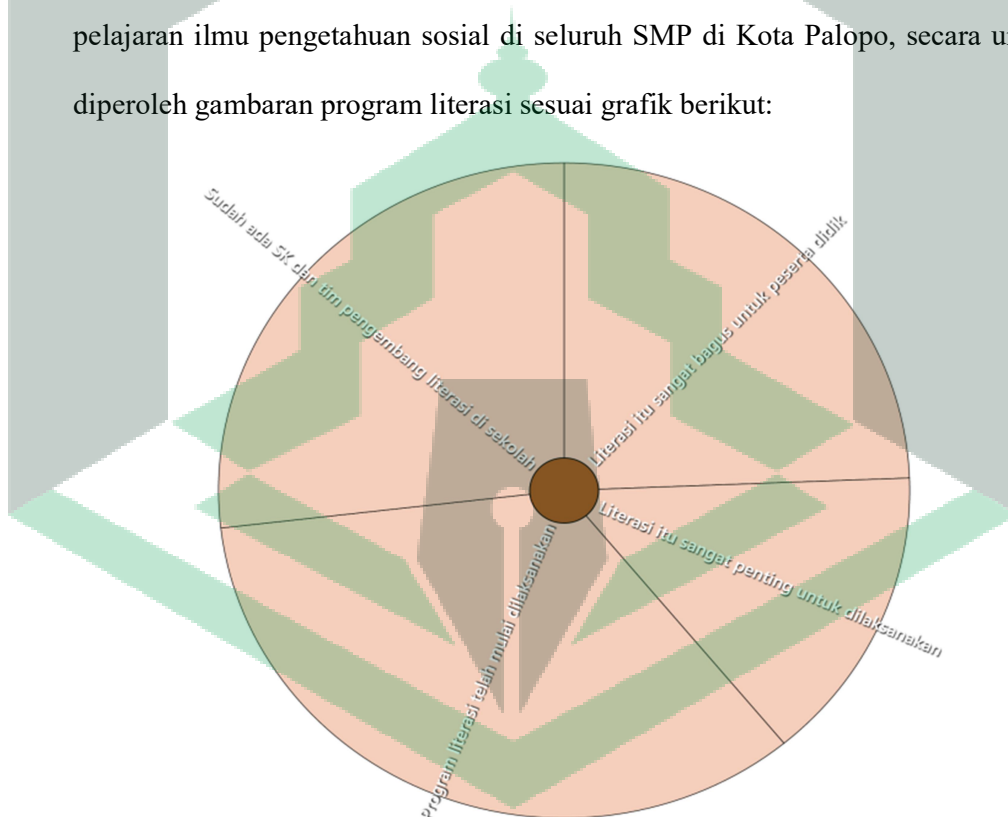
¹⁰¹ Larkin, Flowers, and Smith.

muncul, berpindah ke kasus berikutnya, serta mencari pola di seluruh kasus.

Penulis berupaya mengklasifikasi dan mengkategorisasi jawaban dari setiap narasumber dengan menggunakan kode dan catatan tertentu sesuai hasil pemikiran penulis. Untuk memudahkan proses itu maka penulis menggunakan aplikasi “NVivo Plus” untuk membantu penulis mengembangkan pemikiran dan mencari keterhubungan antara pemikiran penulis dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan.¹⁰²

1. Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Hasil wawancara penulis bersama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di seluruh SMP di Kota Palopo, secara umum diperoleh gambaran program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.1 Gambaran Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

¹⁰² Ariesto Hadi Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dengan NVivo* (Topazart, 2021).

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo sebagai berikut:

- a. Program literasi umumnya telah mulai dilaksanakan di seluruh SMP di kota Palopo dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh sekolah. Adapun bentuk implementasi strategi tersebut secara umum tampak pada telah dilaksanakannya kegiatan literasi 15 menit membaca buku nonpelajaran pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.
- b. Untuk mengembangkan dan menyukseskan program literasi, sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah yang melibatkan seluruh stakeholder di sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua/wali dan tentu saja peserta didik sebagai pelaksana utama kegiatan ini.
- c. Umumnya guru dan kepala sekolah berpendapat bahwa program literasi itu sangat bagus untuk terus diimplementasikan. Program yang diterapkan kepada peserta didik, khususnya dalam pembiasaan literasi adalah hal yang positif dan merupakan upaya guru untuk mengembangkan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21.
- d. Program literasi dianggap sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Hal ini berdasarkan kesadaran bahwa literasi memang dapat berdampak positif bagi peserta didik, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis dalam tingkatan yang lebih baik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah tidak akan sukses tanpa adanya peran guru dan seluruh stakeholder yang ada di

sekolah yang mewujudkan dan menerapkan program literasi tersebut secara berkelanjutan. Dibutuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan literasi ini di kalangan peserta didik. Selain itu, dibutuhkan pula kemauan kuat dari setiap komponen yang ada di sekolah untuk mewujudkannya secara kontinyu dengan penuh rasa tanggung jawab.

Stigma yang mengatakan bahwa literasi merupakan tanggung jawab dari guru mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia itu perlu dihilangkan. Kenyataannya semua guru mata pelajaran dan setiap komponen di sekolah itu bertanggung jawab atas terlaksananya program literasi, karena itu merupakan amanat dari tugas yang diemban untuk berupaya menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan kompeten. Untuk itu semua guru dan stakeholder yang ada di sekolah perlu bekerja sama dan saling mendukung untuk menerapkan program literasi ini secara terus menerus.

Suatu hal yang patut disyukuri bahwa program literasi ini telah mulai dilaksanakan di seluruh SMP di kota Palopo dengan berbagai strateginya. Memang tak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, namun hal yang telah dilakukan di sekolah ini patut untuk diapresiasi dan diberi motivasi oleh pihak terkait, agar sekolah tetap bersemangat dalam mengimplementasikan literasi ini. Guru perlu terus didorong untuk mengimplementasikan strategi yang lebih baik dan bervariasi untuk meningkatkan literasi di kalangan peserta didik.

Umumnya sekolah menengah pertama di Kota Palopo dalam pengaturan jadwal pelajaran (roster) yang disusun itu telah dimasukkan jadwal tersendiri

untuk kegiatan literasi ini setiap harinya atau di hari-hari tertentu yang disepakati. Tergantung dari kebijakan dari masing-masing sekolah untuk penentuan durasinya, rata-rata telah mencapai durasi minimum 15 menit untuk kegiatan literasi ini pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Ada sekolah yang menerapkan jadwal literasi ini antara 15 sampai 30 menit, namun dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja, misalnya empat hari dalam sepekan disesuaikan dengan alokasi waktu harian yang tersedia.

Untuk jenis kegiatan literasi dilaksanakan dalam beberapa bentuk aktifitas. Ada beberapa sekolah yang menerapkan pembiasaan literasi membaca buku non pelajaran ditambah dengan kegiatan menulis, maupun literasi kitab suci dalam pelaksanaan sehari-hari. Adapula sekolah yang menerapkan kunjungan ke perpustakaan sebagai salah satu bentuk literasi harian ini. Ini tergantung dari kebijakan dari masing-masing sekolah dalam menentukan bentuk aktifitas yang akan dilaksanakan di sekolah setiap hari.

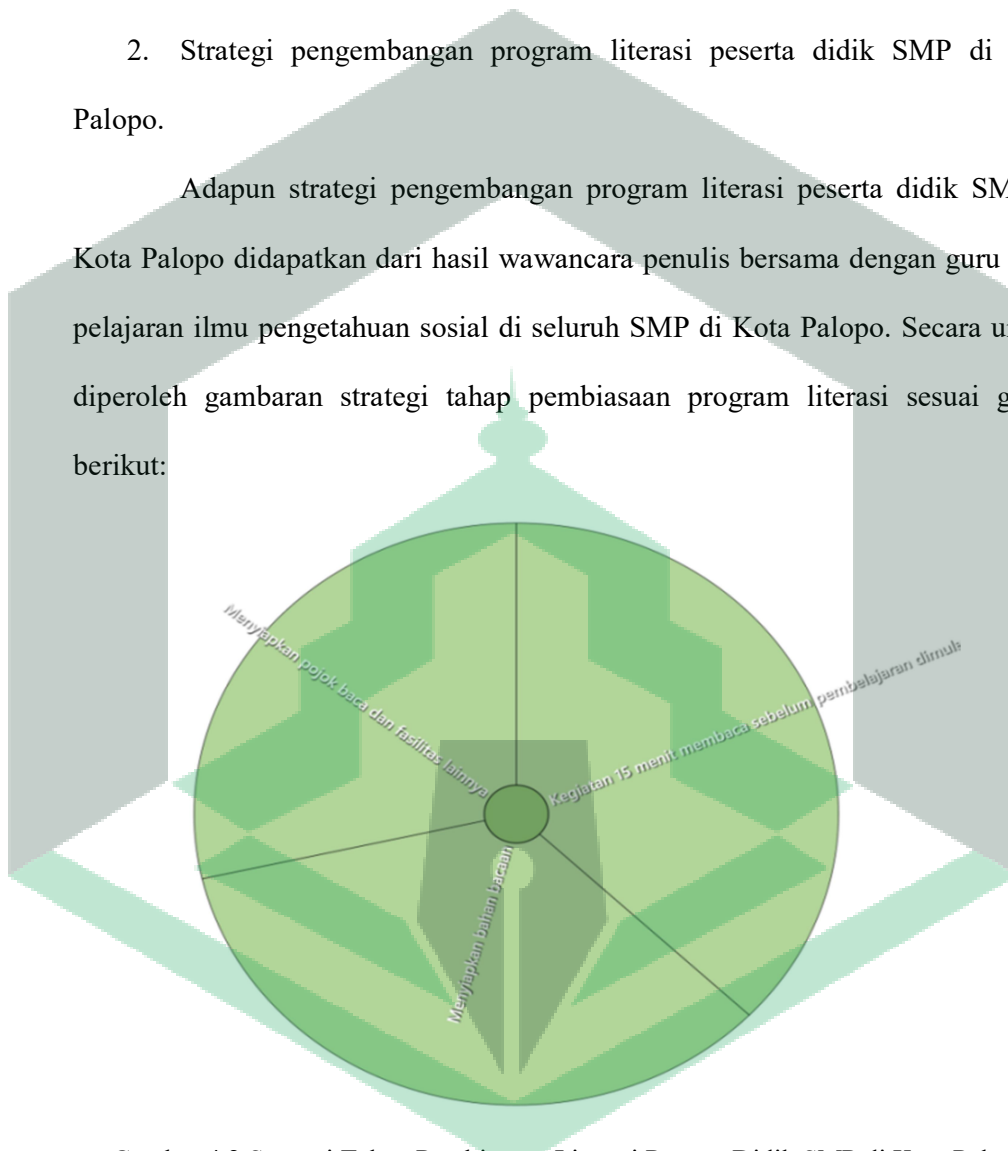
Sudah sangat tepat bahwa untuk mendorong lancarnya program literasi di sekolah, sangat perlu membentuk suatu tim pengembang gerakan literasi sekolah (GLS). Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses koordinasi dalam kegiatan literasi ini. Di beberapa sekolah diamati bahwa sudah terbentuk tim pengembang gerakan literasi sekolah (GLS) yang ditetapkan melalui suatu surat keputusan (SK) yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

Pembagian tugas tim pengembang literasi ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah sebagai koordinator, sekretaris dari kepala perpustakaan, serta pelaksana harian adalah semua wali kelas, serta

sebagai penilai pelaksana program literasi adalah dengan mempertimbangkan keterwakilan semua guru mata pelajaran di dalamnya. Selain itu dimasukkan perwakilan orang tua/wali, serta ditambah dari unsur pengurus OSIS sebagai perwakilan peserta didik.

2. Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Adapun strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo didapatkan dari hasil wawancara penulis bersama dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di seluruh SMP di Kota Palopo. Secara umum diperoleh gambaran strategi tahap pembiasaan program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.2 Strategi Tahap Pembiasaan Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi yang ditempuh sekolah dalam tahap pembiasaan literasi kepada peserta didik SMP

di Kota Palopo yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan di roster pelajaran memang telah dialokasikan waktu tersendiri untuk kegiatan ini. Aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan ini biasanya masing-masing peserta didik membaca buku non pelajaran selama beberapa saat, kemudian setelah itu peserta diarahkan untuk mengisi jurnal literasinya untuk menuangkan rangkuman hasil bacaannya. Setelah itu jurnal dikumpulkan kepada guru yang bertanggung jawab di jam pertama atau wali kelas untuk diparaf dan diberi catatan penguatan. Bentuk aktifitas lainnya adalah membaca terpandu, di mana salah seorang peserta didik atau guru membacakan sebuah buku, kemudian peserta didik lainnya mendengarkan atau menyimak, kemudian mereka mencatat hasil rangkumannya di jurnal literasinya masing-masing.
- b. Menyiapkan pojok baca dan fasilitas lainnya. Strategi ini ditempuh sekolah agar peserta didik lebih termotivasi lagi melaksanakan literasi. Di setiap kelas dibuat pojok baca atau sudut baca yang didesain semenarik mungkin, serta dilengkapi dengan buku-buku yang bervariasi maupun infografis lainnya sebagai sumber bacaan peserta didik. Pojok baca ini juga menjadi tempat untuk menyimpan jurnal literasi peserta didik dan sebagai tempat untuk memajang hasil karya peserta didik.
- c. Menyiapkan bahan bacaan. Sekolah biasanya mengalokasikan anggaran untuk pembelian koleksi buku-buku nonteks pelajaran yang dapat memperkaya sumber bacaan literasi peserta didik. Buku nonteks pelajaran ini dapat

berupa buku fiksi maupun nonfiksi yang disesuaikan dengan tingkatan usia, minat dan kemampuan membaca peserta didik. Buku-buku ini kemudian dibagikan kepada wali kelas untuk digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan literasi. Selain buku, sekolah juga menyiapkan poster-poster atau infografis yang berisi pengetahuan umum dan populer yang dapat menjadi sumber bacaan yang menarik bagi peserta didik.

Strategi literasi terdiri atas tiga tahapan, di mana tahap pertama dari strategi merupakan tahap pembiasaan. Untuk tahap pembiasaan ini, sekolah dapat menerapkan berbagai strategi yang tujuannya untuk meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik, serta untuk menciptakan literasi dalam suasana yang efektif dan menyenangkan. Contoh strategi yang dapat diterapkan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip menyenangkan, bervariasi, rutin, serta berimbang.

Awalnya kegiatan 15 menit membaca ini hanya dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, namun dengan sosialisasi yang baik, akhirnya telah timbul kesadaran kepada seluruh guru mata pelajaran lainnya untuk ikut mengimplentasikan program 15 menit membaca ini sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pengaturan jam ditetapkan bahwa seluruh guru yang mengajar pada jam pertama, diupayakan untuk datang lebih cepat untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan literasi. Dengan pengaturan semacam ini tidak ada lagi anggapan bahwa literasi hanya tugas dari guru mata pelajaran tertentu saja, namun menjadi tanggung jawab dari seluruh guru mata pelajaran.

Ada beberapa variasi aktifitas yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan

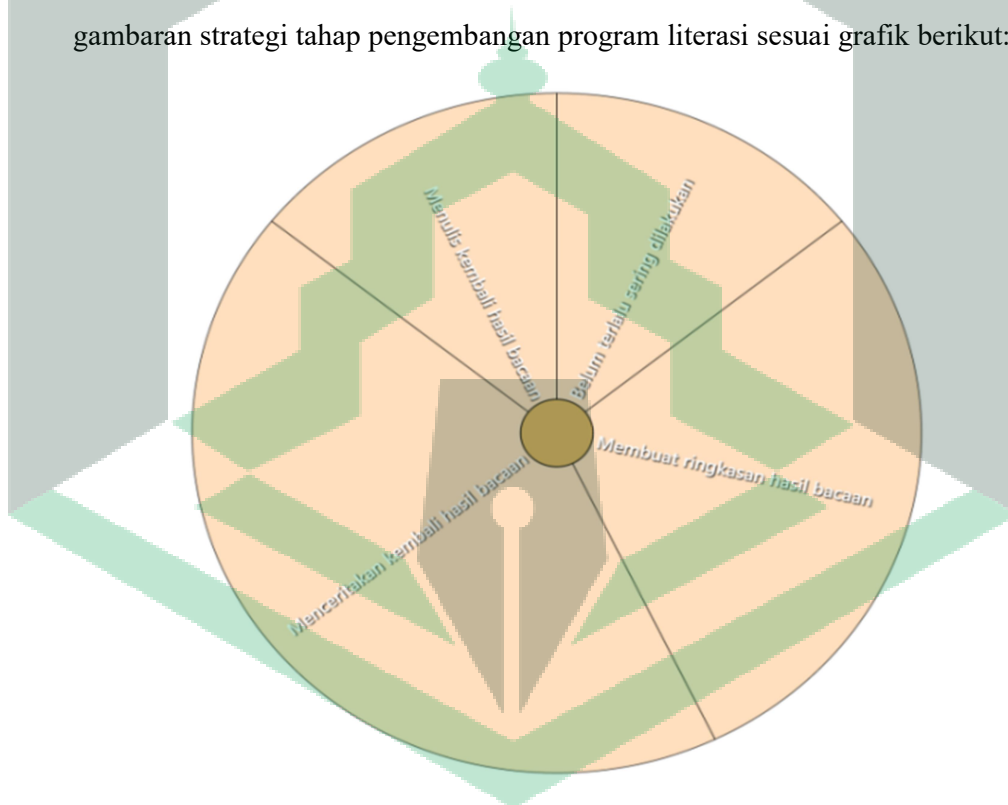
15 menit membaca. Variasinya antara lain guru dan peserta didik membaca bersama atau guru atau salah seorang perwakilan dari peserta didik membacakan dengan suara nyaring di depan kelas. Kegiatan membaca dapat pula dilakukan secara mandiri dalam hati, atau dapat pula divariasikan dengan kegiatan mendongeng cerita rakyat atau kisah-kisah penuh hikmah.

Selain kegiatan membaca, kegiatan 15 menit literasi juga dapat diisi dengan kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional secara bersama-sama, kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan makna lagu yang telah dinyanyikan tersebut, mendiskusikan sejarah terciptanya lagu ataupun kisah inspiratif yang terkandung di dalam lagu tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan yakni guru dan peserta didik dapat bergantian menceritakan pengalaman kesehariannya yang dianggap paling menarik dan berkesan, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang kurang menyenangkan. Hasil berbagi cerita itu kemudian dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk menyampaikan kandungan hikmah yang dapat dipetik dari setiap kejadian serta menyisipkan pula nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Selain kegiatan membaca 15 menit, strategi lain yang dapat dilakukan dalam tahap pembiasaan literasi yakni menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, misalnya membuat zona baca di area tertentu yang dapat dengan mudah dan nyaman diakses oleh peserta didik. Selain itu dapat pula dilakukan strategi memperkaya ketersediaan bacaan yang mudah diakses oleh peserta didik. Bahan bacaan dapat berupa poster, puisi, karya inspiratif yang bersumber dari guru maupun dari peserta didik sendiri.

Gerakan literasi di sekolah tidak hanya ditunjukkan dengan kegiatan kunjungan untuk membaca buku di perpustakaan ataupun membaca mading di sekolah, namun diupayakan dapat diberdayakan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan luar kelas. Seluruh guru dan tim pengembang literasi harus memperhatikan aspek strategi pengembangan literasi ini, karena dengan strategi yang baik, maka akan berdampak bagi terciptanya kelancaran dan efektifitas program yang baik pula.

Selanjutnya hasil wawancara penulis bersama guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di seluruh SMP di Kota Palopo, secara umum diperoleh gambaran strategi tahap pengembangan program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.3 Strategi Tahap Pengembangan Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi yang ditempuh guru dalam tahap pengembangan program literasi peserta didik

SMP di Kota Palopo yakni sebagai berikut:

- a. Menceritakan kembali hasil bacaan. Melalui strategi ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menyimpan atau merekam hasil bacaannya di dalam hati, kemudian mencoba menceritakan kembali hasil bacaannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Di dalam proses ini diharapkan dapat melatih aspek kreatifitas, proses berpikir dan mengembangkan komunikasi pada diri peserta didik.
- b. Membuat ringkasan hasil bacaan. Aktifitas ini dilakukan guru setelah kegiatan membaca 15 menit, peserta didik menulis ringkasan atau resume hasil bacaannya pada jurnal literasinya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sinkronisasi kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada peserta didik. Jadi peserta didik dapat menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan ringkasan sesuai hasil bacaannya.
- c. Menuliskan kembali hasil bacaan. Proses menuliskan kembali hasil bacaan ini tidak berarti bahwa peserta didik menyalin langsung isi buku yang telah dibacanya, melainkan mereka membuat sinopsis dan mencatat judul buku, nama penulis buku, serta menulis komentar singkat yang berisi pandangannya terhadap isi buku yang telah dibacanya.
- d. Sebagian kecil responden mengatakan bahwa program pengembangan literasi belum terlalu sering dilakukan di sekolah. Hal ini kadangkala disebabkan oleh keterbatasan waktu. Alasan yang paling sering dikemukakan yakni keterlambatan guru dan peserta didik di pagi hari ketika jadwal literasi. Untuk mengatasinya, maka kegiatan 15 menit membaca dapat dilakukan di saat jam

pembelajaran atau setelah jam pembelajaran. Yang penting ada alokasi waktu tersendiri kepada peserta didik untuk membaca buku nonteks pelajaran.

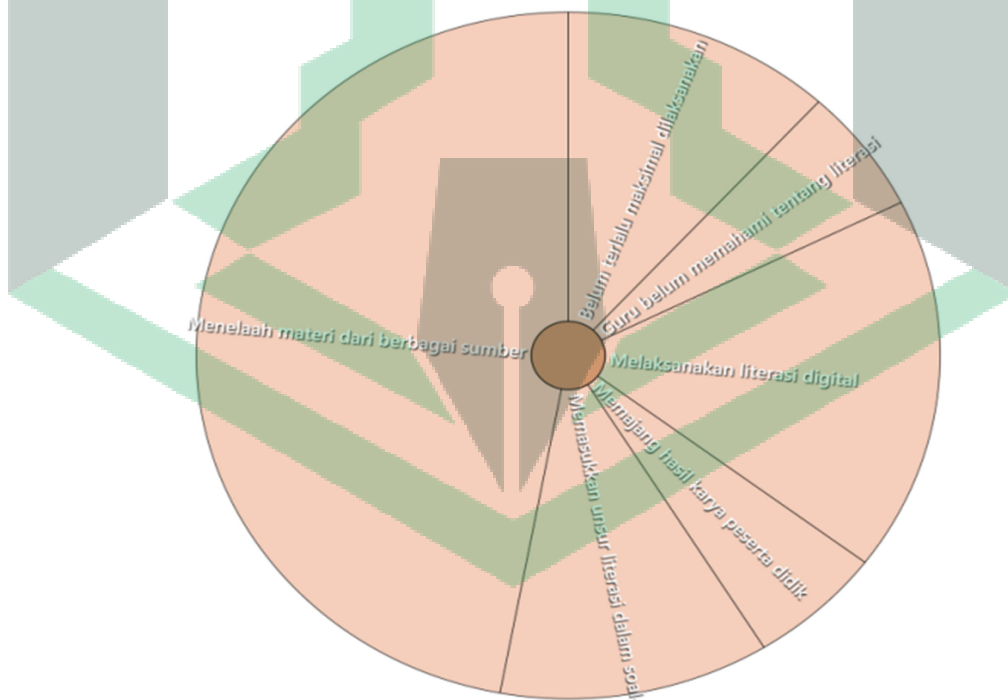
Tahap kedua dari strategi literasi yakni tahap pengembangan. Dalam tahap ini diimplementasikan strategi lanjutan agar peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya terkait sesuatu yang telah dibacanya dan menghubungkan dengan pengalamannya sehari-hari. Guru dapat melakukan pengayaan bahan bacaan agar mendorong peserta didik berpikir kritis dan melatih kemampuan berbicara. Contoh kegiatan dalam tahap ini yaitu setelah membaca buku bersama, peserta didik kemudian diberi tambahan seperti membuat peta cerita, dialog interaktif, dan sebagainya.

Bentuk kegiatan lain dalam tahap pengembangan literasi yakni sekolah dapat menginisiasi pelaksanaan berbagai macam lomba yang berbasis literasi di sekolah. Lomba literasi ini dapat dilaksanakan ketika ada momentum tertentu, misalnya peringatan hari pendidikan nasional, hari kemerdekaan, maupun momentum Porseni antarkelas dan sebagainya. Jenis lomba yang dapat diadakan misalnya lomba cipta dan baca puisi, lomba menulis cerpen, lomba mading, lomba mendongeng, lomba membuat pantun dan sebagainya. Sebagai bentuk penghargaan, sekolah memberikan *reward* atas pencapaian positif yang diraih peserta didik. Penghargaan ini diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang memiliki prestasi atau bakat tertentu di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi.

Variasi aktifitas lain yang dapat dilakukan dalam tahap pengembangan literasi yakni melakukan pelibatan publik dengan pihak lainnya yang dapat

mendukung pengembangan literasi sekolah, misalnya menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun kelompok pegiat literasi di sekitar sekolah. Hal lain yang dapat pula dilakukan yakni mendatangkan ahli atau tokoh yang kompeten dalam suatu bidang untuk menjadi narasumber di sekolah. Tokoh yang didatangkan ini berkaitan dengan profesi yang disenangi oleh peserta didik. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan yakni melaksanakan kegiatan di luar kelas (*outing class*). Kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas dapat berupa studi wisata ke museum, taman baca, perpustakaan kota, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atau industri rumahan (*home industry*) dan sebagainya.

Selanjutnya hasil wawancara penulis bersama guru ilmu pengetahuan sosial di seluruh SMP di Kota Palopo, secara umum diperoleh gambaran strategi tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.4 Strategi Tahap Pembelajaran Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum strategi yang ditempuh guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi terhadap peserta didik SMP di Kota Palopo yakni sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran dari berbagai sumber. Materi pelajaran yang disajikan oleh guru tidak saja berasal dari buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru dapat mendesain dan menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi seperti bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual maupun bahan ajar interaktif. Selain variasi sumber bahan ajar, guru dapat menggunakan cerita rakyat dan hikayat lokal maupun tokoh narasumber sebagai sumber belajar langsung bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan literasi digital. Untuk mendukung literasi digital ini, peserta didik dapat belajar melalui sumber-sumber digital seperti *Aplikasi Rumah Belajar* maupun *e-modul* yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Pada era kurikulum merdeka saat ini Kemendikbudristek telah meluncurkan *Platform Merdeka Belajar* sebagai sumber belajar digital bagi peserta didik.
- c. Memasukkan unsur literasi dalam soal-soal yang dibuat oleh guru. Mengingat pentingnya penguasaan literasi dan numerasi, saat ini pemerintah menetapkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti ujian nasional. Melalui asesmen ini dapat diukur dan dianalisis penguasaan literasi dan numerasi di kalangan peserta didik di seluruh nusantara. Hal ini harus menjadi perhatian bagi guru bahwa memang harus membiasakan peserta didik agar terbiasa dan berlatih menyelesaikan permasalahan-permasalahan berbasis

literasi dan numerasi. Hal inilah yang melatarbelakangi guru untuk berupaya memasukkan unsur literasi dan numerasi dalam setiap soal-soal yang dibuat di sekolah, misalnya untuk soal ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun soal akhir semester.

- d. Memajang hasil karya peserta didik. Hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah keterampilan menciptakan atau mengkreasi sebuah karya. Karya yang dihasilkan oleh peserta didik ini seyogianya mendapat penghargaan dari guru melalui kegiatan pemajangan. Dengan melakukan kegiatan pemajangan, peserta didik akan merasa dihargai jerih payahnya dan membangkitkan nilai positif pada diri mereka. Kreasi peserta didik yang dipajang ini dapat berupa hasil karya literasi, seperti puisi, pantun, poster, cerita pendek, resume, dan lainnya.
- e. Sebagian responden mengatakan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi belum terlalu maksimal dilaksanakan oleh guru. Beberapa guru beranggapan bahwa kegiatan literasi ini cukup dengan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran kemudian merangkum hasil bacaannya. Kenyataannya bahwa literasi itu sangat penting dan setiap guru mata pelajaran harus berupaya memaksimalkan pengembangan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan.
- f. Sebagian kecil responden mengatakan bahwa mereka belum memahami tentang cara mengintegrasikan literasi di dalam pembelajaran. Guru masih belum memahami berbagai hal yang dapat dilakukan untuk mengintergrasikan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sebagian besar

aktifitas pembelajaran hanya dimulai dengan mencermati buku cetak sebagai sumber belajar utama, padahal masih banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi dengan lebih baik.

Tahap ketiga dari strategi literasi yakni tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Dalam tahap ini diharapkan semua guru dapat mengimplementasikan literasi dalam pembelajarannya masing-masing. Contohnya, peserta didik diminta membaca dan menuliskan kesimpulan hasil bacaannya, kemudian melakukan penjelajahan materi pengayaan di internet memperkuat literasi digital. Kegiatan lain yakni memperkaya literasi di luar buku pelajaran wajib misalnya menelaah ensiklopedia, atlas sejarah, dan sebagainya.

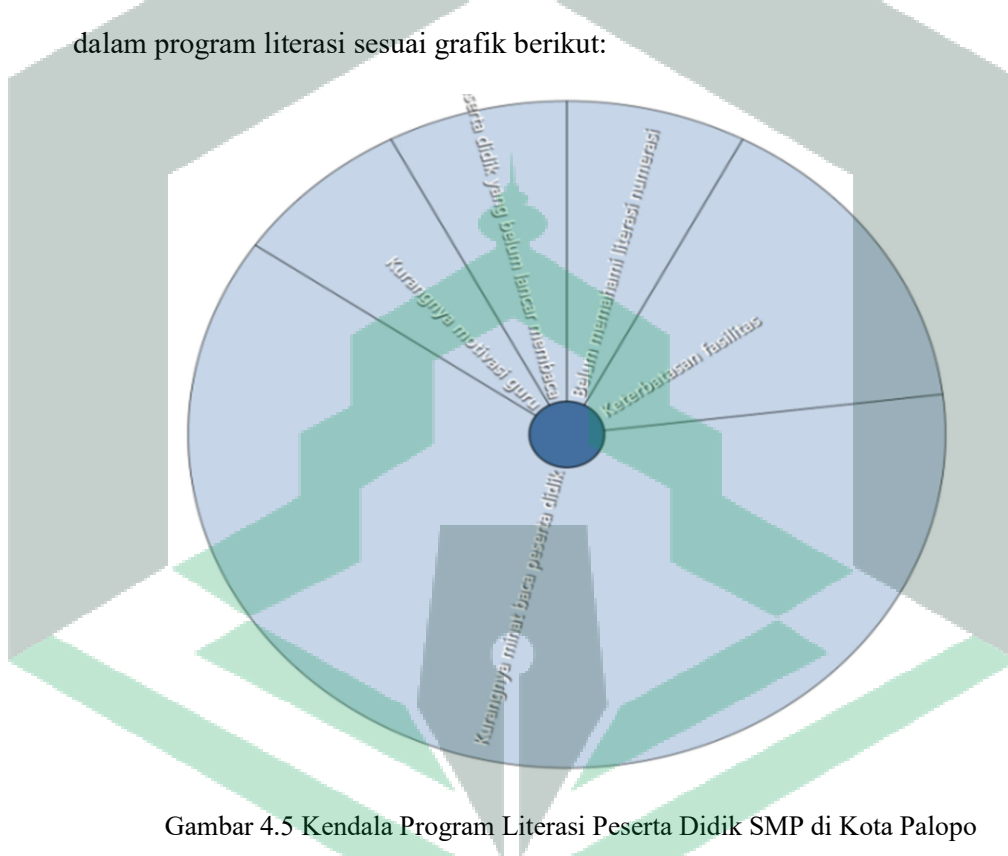
Untuk menguatkan tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya yakni guru dapat penguatan aspek literasi ini melalui penyempurnaan aspek-aspek literasi pada perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, yakni pada kegiatan awal dan inti pembelajaran, serta pada aspek penilaian.

Pada kegiatan awal pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai serta berlatih memperkirakan atau memprediksi sesuatu hal. Pada saat inti pembelajaran, peserta didik berlatih mengidentifikasi berbagai informasi dan kosakata yang baru dijumpai, menganalisis dan mengajukan pertanyaan lebih jauh jika ada bagian bacaan yang sulit dipahami, menyusun keterhubungan antar bacaan, dan sebagainya. Sedangkan pada saat akhir pembelajaran, peserta didik dapat membuat rangkuman, mengevaluasi dan mencocokkan maupun memperbaiki perkiraan atau prediksi yang telah

disampaikan sebelumnya.

3. Kendala dan solusi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan literasi serta solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala tersebut didapatkan dari hasil wawancara penulis bersama guru ilmu pengetahuan sosial di seluruh SMP di Kota Palopo. Secara umum diperoleh gambaran kendala yang dihadapi dalam program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.5 Kendala Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum kendala yang dihadapi dalam program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo yakni sebagai berikut:

a. Kurangnya minat baca peserta didik. Rendahnya minat baca di kalangan

peserta didik akan mendatangkan dampak negatif bagi peserta didik dalam proses pendidikan dan kehidupannya. Hal yang melatarbelakangi rendahnya minat baca ini dapat bersumber dari faktor lingkungan terdekat seorang anak, yakni keluarga dan sekolah. Hal itu dapat diakibatkan kurangnya dukungan dari keluarga, teman, maupun dari guru sendiri yang kurang memotivasi budaya membaca yang baik bagi peserta didik.

b. Keterbatasan fasilitas penunjang literasi. Fasilitas yang dimaksud yakni sarana dan prasarana yang mendukung pembiasaan membaca. Dijumpai kenyataan bahwa di sekolah kegiatan pembelajaran biasanya hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sementara buku penunjang literasi misalnya buku nonteks pelajaran masih kurang mencukupi dan masih kurang bervariasi. Selain itu peserta didik masih merasa kurang nyaman untuk membaca di perpustakaan, karena penataan dan fasilitas di perpustakaan juga belum memadai. Hal lainnya yakni sekolah belum menyediakan area atau zona baca yang menarik, serta masih kurang penyediaan bahan kaya teks di sekitar lingkungan sekolah.

c. Masih ada peserta didik yang belum lancar membaca. Hal ini memang merupakan hal yang miris, karena seharusnya seluruh peserta didik sudah lancar membaca sejak kelas awal di Sekolah Dasar (SD), namun inilah kenyataannya bahwa di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sering dijumpai peserta didik yang kurang lancar membaca dan menulis. Bagaimana program literasi dapat berjalan baik, jika kemampuan dasar membaca dan menulis belum dimiliki oleh beberapa peserta didik. Tentu hal

ini membutuhkan penanganan ekstra dari para guru untuk menghadapi kenyataan ini dan dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dari guru untuk membantu memecahkan persoalan dasar yang dialami peserta didik yang mengalami kendala seperti ini.

- d. Peserta didik belum memahami literasi numerasi dengan baik. Literasi numerasi merupakan bagian dari kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi numerasi ini berkaitan dengan kemampuan memahami serta memproses informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca dan menulis, khususnya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan berupa angka dan simbol. Rendahnya kemampuan literasi numerasi ini salah satunya disebabkan karena peserta didik belum memahami materi dengan baik, serta adanya anggapan bahwa matematika itu sulit dipahami. Untuk memperoleh kemampuan literasi numerasi ini, guru perlu terus melatih dan membiasakan peserta didik menyelesaikan persoalan-persoalan matematis dimulai dari hal sederhana dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan mendapat pemahaman yang lebih baik.
- e. Kurangnya motivasi guru. Masih banyak dijumpai di mana pembelajaran masih berpusat pada guru dan banyak yang menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Peserta didik perlu lebih banyak diajak mengeksplorasi materi secara mandiri dari berbagai sumber yang bervariasi. Guru perlu merubah *mindset* agar lebih rajin membaca dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dampaknya kompetensi guru dapat meningkat dan mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme diri, sehingga

mampu mendukung pembudayaan literasi dengan lebih baik.

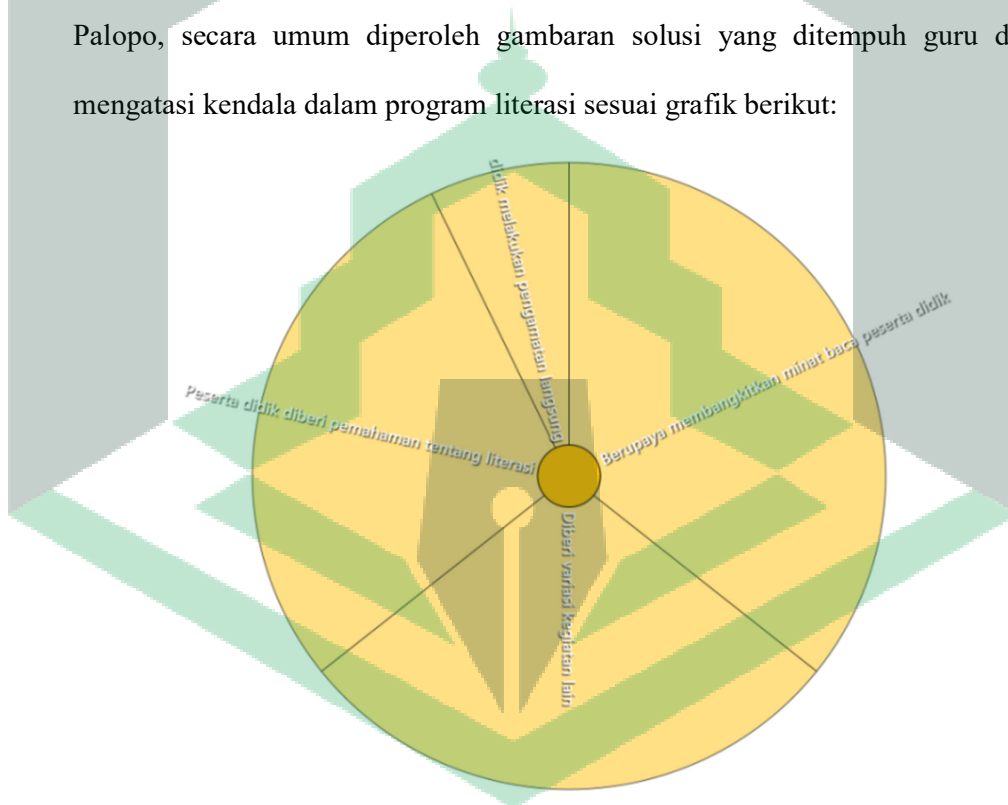
Keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap minat baca di kalangan peserta didik. Dijumpai kenyataan bahwa di sekolah, beberapa guru belum menunjukkan teladan dalam pembiasaan membaca peserta didik. Dalam kegiatan literasi, guru kadang hanya menyuruh peserta didik membaca, namun guru sendiri tidak ikut membaca. Begitu pula tampak pada pemandangan sehari-hari di sekolah, di mana saat jam istirahat atau saat guru tidak ada jam mengajar, guru lebih banyak mengobrol, bercanda, merokok, atau bermain hp. Tak dapat dipungkiri bahwa saat ini jarang ditemui guru yang mengisi waktu luangnya dengan aktifitas membaca, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kurangnya keteladanan dan motivasi membaca bagi peserta didik.

Seyogianya guru harus memandang literasi ini sebagai hal yang sangat penting. Bukan hanya peserta didik yang diharapkan meningkatkan kemampuan literasinya, namun guru pun harus berupaya meningkatkan kemampuan literasi yang dimilikinya. Bagaimana guru dapat membangkitkan motivasi peserta didik, jika dalam diri guru tidak tertanam kesadaran akan pentingnya pengembangan literasi. Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan penyelenggaraan layanan pendidikan harus berupaya menyukseskan program pengembangan literasi ini seoptimal mungkin.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan program literasi kepada peserta didik menuntut guru memikirkan solusi yang dapat ditempuh dalam mengatasi setiap kendala dan permasalahan yang dihadapi tersebut. Kendala yang dihadapi seorang guru biasanya ada yang bersifat

sederhana dan akan langsung ditemukan sendiri solusinya oleh guru secara alamiah di saat menghadapi sebuah kendala, namun ada pula kendala yang sifatnya kompleks, sehingga membutuhkan diskusi bersama rekan guru lainnya maupun melibatkan pihak sekolah untuk ikut membantu menyelesaikannya. Tentu saja dalam hal ini kreatifitas dan motivasi guru dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk terus bergerak menemukan formulasi solusi atas kendala yang dihadapi. Berbagai solusi tersebut dapat diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan program literasi terhadap peserta didik.

Hasil wawancara penulis bersama guru IPS di seluruh SMP di Kota Palopo, secara umum diperoleh gambaran solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala dalam program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.6 Solusi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum gambaran solusi yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi kendala dalam

program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Berupaya meningkatkan minat baca peserta didik. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, di antaranya sekolah harus lebih berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penumbuhan budaya membaca, kemudian guru dan tenaga kependidikan di sekolah harus menjadi teladan dan memberikan motivasi yang tinggi terhadap budaya membaca. Selain itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas penunjang literasi yang menarik dan lebih mengoptimalkan peranan perpustakaan dalam menyediakan layanan yang berkualitas. Yang paling utama adalah seluruh stakeholder di sekolah harus selalu kompak dan berfokus menerapkan berbagai strategi literasi kepada peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Peserta didik diberikan bentuk kegiatan literasi yang lebih bervariasi. Salah satu kendala yang kadang dihadapi dalam literasi adalah muncul kejenuhan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca dengan aktifitas yang sama terus-menerus. Untuk mengantisipasinya, guru perlu mengetahui variasi aktifitas yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan 15 menit membaca. Yang dapat dilakukan dalam kegiatan literasi, peserta didik tidak hanya membaca sendiri-sendiri, namun dapat divariasikan dengan kegiatan membaca bersama, membacakan nyaring, membaca mandiri dalam hati, mendongeng cerita rakyat atau membahas kisah-kisah penuh hikmah. Selain kegiatan membaca, literasi dapat pula diisi dengan kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional kemudian guru dan peserta didik

mendiskusikan makna lagu, sejarah terciptanya lagu maupun kisah inspiratif yang terkandung di dalam lagu tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan yakni guru dan peserta didik saling menceritakan pengalaman kesehariannya yang menarik dan berkesan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai moral.

- c. Peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya literasi. Inti dari kebijakan literasi yakni aktifitas membaca ini meski durasinya hanya 15 menit setiap hari, namun ini adalah kegiatan yang penting dan perlu menjadi kebiasaan rutin. Meskipun sederhana namun jika terbiasa dilaksanakan, itu akan mendatangkan dampak luar biasa bagi peserta didik. Kebiasaan membaca ini perlu dipupuk sejak dini, karena akan menumbuhkan semangat pembelajar sepanjang hayat bagi kehidupan peserta didik. Semangat ini tentu akan berdampak positif bagi dirinya dan kehidupannya di masa mendatang. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa literasi merupakan kemampuan yang sangat penting. Selain menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan literasi sangat penting untuk dikuasai, apalagi tantangan zaman ke depan kemampuan menganalisa sesuatu sangat penting dan itu adalah dari aktifitas membaca. Peserta didik perlu diberi pemahaman tentang hal ini, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam kegiatan literasi.
- d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung. Salah satu kendala penerapan literasi digital dalam pembelajaran yakni tidak semua peserta didik memiliki perangkat teknologi digital seperti laptop maupun android. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyiasati dengan

mendesain strategi pembelajaran, di mana peserta didik diarahkan untuk melakukan aktifitas mengamati (observasi) secara langsung terhadap gejala dan fenomena sosial di sekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini termasuk literasi lingkungan atau literasi sosial yang juga sangat baik untuk dilakukan oleh peserta didik untuk melatih kepekaan dan kepedulian sosial peserta didik.

Secara umum tahapan manajemen strategi literasi yang diterapkan di seluruh SMP di Kota Palopo terdiri atas 3 tahapan yakni perumusan, penerapan dan evaluasi strategi dengan langkah sebagai berikut:

a. Perumusan strategi

Tahap awal ini sekolah menganalisis keterkaitan visi, misi dan tujuan sekolah dan menyelaraskan dengan program literasi yang akan diterapkan. Salah satu penjabaran visi, misi dan tujuan sekolah tersebut tentu saja untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan kompeten dalam berbagai aspek dan memiliki daya saing. Kompetensi yang dimaksudkan salah satunya adalah literasi yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21.

Langkah berikutnya yakni mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah yang dapat mempengaruhi program literasi yang akan dijalankan. Faktor internal meliputi motivasi dan kesadaran penuh seluruh warga sekolah untuk mendukung program literasi, sementara faktor eksternal meliputi dukungan kebijakan pemerintah dalam mendukung dan mendampingi sekolah dalam menerapkan program literasi secara optimal dan berkelanjutan.

Berikutnya sekolah mengidentifikasi rencana jangka pendek, menengah

dan jangka panjang terkait program literasi yang akan dijalankan. Melalui rapat koordinasi, seluruh stakeholder sekolah menentukan rencana strategis yang akan dicapai dalam program literasi dalam jangka waktu tertentu, misalnya untuk satu semester atau satu tahun pelajaran. Tentu saja ini disesuaikan dengan hasil rapor pendidikan sekolah untuk kemudian dituangkan dalam rencana kerja anggaran sekolah (RKAS). Setelah menentukan rencana, sekolah kemudian menentukan strategi unggulan yang akan diterapkan dalam tahap pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di sekolah.

b. Penerapan strategi

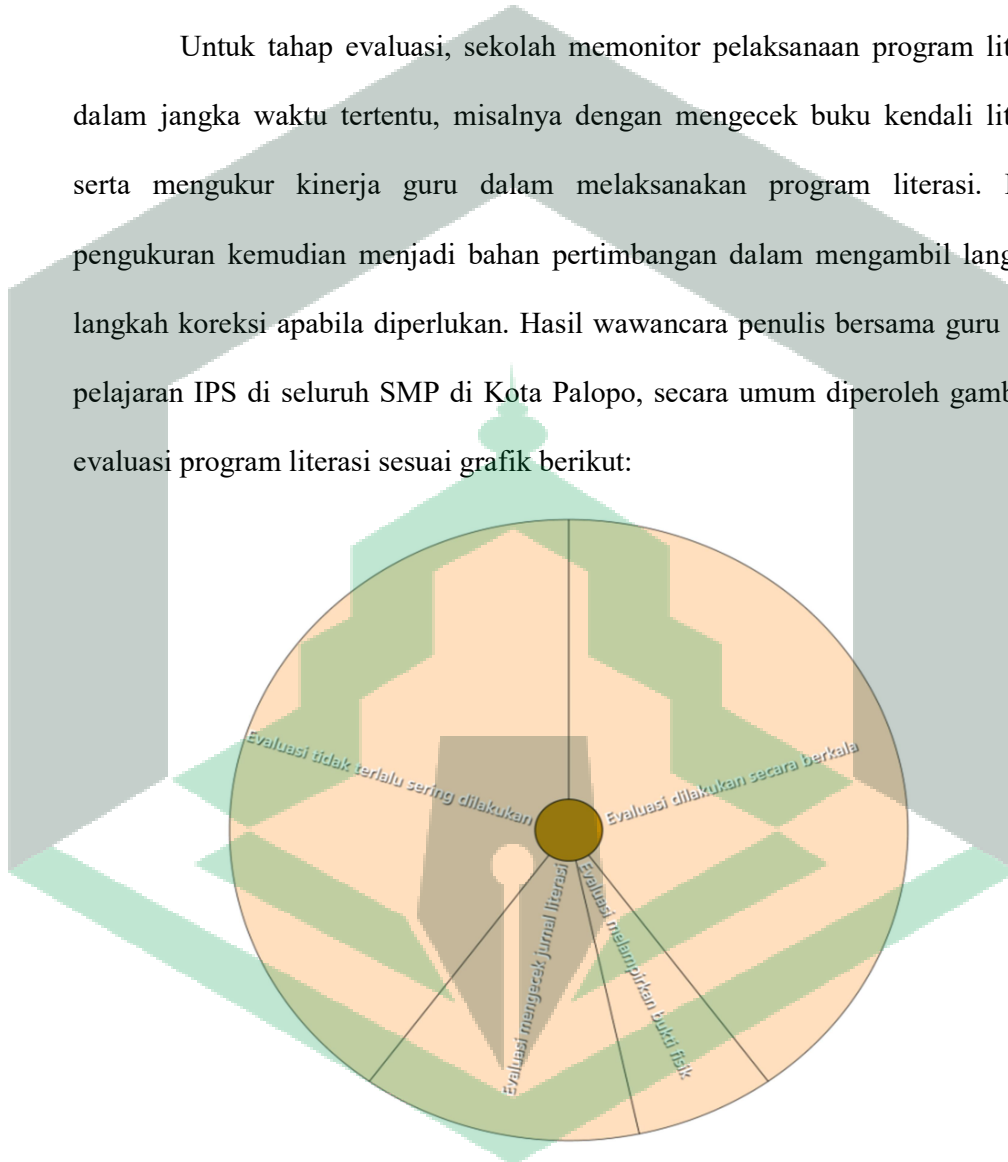
Tahap implementasi strategi, sekolah terlebih dahulu menetapkan kebijakan khusus terkait penerapan literasi dalam tahap pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahap pembiasaan, dilakukan pengaturan dan pemberlakuan jadwal literasi harian. Selanjutnya mengalokasikan SDM pelaksana literasi melalui penetapan tim literasi sekolah. Kepala sekolah berupaya menggerakkan warga sekolah untuk aktif dalam program literasi, seperti mengalokasikan buku-buku nonteks pelajaran kepada wali kelas untuk dibagikan kepada peserta didik, memfasilitasi pembuatan pojok baca dan penyediaan bahan bacaan yang bervariasi di tempat-tempat strategis.

Untuk tahap pengembangan literasi, kepala sekolah menginstruksikan guru-guru untuk memberikan tambahan kegiatan setelah membaca. Selain itu pada momen-momen tertentu sekolah mengadakan lomba-lomba literasi di sekolah serta memberikan reward kepada guru/wali kelas dan peserta didik yang aktif berliterasi. Sementara untuk tahap pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah

memotivasi seluruh guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan literasi dalam RPP maupun soal-soal yang diberikan kepada peserta didik, serta lebih memaksimalkan literasi dalam pembelajaran.

c. Evaluasi strategi

Untuk tahap evaluasi, sekolah memonitor pelaksanaan program literasi dalam jangka waktu tertentu, misalnya dengan mengecek buku kendali literasi serta mengukur kinerja guru dalam melaksanakan program literasi. Hasil pengukuran kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah koreksi apabila diperlukan. Hasil wawancara penulis bersama guru mata pelajaran IPS di seluruh SMP di Kota Palopo, secara umum diperoleh gambaran evaluasi program literasi sesuai grafik berikut:



Gambar 4.7 Evaluasi Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum gambaran evaluasi yang dilaksanakan di sekolah terhadap program literasi peserta

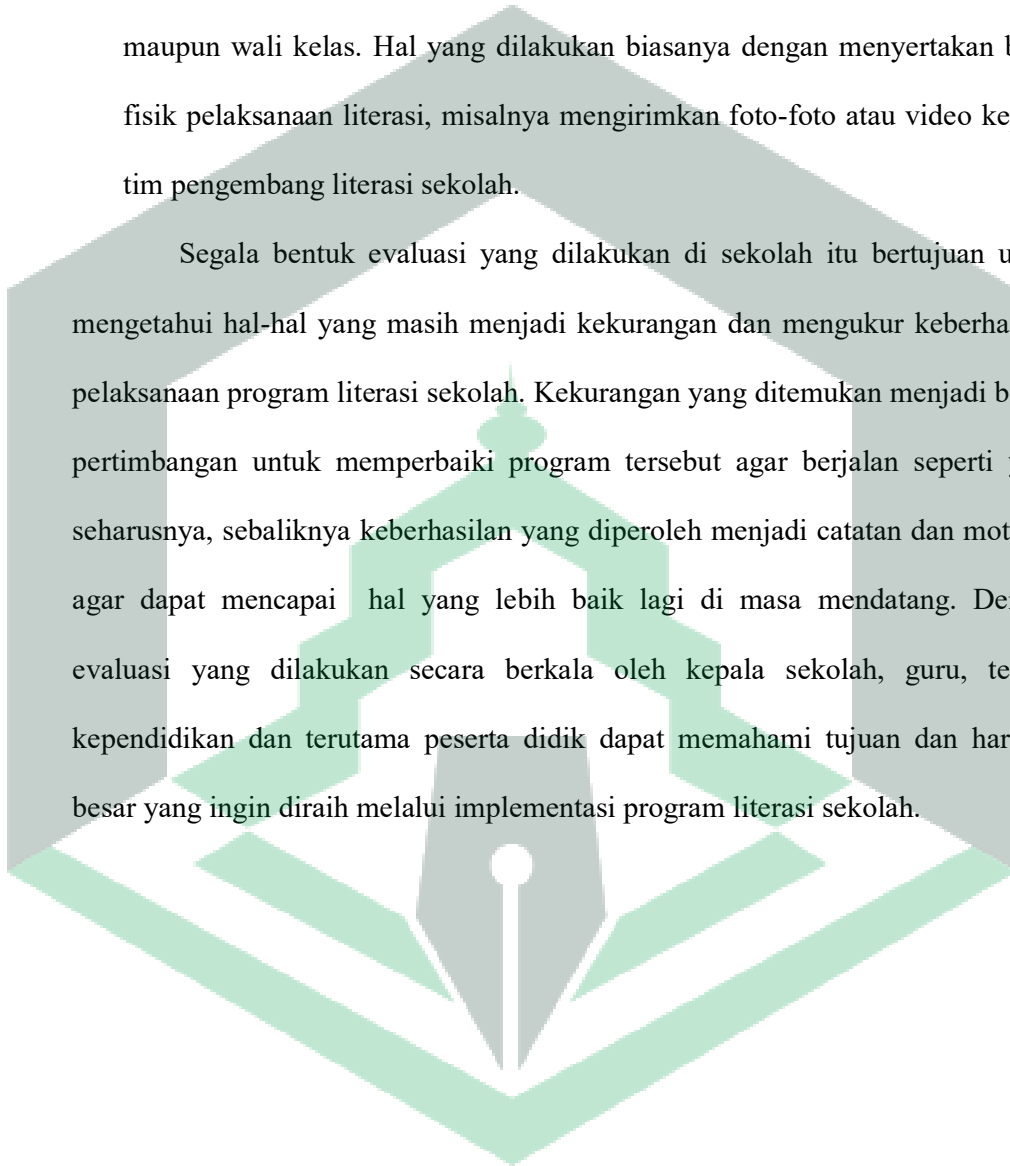
didik SMP di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi program literasi telah dilakukan secara berkala. Salah satu bentuk evaluasi program literasi di sekolah biasanya pada kegiatan rapat koordinasi, kepala sekolah dan tim literasi meminta laporan dari setiap wali kelas dan guru-guru tentang perkembangan program literasi yang telah dilaksanakan di setiap kelas. Hal ini untuk mengukur ketercapaian program literasi yang dilaksanakan di setiap kelas. Selain itu pada kegiatan rapat koordinasi kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tim pengembang literasi untuk menyampaikan laporan dari program literasi yang dijalankan, menyampaikan permasalahan yang ditemui serta berbagai hal yang dibutuhkan dalam pengembangan program literasi di sekolah.
- b. Evaluasi program literasi tidak terlalu sering dilakukan. Ini ditemukan di beberapa sekolah, di mana evaluasi dari program literasi ini tidak dilakukan secara berkala dan hanya bersifat insidental, misalnya ketika pengawas pembina datang melakukan pembinaan dan pengawasan di sekolah. Adapun untuk waktu pelaksanaannya cenderung tidak tetap.
- c. Melakukan pengecekan jurnal literasi peserta didik. Aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan literasi setelah aktifitas membaca, peserta didik diarahkan untuk mengisi jurnal literasinya untuk menuangkan rangkuman hasil bacaan yang disertai dengan nama judul buku, nama penulis dan nomor halaman buku yang telah dibacanya. Setelah itu jurnal dikumpulkan kepada guru yang bertanggung jawab di jam pertama atau wali kelas untuk diparaf dan diberi catatan penguatan. Hal ini sekaligus menjadi bentuk evaluasi bagi tim

pengembang literasi untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan literasi.

- d. Melampirkan bukti fisik pelaksanaan program literasi yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi lainnya dari program 15 menit membaca yakni di beberapa sekolah meminta bentuk pelaporan harian dari guru-guru mata pelajaran maupun wali kelas. Hal yang dilakukan biasanya dengan menyertakan bukti fisik pelaksanaan literasi, misalnya mengirimkan foto-foto atau video kepada tim pengembang literasi sekolah.

Segala bentuk evaluasi yang dilakukan di sekolah itu bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang masih menjadi kekurangan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program literasi sekolah. Kekurangan yang ditemukan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki program tersebut agar berjalan seperti yang seharusnya, sebaliknya keberhasilan yang diperoleh menjadi catatan dan motivasi agar dapat mencapai hal yang lebih baik lagi di masa mendatang. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan terutama peserta didik dapat memahami tujuan dan harapan besar yang ingin diraih melalui implementasi program literasi sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan tentang strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo, maka hal yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo, secara umum program literasi telah mulai dilaksanakan di seluruh SMP di kota Palopo dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh sekolah. Untuk mengembangkan dan menyukseskan program literasi, sudah ada tim pengembang literasi sekolah yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Umumnya guru dan kepala sekolah berpendapat bahwa program literasi sangat bagus untuk terus diimplementasikan kepada peserta didik serta sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

2. Strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Untuk tahap pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan pojok baca dan fasilitas lain, serta menyiapkan bahan bacaan. Untuk tahap pengembangan dilaksanakan melalui kegiatan menceritakan kembali hasil bacaan, membuat ringkasan dan menuliskan kembali hasil bacaan. Adapun untuk tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dilaksanakan melalui kegiatan menelaah materi dari berbagai sumber, melaksanakan kegiatan literasi digital, memasukkan unsur literasi dalam soal-soal yang dibuat oleh guru, serta memajang hasil karya peserta didik.

3. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo di antaranya kurangnya minat baca peserta didik, keterbatasan fasilitas penunjang literasi, masih ada peserta didik yang belum lancar membaca, belum memahami literasi numerasi dengan baik, serta kurangnya motivasi guru. Adapun solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala dalam program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo yakni berupaya meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan bentuk kegiatan literasi yang lebih bervariasi, memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi, serta memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Seluruh pemangku kepentingan di sekolah perlu terus menjaga keberlanjutan program literasi sekolah dengan cara meningkatkan pembiasaan budaya membaca setiap hari, meningkatkan fasilitas penunjang literasi, menyediakan zona baca yang nyaman, menambah koleksi buku bacaan yang menarik dan bervariasi, serta mengadakan berbagai lomba literasi di sekolah.

2. Mengingat pentingnya literasi, semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan sangat perlu memberikan keteladanan kepada peserta didik, khususnya dalam pembiasaan membaca. Guru dan tenaga kependidikan harus menunjukkan kecintaannya terhadap buku dan budaya membaca, sehingga hal itu akan turut mempengaruhi motivasi membaca bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021)
- Agustan, 'Kepala SMP Negeri 11 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023.'
- Al-Mutmainnah, Wahidah, Yun Pantiwati, and Elly Purwanti, 'Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di SMP Negeri 1 Batu', *Research Report*, 2017
- Alwi, Kartini, 'Kepala SMP Negeri 4 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Jumát, 6 Januari 2023.'
- Anshar, Wiwin, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.'
- Anshori, Sodik, 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter', *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3.2 (2016)
- Arwansyah, Yanuar Bagas, Khairunnisa Haibah, Nurul Fatimah, and Risky Kurnia Rahayu, 'Peranan Guru Sebagai Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Di SD Negeri 2 Sumberagung Jetis Bantul', in *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 2019
- Bahari, Masdar, 'Wakil Kepala SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023.'
- Bastri, 'Kepala SMP Negeri 3 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.'
- Budio, Sesra Budio Sesra, 'Strategi Manajemen Sekolah', *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2019)
- Darmawangsa, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 6 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Kamis, 5 Januari 2023.'

Darwanto, D, and Anggi Monica Putri, 'Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)', *Eksponen*, 11.2 (2021)

David, Fred R, *Strategic Management Concepts and Cases* (Pearson, 2011)

Echols, John M, and Hassan Shadily, 'Kamus Inggris Indonesia, Cet', *XIII* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Elvi, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 4 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.'

Fadhli, Muhammad, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020)

Follet, Marry Parker, 'Pengertian Manajemen', *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005

Gani, Suwarnita Sago, 'Kepala SMP Negeri 2 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.'

Ghony, M, 'Djunaidi Dan Fauzan Almanshur', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)

Hadi, Sofyan, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Al-Hikmah*, 17.2 (2019)

Hadijah, Sitti, 'Kepala SMP Negeri 8 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.'

Haryana, Enjang, 'Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2.1 (2018)

Hasbiansyah, O, 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9.1 (2008)

Hastuti, Sunu, and Nia Agus Lestari, 'Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri', *Jurnal Basataka (JBT)*, 1.2 (2018)

Iding, 'Kepala SMP Negeri 9 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 12 Desember 2022.'

Ilyas, Rosita, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 3 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 11 Januari 2023.'

Ismail, Jeffrit Kalprianus, S E Hari Nugroho, M S E MM, M M Intan Hesti Indriana, Agus Hendrayady, S Sos, and others, *Pengantar Manajemen* (Media Sains Indonesia, 2022)

Jumak, Aripin, 'Kepala SMP Negeri 14 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 4 Januari 2023.'

Jumiati, Ipik, 'Kepala SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 9 Januari 2023.'

Kalsum, Ummu, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 9 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 12 Desember 2022.'

Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016

Kemendikbud, Satgas G L S, 'Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama', *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018

Khairunnisyah, Annisa Pratami, Imran Imran, and Izhar Salim, 'Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.

Kosim, Mohammad, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2008)

Larkin, Michael, Paul Flowers, and Jonathan A Smith, 'Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research', *Interpretative Phenomenological Analysis*, 2021.

Mahniar, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.'

Mansyur, Masykur H, 'Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam', *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2.1 (2021)

Masdin, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 9 Januari 2023.'

Membalik, Andarias, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 12 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 19 Desember 2022'

Moleong, Lexy J, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: remaja rosdakarya, 2007)

Narsini, Ni Wayan, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 8 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.'

Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Gadjah Mada University Press, 2000)

Novianto, Efri, *Manajemen Strategis* (Deepublish, 2019)

Palupi, Aprida Niken, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidhayah, Fadilla Diah Winta Utami, and Prima Rias Wana, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020)

Pendidikan Nasional, Menteri, 'Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2010

Rahmat, Suriadi, 'Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.'

Rapalangi, Marcelina, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 14 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 4 Januari 2023.'

'Rapor Pendidikan', p. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>

Risma, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 13 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Kamis, 26 Januari 2023'

Ritonga, Zuriani, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish, 2020)

Rohim, Dhina Cahya, 'Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Varidika*, 33.1 (2021)

Rohmah, Marsya Aissathu, 'Manajemen Strategik Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus Di Sman 1 Boyolangu Dan MAN 2 Tulungagung)' (UIN SATU Tulungagung, 2021)

Rohmaniyah, Vivid, 'Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', 2021

Romdhoni, Ali, *Al Quran Dan Literasi* (Linus, 2013)

Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019)

Sadli, Muhamad, 'Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Sahabuddin, 'Kepala SMP Negeri 13 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Kamis, 26 Januari 2023.'

Salusu, Jonathan, *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Grasindo, 2004)

Sari, Irmawanti, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 5 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.'

Sari, Masitha, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 11 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Sabtu, 7 Januari 2023.'

Sarwiyoto, Sarwiyoto, 'Gerakan Literasi Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*,

18.2 (2021)

Satria, Bahrum, 'Kepala SMP Negeri 6 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Kamis, 5 Januari 2023.'

Shihab, M Quraish, 'Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol', *Cet. I*, 2002

Soffel, Jenny, 'What Are the 21st-Century Skills Every Student Needs', in *World Economic Forum*, 2016

Stamevska, Elizabeta, Savica Dimitrieska, and Aleksandra Stankovska, 'Role, Importance and Benefits of Strategic Management', *Economics and Management*, XVI, 2 (2019)

Sudarmi, Sudarmi, 'Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan Pada Gerakan Literasi Di Sekolah (Kajian Terhadap SDN 50 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis)', *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 14.1 (2018)

Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013

Sulfiani, 'Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023.'

Sulistiani, Dwi, 'Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis', *El-Qudwah*, 2014

Supardan, Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Bumi Aksara, 2022)

Suprayitno, Totok, 'Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018', 2019

Susan, Eri, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019)

Sutopo, Ariesto Hadi, *Penelitian Kualitatif Dengan NVivo* (Topazart, 2021)

Teguh, Mulyo, 'Gerakan Literasi Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1.2 (2020)

Umar, Sukawati, 'Kepala SMP Negeri 12 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Senin, 19 Desember 2022

Velasufah, Whasfi, and Whasfy Nisril Nasriva, 'Indeks Literasi Al-Qur'an Di Indonesia', 2022

Wagiran, 'Kepala SMP Negeri 5 Palopo, "Wawancara" Pada Hari Selasa, 3 Januari 2023.'

Wheelen, Thomas L, and J David Hunger, 'Manajemen Strategis', *Yogyakarta: Andi Offset*, 2003

Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, and Pratiwi Retnaningsih, 'Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah', 2018

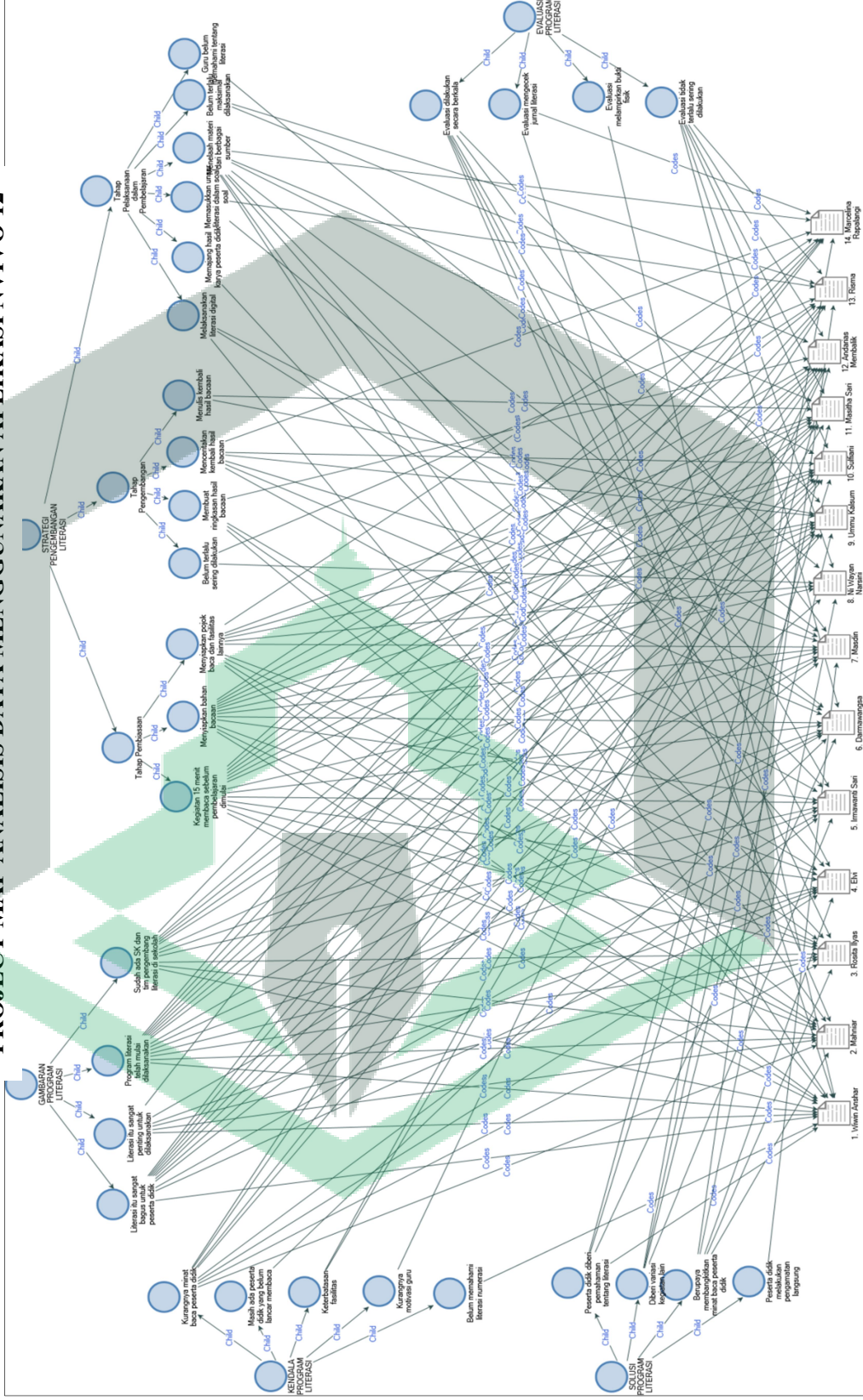
Yam, Jim Hoy, *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2020)

Yusuf, M, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2022)

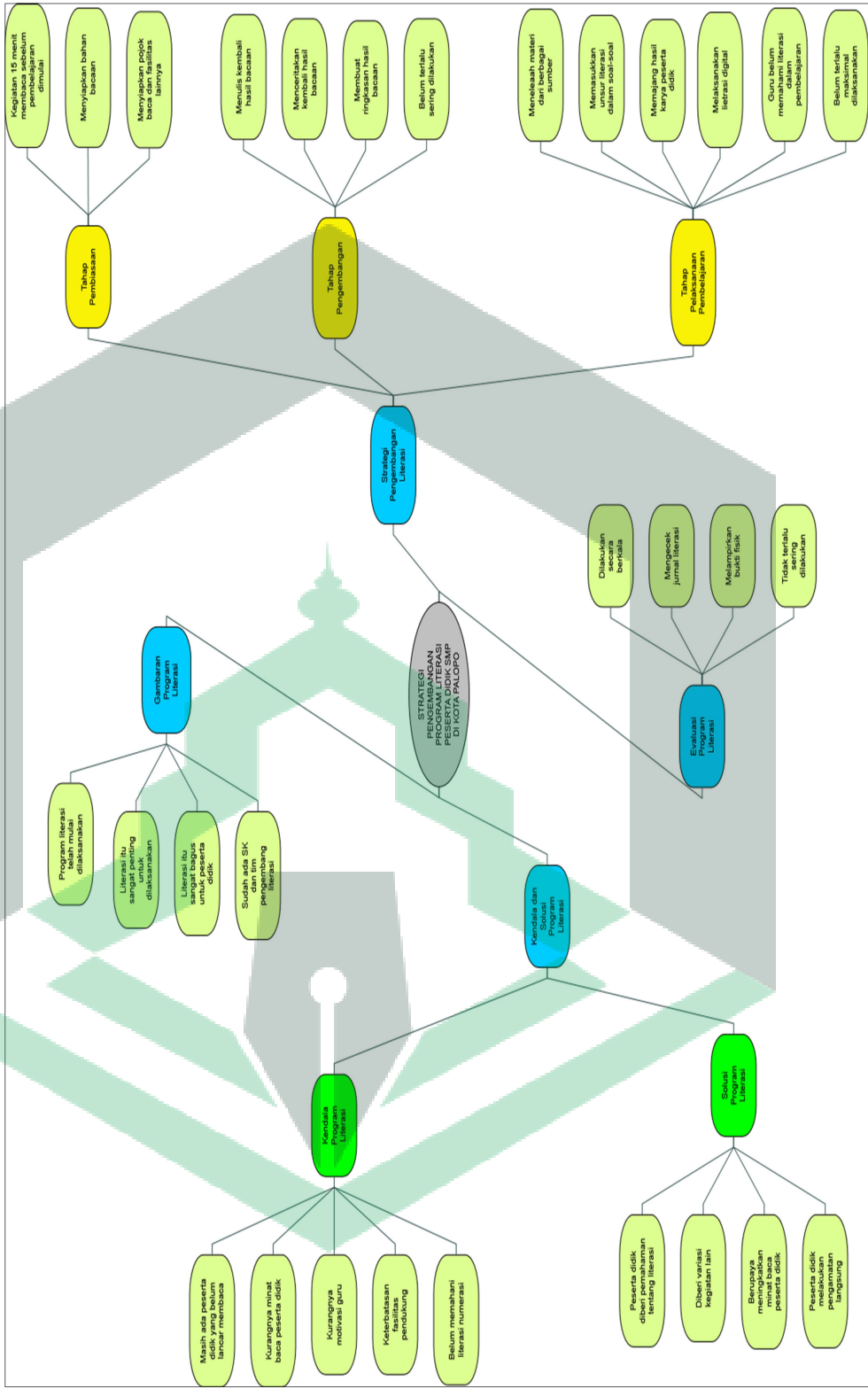


LAMPIRAN

PROJECT MAP ANALISIS DATA MENGGUNAKAN APLIKASI NVIVO 12



MIND MAP ANALISIS DATA MENGGUNAKAN APLIKASI NVIVO 12



**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 1 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 1 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 1 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 2 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 2 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 2 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 2 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 3 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 3 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 3 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 3 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 4 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 4 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 4 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 4 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 5 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 5 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 5 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 6 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 6 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 6 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 6 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 7 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 7 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 7 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 8 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 8 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 8 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 8 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 9 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 9 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 9 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 9 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 10 PALOPO**



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMPN 10 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 10 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 10 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 11 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 11 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 11 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 11 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 12 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 12 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 12 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 12 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 13 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 13 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 13 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 13 Palopo

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA & OBSERVASI
SMP NEGERI 14 PALOPO**



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 14 Palopo



Wawancara bersama Guru IPS SMPN 14 Palopo



Observasi Program Literasi Peserta Didik di SMPN 14 Palopo

CONTOH JURNAL KENDALI LITERASI PESERTA DIDIK



JUDUL BUKU: HIKAYAT SI BURUNG PINGAI

NO	TANGGAL	BAB	HLM	INTISARI DARI BUKU YANG TELAH DIBACA	PARAF GURU
1	01-05-2023	I	1-3	Ini adalah kisah si burung pingai yang mana dulu demikian namanya. Dulu yang namanya si burung pingai dibudidayakan hingga akhirnya di dunia ini si burung pingai menjadi sangat banyak di kalangan burung-burung. (transkripsi teks)	[Signature]
2	09-05-2023	I	2-4	Ini adalah kisah si burung pingai yang mana dulu demikian namanya. Dulu yang namanya si burung pingai dibudidayakan hingga akhirnya di dunia ini si burung pingai menjadi sangat banyak di kalangan burung-burung. (transkripsi teks)	[Signature]
3	14-05-2023	I	5-8	Ini adalah kisah si burung pingai yang mana dulu demikian namanya. Dulu yang namanya si burung pingai dibudidayakan hingga akhirnya di dunia ini si burung pingai menjadi sangat banyak di kalangan burung-burung. (transkripsi teks)	[Signature]
4	3-5-2023	2	20-22	Ini adalah kisah si burung pingai yang mana dulu demikian namanya. Dulu yang namanya si burung pingai dibudidayakan hingga akhirnya di dunia ini si burung pingai menjadi sangat banyak di kalangan burung-burung. (transkripsi teks)	[Signature]

PALENGRAH, 14 Mei 2023
Sulfiyani, S.E
NIP. 19801010 200804 2 003





**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/011 - /SMPN.01/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIADI RAHMAT, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 19730516 200902 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Palopo

Menerangkan bahwa:

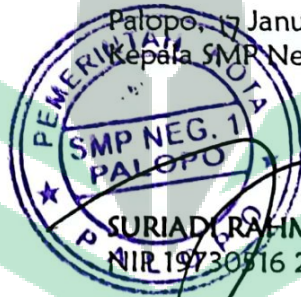
Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 1 Palopo



SURIADI RAHMAT, S.Ag, M.Pd.I

NIP.19730516 200902 1 001



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO**

Alamat : Jl. Simpursiang No.12 Kel. Tomarunding Kec. Wara Barat Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ *UD* /SMPN.02/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUWARNITA SAGO GANI, S.E, MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 2 Palopo



SUWARNITA SAGO GANI, S.E, MM
NIP 19781011 200502 2 009



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Kambo Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/62/SMPN.03/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. BASRI M, M.Pd.
NIP : 19671231 199512 1 017
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 3 Palopo



Drs. H. BASRI M, M.Pd.

NIP 19671231 199512 1 017



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Kambo, Kel. Malatunrung, Kec. Wara Timur - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/023 /SMPN.04/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTINI ALWI, S.Pd, M.Si.
NIP : 19670311 198803 2 014
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 4 Palopo



KARTINI ALWI, S.Pd, M.Si.
NIP 19670311 198803 2 014



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO**

Alamat : Jl. Domba, Kel. Temmalebba Kec. Bara - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor 421 ~~2~~ 006 /SMPN 05/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : WAGIRAN, S Pd, M Eng.
NIP : 19670219 199103 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 5 Palopo

WAGIRAN, S.Pd, M.Eng.
NIP.19670219 199103 1 005



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PALOPO**

Alamat : Jl. Pongsimpin Kel. Mungkajang Kec. Mungkajang - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/034/SMPN.06/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BHRUM SATRIA, S.Pd, M.M
NIP : 19670616 199503 1 007
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 6 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 6 Palopo



BHRUM SATRIA, S.Pd, M.M

NIP.19670616 199503 1 007



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO**

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.6 Kel. Luminda Kec. Wara Utara - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424.3/015/SMPN.07/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IPIK JUMIATI, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19760123 200012 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 7 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 7 Palopo


IPIK JUMIATI, S.Pd, M.Pd.
NIP 19760123 200012 2 002



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PALOPO**

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No.66 Kel. Balandai Kec. Bara - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/036/SMPN.08/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. SITTI HADIJAH, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19700101 199702 2 008
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 8 Palopo



Hj. Sitti Hadijah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19700101 199702 2 008



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 PALOPO



Alamat : Jl. Dr.Ratulangi Km. 11 Kota Palopo, Email : Smpn09palopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/174 /SMPN.09/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDING, S.Pd.
NIP : 19720412 199702 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 9 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Desember 2022
Kepala SMP Negeri 9 Palopo



IDING, S.Pd.
NIP 19720412 199702 1 001



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 PALOPO**

Alamat : Jl. Yogie S. Memed Kel. Songka Kec. Wara Selatan - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 010 /SMPN.10/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASDAR BAHARI, S.Pd.
NIP : 19800710 200604 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2023

Wakil Kepala SMP Negeri 10 Palopo



MASDAR BAHARI, S.Pd.
NIP 19800710 200604 1 014



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 PALOPO**

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Km.10 Kel. Battang Kec. Wara Barat - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ /SMPN.11/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUSTAN, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19780727 200604 1 008
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 11 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 11 Palopo



AGUSTAN, S.Pd, M.Pd.

NIP 19780727 200604 1 008



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 PALOPO**

Alamat : Jl. Pendidikan Kel. Sumarambu Kec. Telihwanua Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ /SMPN.12/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKAWATI UMAR, S.Pd.,M.Si.,M.Pd.
NIP : 19730417 200012 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 12 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 5 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 12 Palopo

SUKAWATI UMAR, S.Pd.,M.Si.,M.Pd.
NIP.19730417 200012 2 001



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 PALOPO**

Alamat : Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang - Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/015 /SMPN.13/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHABUDDIN, S.Pd.
NIP : 19670409 198903 1 013
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 13 Palopo

Menerangkan bahwa:

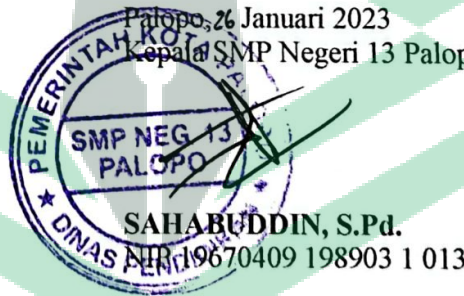
Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 13 Palopo



SAHABUDDIN, S.Pd.

NIP. 19670409 198903 1 013



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 PALOPO**

Alamat : Jl. Poros Lamasi Kel. Salubattang Kec. Telluwamua Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/002/SMPN.14/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ARIPIN JUMAK
NIP : 19670403 200012 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 14 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : RISNA
NIM : 2105020037
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
IAIN Palopo
Semester : III (Tiga)

bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 14 Palopo


Drs. ARIPIN JUMAK
NIP 19670403 200012 1 002

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

No.B9.4428/daily.dcd/toefl/VI/2023

This is to certify that :

Risna

Date of birth : November 18, 1983
ID Test : 11144193
Date of Test : June 4, 2023

Has successfully achieved the following scores on the

Section	Score
Listening Comprehension:	52
Structure & Written Expression:	45
Reading Comprehension:	53
Total:	500



Tuesday, 6th June 2023

Hendra Cahyadi, S.I.Kom
Director Of Daily Bahasa Inggris



This certificate is acceptable until June 4, 2024
TOEFL is a registered trademark of Education Testing Service
This document is not endorsed or approved by ETS



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 019/UJI-PLAGIASI/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 2015039402
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah Tesis berikut ini:


Nama : Risna
NIM : 2105020037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kata Palopo"**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 16% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juni 2023
Hormat Kami,




Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

Risna

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

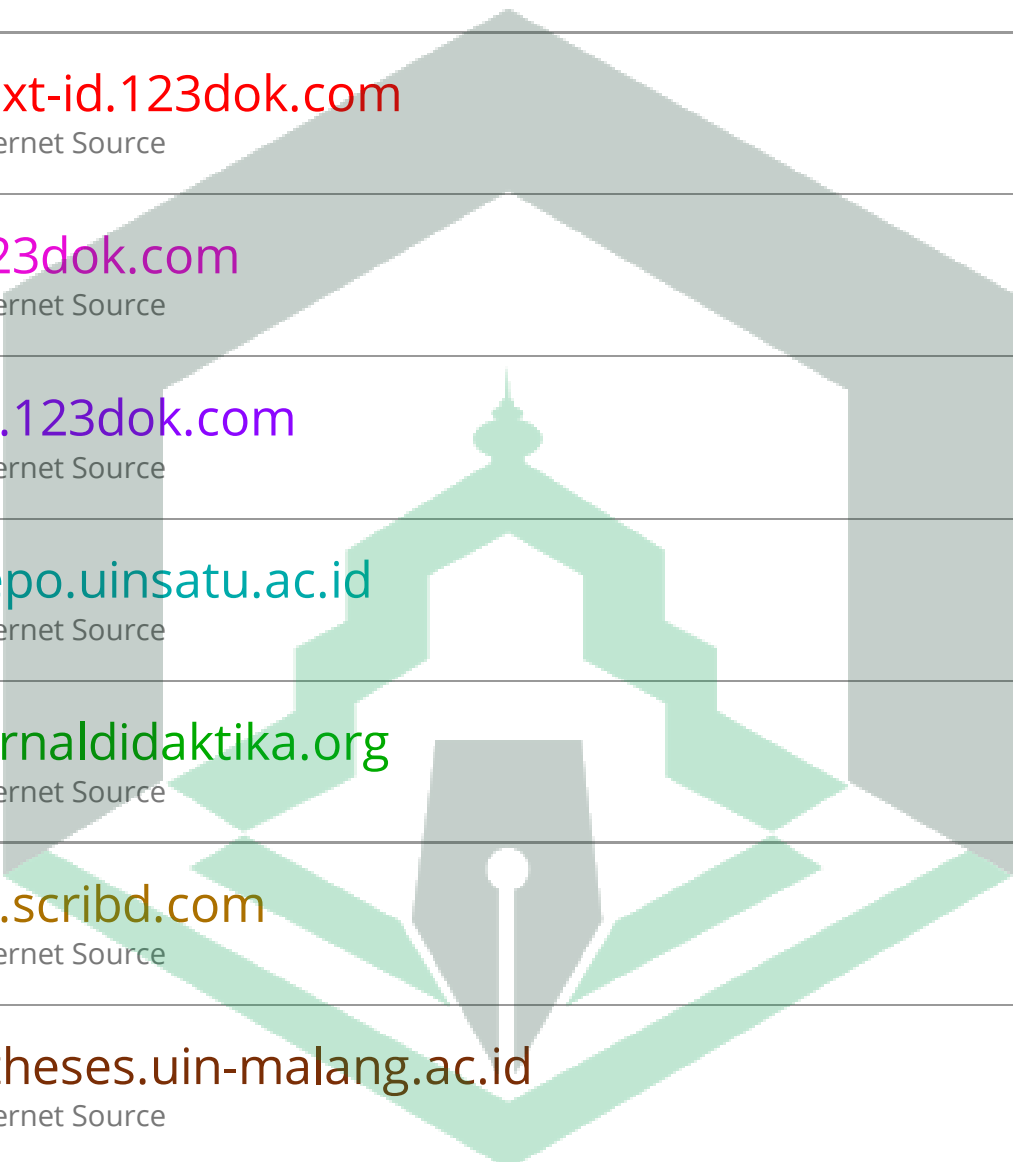
PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%



10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnaldidaktika.org Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %



22	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
27	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	Radani Suslawati, Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021 Publication	<1 %
29	docobook.com Internet Source	<1 %
30	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %



33	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
37	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.smpn6palopo.sch.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1 %
44	ejournal.iaimbima.ac.id Internet Source	




		<1 %
45	pbi-iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
46	semuailmuberkah.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	Anggit Fadilah Putra, Achmad Fathoni. "Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
48	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
50	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
51	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	<1 %
52	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.caradaftarcpn.com Internet Source	<1 %
54	core.ac.uk Internet Source	<1 %



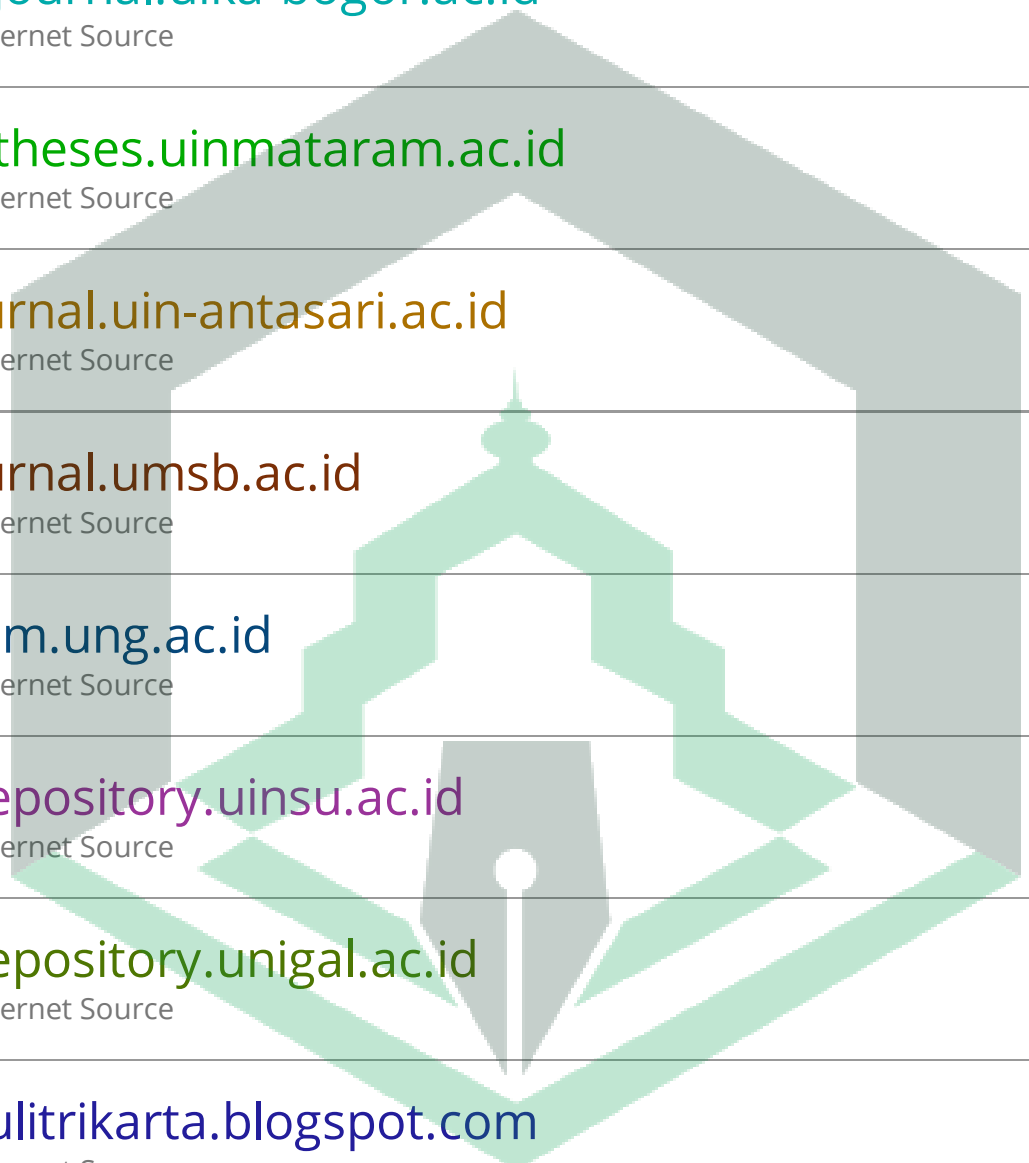
55	es.scribd.com Internet Source	<1 %
56	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.bulirjeruk.com Internet Source	<1 %
58	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
59	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
60	Ummul Khair Siti Partimah Fakar. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup", <i>ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia</i> , 2019 Publication	<1 %
61	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
62	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
63	docs.berkasedukasi.com Internet Source	<1 %
64	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	<1 %
65	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %



66	ejournal.ijshs.org Internet Source	<1 %
67	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints.tsu.ge Internet Source	<1 %
69	repository.unwidha.ac.id Internet Source	<1 %
70	research-report.umm.ac.id Internet Source	<1 %
71	Aceng Joyo. "Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2018 Publication	<1 %
72	Wahyu Wibowo. "Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar", Media Manajemen Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
73	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
74	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %



75	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
76	www.degruyter.com Internet Source	<1 %
77	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
78	Ikhya Ulumudin. "PENGUATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
79	Submitted to Liberty University Student Paper	<1 %
80	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
81	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
82	iqra.id Internet Source	<1 %
83	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
84	mail.suaraindonesia.co.id Internet Source	<1 %
85	www.smkn2kuripan.sch.id Internet Source	<1 %



86	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
87	blog.igi.or.id Internet Source	<1 %
88	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
89	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
90	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
91	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
92	kim.ung.ac.id Internet Source	<1 %
93	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
95	rulitrikarta.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	www.bacaanmadani.com Internet Source	<1 %

97

Dwi Puji Astuti, Raudhoh Raudhoh.
"Menanamkan Karakter Gemar Membaca
pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah
(GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi", Baitul
'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan
Informasi, 2021

Publication

<1 %

98

Fatma Hajar Islamiyah. JTIEE (Journal of
Teaching in Elementary Education), 2021

Publication

<1 %

99

Indri Nurwahidah. "PENGUNAAN ASESMEN
PEMBELAJARAN IPA BAGI SISWA VISUAL
IMPAIRMENT DI SLB JAWA TENGAH", JIPVA
(Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 2017

Publication

<1 %

100

Nunung Fatimah. "GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BACA SISWA DI SDN SARI KALAMPA", eL-
Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian
Pendidikan Dasar, 2021

Publication


<1 %

101

Rizka Oktaviani, Evi Saraswati Liyah
Agustinah. "Implementasi Program Literasi
Melalui Pemberian Bingo Card Untuk
Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas
III SDN Selorejo II", JURNAL PENDIDIKAN
DASAR NUSANTARA, 2021

Publication

<1 %



102	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
103	archive.org Internet Source	<1 %
104	chiichiecollege.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
106	hayusakola.com Internet Source	<1 %
107	idoc.pub Internet Source	<1 %
108	jurnal.albidayah.id Internet Source	<1 %
109	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
110	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
111	media.neliti.com Internet Source	<1 %
112	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	<1 %
113	www.itspoa.com Internet Source	<1 %

114 www.thewriters.id
Internet Source

<1 %

115 Abdul Gofur. "PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) SEKOLAH DI KABUPATEN SERUYAN", Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023
Publication

<1 %

116 Chindytia Chindytya Chindytya, Agus Susanta Susanta, Abdul Muktedir Muktedir. "Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu", Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 2020
Publication

<1 %

117 Iin Puspasari, Febrina Dafit. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021
Publication

<1 %

118 M Anshari, M. Firdaus Nuzula, Suriadi Suriadi, Ulin Nuha. "PENDIDIKAN ISLAM DAN DISABILITAS: TELAHAH PEMIKIRAN ABDULLAH NASKIH ULWAN", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2021
Publication

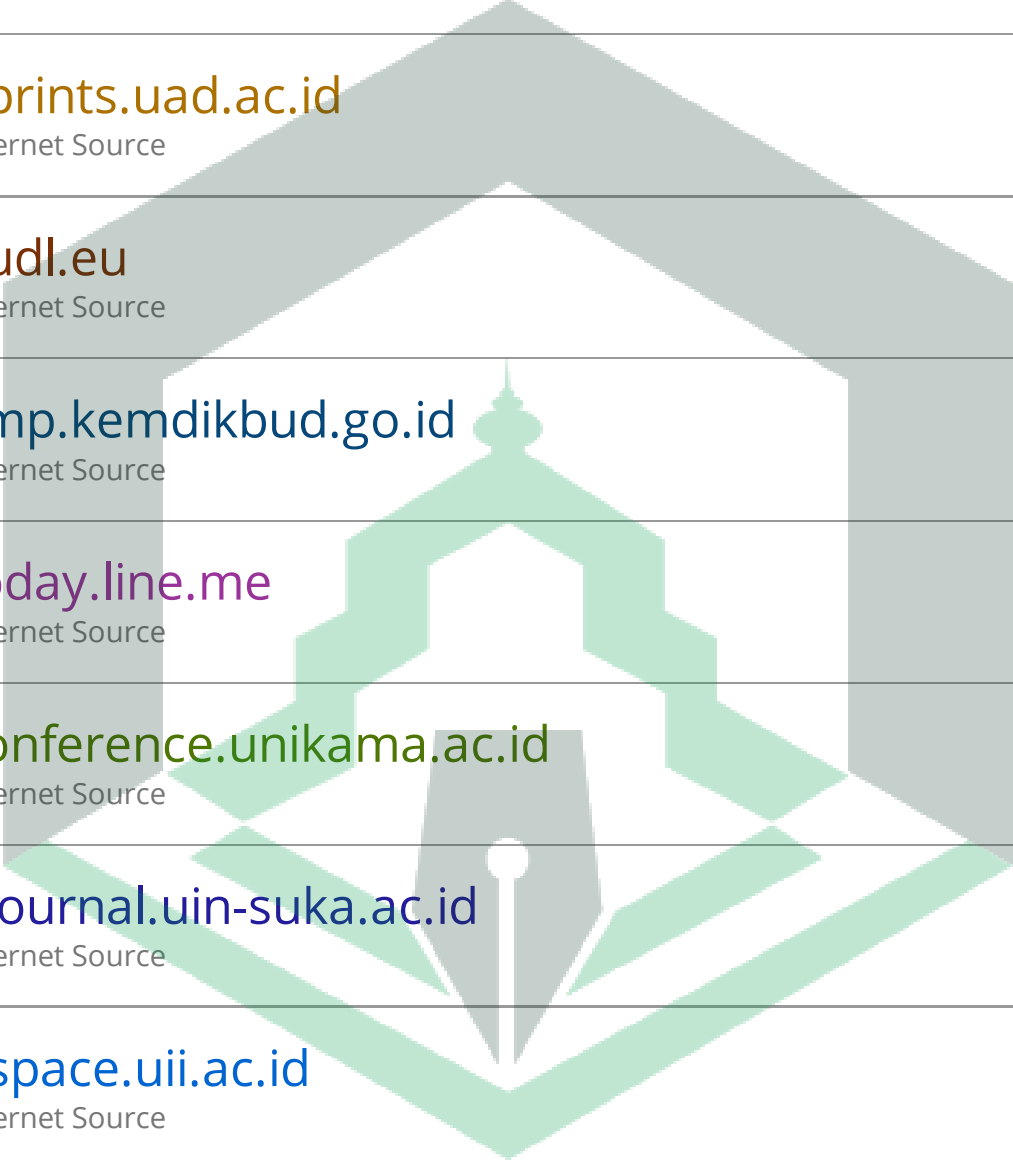
<1 %

119	Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, Rina Juliana. "IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA", <i>Islamic Education Studies : an Indonesia Journal</i> , 2022 Publication	<1 %
120	Nayla Rizqiyah, Rindi Rendiyawati, Serlina Agustin. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR", <i>Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora</i> , 2022 Publication	<1 %
121	abiyyufirda.blogspot.com Internet Source	<1 %
122	anisganteng.wordpress.com Internet Source	<1 %
123	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
124	jadargosdotcom.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
125	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
126	jurnal.stkipbima.ac.id Internet Source	<1 %



127	jurnal.umus.ac.id Internet Source	<1 %
128	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
129	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
130	pgsd.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
131	prosiding.iahntp.ac.id Internet Source	<1 %
132	pubs.sciepub.com Internet Source	<1 %
133	repo.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
134	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
135	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
136	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
137	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
138	www-wds.worldbank.org Internet Source	<1 %

139	www.blj.co.id Internet Source	<1 %
140	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
141	www.teraslampung.com Internet Source	<1 %
142	Fransiska Ayuka Putri Pradana. "PENGARUH BUDAYA LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020 Publication	<1 %
143	Kuntari Purwaningsih. "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Purworejo dan SMA Negeri 6 Purworejo", Media Manajemen Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
144	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
145	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
146	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
147	zombiedoc.com Internet Source	<1 %



148	Thoriq Aziz Jayana. "Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis", <i>Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman</i> , 2021 Publication	<1 %
149	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
150	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
151	eudl.eu Internet Source	<1 %
152	jlmk.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
153	today.line.me Internet Source	<1 %
154	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
155	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
156	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
157	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
158	repository.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : WIWIN ANSHAR, S.Pd
Jabatan : Guru IPS
Instansi : SMPN 1 Palopo
Masa Kerja : 14 TAHUN

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?

Jawab:

Iya, Menurut saya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) itu bagus sekali dilaksanakan di sekolah, karena itu sangat membantu anak-anak dalam menambah pengetahuan tentang materi atau bacaan yang berhubungan dengan pengetahuan umum.

2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?

Jawab:

Contohnya itu membiasakan literasi yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah.

Di sekolah kami telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS) contohnya yaitu membiasakan literasi yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah.

3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?

Jawab:

Orang yang dilibatkan dalam program literasi sekolah di sekolah kami yaitu kepala sekolah, wali kelas dan guru yang dimasukkan dalam tim pengembang literasi sekolah.

4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?

Jawab:

Di SMPN 1 Palopo itu mulai dari pukul 07.15 sampai pukul 07.30 untuk gerakan membaca 15 menit di awal pembelajaran itu setiap hari dilaksanakan. Itu ada jadwal-jadualnya tersendiri, misalnya hari Selasa, dan hari Rabu literasi itu pengetahuan umum, Kamis dan Sabtu literasi religi dengan membaca kitab suci.

5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

Persediaan buku-buku dari perpustakaan dan persediaan lemari pojok baca dan poster poster di dalam kelas maupun diluar kelas.

* coret yang tidak perlu.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab:

Kalau didalam pembelajaran ya selalu kita laksanakan literasi, baik itu literasi manual, digital dengan hp, membuat kita buat grafik dan sebagainya.

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:

Iya, contohnya dalam pelajaran IPS dilaksanakan literasi digital mencari bahan pembelajaran dari internet dan sebagainya.

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Kendala yang dihadapi salah satunya anak-anak, belum memahami betul literasi numerasi yang berupa angka-angka itu masih perlu diajarkan lebih jauh kepada siswa. Untuk literasi digital, anak-anak kadang membawa hp yang kadang mereka gunakan untuk membuka sesuatu diluar pelajaran jika pengawas kelas tidak ngos

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab:

Diberikan pemahaman lebih kepada siswa tentang literasi numerasi, agar siswa lebih paham, kemudian untuk persoalan hp lebih ke pengawasan lagi kepada siswa yang lebih ditingkatkan.

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab: Tim literasi selalu ada evaluasi terhadap kebiasaan 15 menit membaca, misalnya setiap pelaksanaannya diberikan bukti fisik, misalnya foto yang dikirim ke tim literasi. selanjutnya tim literasi melakukan pengecekan terhadap jurnal-jurnal literasi siswa yang ada didala kelas untuk dievaluasi sejauh mana perkembangannya. Hal lainnya yaitu bagi siswa yang datang bertunjing dipustakaoran itu diberikan reward oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa.

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

* coret yang tidak perlu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN
"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : WIWIN ANSHAR, S.Pd
 Jabatan : GRU IPS
 Instansi : SMPN 1 PALOPO

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terpajang hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	✓	
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik		✓
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu	✓	
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas	✓	
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah	✓	
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	✓	
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : ROSITA ILYAS, SE
Jabatan : GURU IPS
Instansi : SMP NEGERI 3 PALOPO
Masa Kerja :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?
Jawab: ya menurut saya gerakan literasi sekolah (GLS) itu penting sekali untuk diterapkan di sekolah
2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?
Jawab: Literasi telah dilaksanakan di sekolah ini sebelum memulai pelajaran biasanya siswa di berikan waktu antara 10 sampai 15 menit untuk membaca buku bacaan
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?
Jawab: kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa
4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?
Jawab: Telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran dengan cara siswa membaca buku literasi sebelum belajar di sekolah setiap pagi
5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?
Jawab: yang disiapkan olah sekolah yaitu pengadaan pojok baca dan perpustakaan serta penyediaan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi

* coret yang tidak perlu.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab: Contohnya adalah dengan menyusun kesimpulan hasil bacaan

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: Untuk mata pelajaran IPS salah satu contoh pengembangan literasinya adalah memajang karya peserta didik disekeliling area sekolah yang mudah diakses contohnya di koridor sehingga siswa dapat membacanya dengan mudah

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Salah satunya yaitu rendahnya minat baca di kalangan siswa

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab: yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam literasi misalnya menyediakan buku-buku yang menarik dan membangun suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan minat baca siswa yang rendah dan dapat meningkat

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab: Tim literasi mengadakan evaluasi secara rutin

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

* coret yang tidak perlu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : ROSITA ILYAS SE
 Jabatan : GURU IPS
 Instansi : SMP NEGERI 3 PALOPO

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terdapat hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	✓	
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik		✓
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu	✓	
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas	✓	
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah		✓
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	✓	
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : IRMAWANTI SARI rs. pd
Jabatan : GURU IPS
Instansi : SMPN 5 PALOPO
Masa Kerja :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?

Jawab: literasi sangat bagus karena melalui literasi terjadi teras atau pembiasaan positif yg di lakukan kepada siswa.

2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?

Jawab: contohnya itu membaca 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai. selain kegiatan lain seperti membaca AL-Quran, dzikir dsb.

3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?

Jawab: seluruh guru di libatkan, bersama pengurus perpustakaan yg di koordinator oleh salah seorang guru sbs Indonesia dan sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah

4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?

Jawab: telah di laksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran penerapannya setiap pagi mulai hari senin sampai sabtu

5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab: Untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah, maka sekolah menyediakan buku dan rak buku yg di tempatkan di setiap kelas, adapun u/ bahan lain dan penataannya semua di lakukan ol peserta didik secara mandiri

* coret yang tidak perlu.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab: tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama biasanya peserta didik di suruh menyimpulkan hasil bacaannya, kemudian di bacakan di depan kelas.

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: contoh strategi yg di gunakan dan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yaitu pengembangan materi yg lebih luas di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Adapun kendala yang bisa kami alami dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yakni kadangkala ditemui kendala bahwa minat baca peserta didik sangat kurang.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab: Hal yang saya lakukan untuk mengatasi kendala kurangnya minat baca peserta didik adalah dengan memberikan tambahan kegiatan lain seperti menampilkan video-video pembelajaran kepada peserta didik.

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab: bentuk evaluasi pengembangan program literasi disekolah itu minimal setahun sekali di lakukan evaluasi.

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : IRMAWANTI SARI, S.Pd
 Jabatan : Guru IPS
 Instansi : ...SMPN 5 PALOPO

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terdapat hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	✓	
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik		✓
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu	✓	
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas		✓
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah		✓
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca		✓
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : UMMU KALSUM, SE.GR.
Jabatan : GURU
Instansi : SMPN 9 PALOPO
Masa Kerja : 14 TAHUN

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?

Jawab :

Iya GLS adalah sebuah gerakan dan upaya menumbuhkan budaya membaca dan menulis peserta didik agar tercipta Pembelajaran sepanjang hayat.

2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?

Jawab :

Salah satu bentuk gerakan literasi yg telah dilakukan diantaranya membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 15-30 menit serta kegiatan wajib kunjungan ke perpustakaan.

3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?

Jawab :

Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kepsik, pengawas sekolah, Komite Sekolah, beserta orang tua atau wali siswa. Di sekolah saya sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah.

4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?

Jawab :

Di sekolah kami telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca. Penerapannya dengan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit di awal pembelajaran. Sesuai kesempatan kegiatan literasi membaca dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu.

5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab :

Sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk mendukung dan mengoptimalkan GLS yaitu ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, majalah suling, ruang komputer dan akses internet yang memadai, ruang laboratorium dan ruang baca.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab :

Setelah kegiatan membaca bersama, peserta didik diminta memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca dgn menuliskannya pada jurnal literasi. Buku boleh berganti jika buku sebelumnya sudah selesai / tuntas dibaca.

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab :

Yang pertama rutin membaca materi pembelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat. Yang kedua adalah rutin membaca materi yang telah dibaca dengan bahasa sederhana lewat latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

Kendalanya yaitu sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi peserta didik ketika belajar di rumah. Karena ketersediaan buku IPS yang tidak mencukupi. Masalah yg paling utama adalah rendahnya minat baca dan terbatasnya pemantauan literasi terhadap peserta didik.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab :

Solusinya meminta sekolah menyediakan buku yang dapat mencukupi kebutuhan peserta didik. Yang kedua mencari situs e-books atau buku elektronik gratis yg dpt dikomunikasikan ke peserta didik / berliterasi di rumah. Yang ketiga melakukan pemantauan literasi peserta didik agar mereka yang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan dapat terbantu.

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab :

Bentuk evaluasi pengembangan literasi di sekolah saya yaitu diadakan evaluasi secara berkala misalnya dgn kegiatan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk mengukur ketercapaian program literasi yg dilaksanakan di setiap kelas.

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

* coret yang tidak perlu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : YUMU KALAM, SE.Gr.
 Jabatan : Guru
 Instansi : SMPN 9 PALOPO

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terdapat hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat		✓
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik		✓
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu	✓	
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas	✓	
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah		✓
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	✓	
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : SULFIANI, SE
Jabatan : GURU IPS
Instansi : SMP NEGERI 10 PALOPO
Masa Kerja : 15 TAHUN

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?
Jawab:
Ya, Menurut saya kegiatan literasi ini sangat baik, sebab dapat menambah wawasan peserta didik khususnya materi di luar pelajaran yang diberikan di sekolah seperti biasanya.
2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?
Jawab:
Di sekolah saya telah diterapkan gerakan literasi sekolah, yaitu membaca buku nonteks pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?
Jawab:
Yang dilibatkan adalah kepala sekolah, seluruh guru dan tenaga kependidikan, wali-wali kelas yang ada di sekolah dan tentu saja juga peserta didik kami. Adapun untuk SK tim pengembang literasi sudah ada.
4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?
Jawab:
Di sekolah kami telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. Penerapannya yaitu dilaksanakan dengan pembimbingan oleh setiap wali kelas pada tahap pembiasaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan daya baca peserta didik, serta menumbuhkan pemanfaatan sumber-sumber bacaan yang bervariasi.
5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?
Jawab:
Disediakan di sekolah adalah penyediaan buku pelajaran dan buku non pelajaran serta menyiapkan sudut baca di ruang kelas.

* coret yang tidak perlu.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab:

Biasanya untuk tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama adalah menyimpulkan hasil bacaan dan menyampaikan di depan kelas.

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:

Untuk mata pelajaran IPS saya telah memasukkan penyembangan literasi dalam pembelajaran yang saya lakukan, misalnya saya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca materi di awal waktu setiap pertemuan sebelum pembelajaran inti dimulai.

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Kendala yang saya temui yakni minimnya minat dan daya baca peserta didik.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab:

Hal yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni saya selalu memotivasi setiap peserta didik agar dapat meningkatkan minat dan daya baca yang mereka miliki.

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

Bentuk evaluasi penyembangan literasi di sekolah dilakukan tidak secara berkala hanya di beberapa waktu tertentu yang misalnya pada rapat koordinasi antara kepala sekolah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan. Biasanya literasi ini akan dibahas melalui forum itu.

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : ..SULFIAMI, SE.....
 Jabatan : ..GURU IPS.....
 Instansi : ..SMP. HEGERI 10 PALOPO.....

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terdapat hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	✓	
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik	✓	
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu	✓	
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas	✓	
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah		✓
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	✓	
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : MARCELINA PADALANGI, S. Pd
Jabatan : GURU IPS
Instansi : SMP Negeri 14 Palopo
Masa Kerja :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? Jika Ya, Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap gerakan literasi sekolah?

Jawab:

Ya. Menurut saya gerakan literasi sekolah ini sangat baik bagi peserta didik dan guru, agar dapat meningkatkan minat baca.

2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah diterapkan kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS)? Jika ya, apa saja bentuk gerakan literasi yang telah dilakukan?

Jawab:

Di sekolah saya telah di terapkan kebijakan gerakan literasi sekolah, misalnya kegiatan di awal pembelajaran peserta didik membaca antara 10 sampai 15 menit.

3. Siapa saja yang dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah? Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada SK tim pengembang literasi sekolah?

Jawab:

Semua warga sekolah dilibatkan dalam implementasi kebijakan literasi di sekolah ini dan sudah ada SK Tim Pengembangan literasi sekolah yang dibentuk.

4. Apakah di sekolah Bapak/Ibu telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya?

Jawab:

Telah dilaksanakan program literasi 15 menit membaca di awal pembelajaran. waktunya antara 10 sampai 15 menit setiap pagi pada jam pertama yang diawali oleh wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama di setiap kelas.

5. Apa saja sarana/prasarana yang disiapkan sekolah untuk mengoptimalkan budaya literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

yang di siapkan di sekolah diantaranya adalah pembuatan pojok baca dan majalah dinding yang dapat menampilkan informasi dan karya - karya peserta didik.

* coret yang tidak perlu.

6. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan tambahan kegiatan lain setelah kegiatan membaca bersama? Jika Ya, apa bentuk tambahan kegiatan yang dilakukan?

Jawab:

Tambahan kegiatan lain setelah kegiatan bersama, pada umumnya saya menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas.

7. Apakah Bapak/Ibu telah memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS? Jika ya, bagaimana contoh strategi yang telah Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:

Salah satu strategi yang telah saya lakukan untuk memasukkan pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS saya mendesain dengan baik bahan tayang yang saya gunakan di kelas. saya memasukkan gambar-gambar atau visualisasi yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam membaca bahan tayang yang saya buat.

8. Apa permasalahan/kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Salah satu kendala yang saya hadapi dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran IPS yakni masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami wacana apalagi wacana yang panjang.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut?

Jawab:

Sebagai bentuk antisipasi, saya menyiapkan gambar-gambar dan animasi-animasi yang saya buat dengan bantuan aplikasi Canva yang dapat di jadikan sebagai sumber bacaan sumber belajar bagi peserta didik.

10. Bagaimana bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah Bapak/Ibu?

Jawab:

Sebagai bentuk evaluasi pengembangan program literasi di sekolah, ada jurnal literasi yang di isi oleh masing-masing peserta didik ketika selesai kegiatan membaca 15 menit. Jurnal itu di serah paraf oleh guru mata pelajaran dan wali kelasnya. kemudian jurnal literasi ini dikumpulkan kepada ketua tim literasi sekolah untuk pemeriksa

Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu.

* coret yang tidak perlu.

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI PENELITIAN

"Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo"

Nama : MARCELINA RAPALANOT, S.pd
 Jabatan : GURU IPS
 Instansi : SMP Negeri 14 Palopo

NO	Variabel observasi	Ada	Tidak ada
1	Komunikasi dan Disposisi		
	1. Sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	✓	
	2. SK Tim Literasi Sekolah	✓	
	3. Guru dengan tugas tambahan Literasi	✓	
	4. Dukungan pihak lain/Komite sekolah/Organisasi lainnya	✓	
2	Sumber Daya		
	1. Adanya petugas khusus Perpustakaan (Pustakawan)	✓	
	2. Koleksi buku beragam	✓	
	3. Terdapat sudut baca di ruang kelas	✓	
	4. Terdapat pojok literasi di sekolah	✓	
	5. Terdapat hiasan poster baca, kampanye membaca untuk memperluas pemahaman warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat		✓
	6. Tersedianya media untuk memajang karya peserta didik	✓	
	7. Tersedianya jaringan internet	✓	
3	Guru Menjadi Teladan Membaca		
	1. Guru turut membaca saat siswa membaca	✓	
	2. Guru aktif menggunakan literatur baik cetak maupun elektronik	✓	
	3. Guru membuat karya yang dimuat dalam media cetak maupun elektronik		✓
	4. Guru mengikuti Pelatihan GLS	✓	
4	Guru Mengembangkan Literasi dalam Pembelajaran		
	1. Guru melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non teks pelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Kegiatan Literasi masuk dalam rencana pembelajaran	✓	
	3. Guru memajang hasil karya siswa	✓	
	4. Guru melaksanakan kegiatan membaca nyaring/mandiri/terpandu		
	5. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan pelajaran dari sumber digital	✓	
	6. Guru memfasilitasi peserta didik menelaah dan mengembangkan kebudayaan	✓	
	7. Ada bahan kaya teks terkait dengan mapel yang terpampang di tiap kelas	✓	
5	Peserta Didik		
	1. Peserta didik membawa buku non teks pelajaran dari rumah		✓
	2. Peserta didik pernah membaca buku non teks pelajaran	✓	
	3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca	✓	
	4. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi	✓	

* coret yang tidak perlu.

BIOGRAFI PENULIS



RISNA, Lahir di Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 November 1983. Anak sulung dari enam bersaudara dari pasangan ayah bernama H. Abdul Aziz Sanjawing dan ibu bernama Hj. Sakrina. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Cendrawasih Perumnas Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh yakni tahun 1995 menamatkan pendidikan pada MI DDI 1 Palopo, pada tahun 1998 lulus dari MTsN Model Palopo dan tahun 2001 lulus dari SMA Negeri 1 Palopo. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis mengikuti program akta mengajar IV di STAIN Palopo. Selepas pendidikan, penulis mengabdikan diri sebagai guru honorer pada MTs DDI 1 Palopo. Pada tahun 2008 penulis berhasil lulus dalam seleksi CPNS Pemerintah Kota Palopo dan ditugaskan sebagai guru IPS di SMP Negeri 9 Palopo. Tahun 2021 penulis melanjutkan studi pada program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada tahun 2023 penulis diberi amanah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palopo, kemudian dipindahtugaskan menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 14 Palopo. Selain tugas utama di sekolah, saat ini penulis diamanatkan sebagai Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Palopo, Instruktur IPS Kota Palopo, Pengurus Pusat Biro Litbang Perkumpulan Pendidik Penggerak IPS (PPPIPS), Guru Penggerak Kota Palopo Angkatan 6, Sekretaris Majelis Taklim Jabal Nur Perumnas, serta Pengurus PGRI Cabang Telluwanua Kota Palopo.